



BAZNAS
Badan Amil Zakat Nasional

Indeks Kesehatan Organisasi Pengelola Zakat

Pusat Kajian Strategis
BAZNAS

Penyunting:
Mokhamad Mahdum
Muhammad Nadratuzzaman Hosen





BAZNAS
Badan Amil Zakat Nasional

Indeks Kesehatan Organisasi Pengelola Zakat

Pusat Kajian Strategis
BAZNAS

Penyunting:
Mokhamad Mahdum
Muhammad Nadrattuzaman Hosen



Indeks Kesehatan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)

Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional

Kata Pengantar Ketua BAZNAS

Prof. Dr. KH. Noor Achmad, MA

Penyusun:

Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional

Penyunting:

Mokhammad Mahdum, SE., MIDEc., Ak., CA., CPA., CWM
Ir. H. Muhammad Nadratuzzaman Hosen, Ph.D

Penerbit:

Pusat Kajian Strategis - Badan Amil Zakat Nasional (Puskas BAZNAS)
Jl. Matraman Raya No.134, Jakarta 13150
Phone +6221 390 4555
Email: puskas@baznas.go.id
www.baznas.go.id; www.puskasbaznas.com

No. ISBN:

978-623-6614-85-3

Hak Cipta dilindungi Undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dengan bentuk dan cara apapun
tanpa izin tertulis dari penerbit

Tim Penyusun

PENASIHAT:

Prof. Dr. KH. Noor Achmad, MA
Mokhamad Mahdum, SE., MIDEc., Ak., CA., CPA., CWM
Ir. H. Muhammad Nadratuzzaman Hosen, Ph.D
Dr. Zainulbahar Noor, SE., M.Ec
Saidah Sakwan, MA
Rizaludin Kurniawan, S.Ag., M.Si
Kolonel (Purn) Drs Nur Chamdani
Achmad Sudrajat, Lc., M.A
Prof. Dr. H. Kamaruddin Amin, M.Ag
Suminto, M.Sc., Ph.D.
Dr. Ir. Muhammad Hudori, M.Si
M. Arifin Purwakananta
Dr. H. Ahmad Zayadi, M.Pd
Wahyu Tantular Tunggul Kuncahyo

PENYUNTING

Mokhamad Mahdum, SE., MIDEc., Ak., CA., CPA., CWM
Ir. H. Muhammad Nadratuzzaman Hosen, Ph.D

KETUA:

Mohammad Hasbi Zaenal, Ph.D.

ANGGOTA:

Gustani, SEI., M.Ak., SAS
Nono Hartono, M.Si
Supriyadi, S.E.
Ali Chamani Al Anshory, M.Sc
Muhammad Indra Saputra, S.E.
Siti Maulida Adhiningsih, S.IP.

KATA PENGANTAR

Tim Penulis

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Bismillahirrahmanirrahim.

Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas rahmat, karunia dan hidayah-Nya, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) STEI Al-Ishlah Cirebon bersama Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (Puskas BAZNAS) dapat kembali mempublikasikan hasil kajian tentang: Indeks Kesehatan Organisasi Pengelola Zakat (IK OPZ).

Secara umum buku ini mencoba menyajikan variabel dan formula perhitungan untuk mengukur pengelolaan zakat yang dilihat dari aspek keuangan dan manajemen. Kehadiran buku ini diharapkan menjadi acuan dan sumber informasi tentang bagaimana mengukur tingkat kesehatan OPZ. Kami berharap bahwa buku ini dapat menjadi amal ibadah dan sumbangsih nyata bagi perkembangan kontribusi dunia perzakatan Indonesia. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan taufik, hidayah, rahmat dan maghfirah-Nya kepada kita semua. Amin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Tim Penulis



KATA PENGANTAR

Ketua Badan Amil Zakat Nasional

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Bismillahirrahmanirrahim.

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW dan juga para keluarga, kerabat, sahabat dan para pengikutnya yang setia kepada ajaran-ajarannya.

Menghadapi dampak pandemi COVID-19, zakat menjadi salah satu instrumen penting yang diharapkan dapat terus menggerakkan perekonomian di Indonesia, terutama bagi mereka yang lemah secara ekonomi. Dalam mengemban amanah ini, krusial bagi sebuah lembaga amil untuk bisa memastikan performa pengelolaan zakat dalam keadaan sehat.

Akan tetapi, sampai saat ini pengukuran indeks kesehatan hanya ada pada lembaga profit, misalnya pada lembaga keuangan (bank dan non-bank) yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) dan koperasi yang diatur dalam Peraturan Deputi Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. Oleh karena itu, penting bagi dalam gerakan zakat ada instrumen yang secara holistik dapat mendiagnosa kesehatan OPZ.

BAZNAS sendiri telah mempublikasikan beberapa kajian dalam bentuk indeks dan pedoman untuk penilaian pengelolaan zakat yang bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas pengelolaan zakat dan kinerja OPZ. Indeks dan pedoman tersebut antara lain Indeks Zakat Nasional (IZN) 2.0, Indeks Implementasi Zakat Core Principle, Indeks Kepatuhan Syariah, Indeks Transparansi, Manajemen Risiko Pengelolaan Zakat, Indeks Pendayagunaan, dan Rasio Keuangan OPZ. Indeks Kesehatan OPZ ini sendiri adalah sebuah upaya untuk mengintegrasikan kajian-kajian tersebut menjadi suatu indeks yang dapat saling melengkapi sehingga dapat memberikan diagnosa yang komprehensif.

Sebagai bentuk pertanggungjawaban bersama, kami secara terbuka menerima kritik dan saran konstruktif untuk menyempurnakan kajian ini sesuai dengan kebutuhan umat. Semoga bermanfaat dan menjadi amal shaleh bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Prof. Dr. KH. Noor Achmad, MA
Ketua BAZNAS



KATA PENGANTAR

Wakil Ketua Badan Amil Zakat Nasional

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillahirabbil 'alaamiin, segala puji bagi Allah SWT. Shalawat serta salam juga tak lupa kita sampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW serta seluruh pengikutnya dari awal zaman hingga akhir zaman nanti.

Tujuan pengelolaan zakat adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi, sehingga zakat dapat bermanfaat bagi masyarakat luas dan turut berperan dalam mengentaskan kemiskinan. Oleh karena itu, diperlukan pengukuran yang komprehensif dan holistik untuk menilai kinerja lembaga zakat. Beberapa penelitian mencoba mengukur kinerja lembaga zakat, baik dari aspek keuangan maupun dari aspek kelembagaan. Meskipun demikian, penelitian sebelumnya masih berupa penilaian parsial terhadap aspek-aspek tertentu.

Dengan mengintegrasikan indeks dan studi sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menjadi penilaian komprehensif yang dapat mengukur tingkat kesehatan lembaga zakat. Indeks kesehatan OPZ diharapkan dapat menjadi alat ukur yang komprehensif dan tepat dalam mengukur dan menentukan tingkat kesehatan lembaga zakat.

Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, tentunya perlu disempurnakan. Kami sangat berharap kepada para pembaca terkait saran dan kritik untuk penyempurnaan kajian ini. Semoga kajian ini bermanfaat untuk peradaban zakat.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

**Mokhamad Mahdum, SE, MIDEc, AK, CA, CPA, CWM
Wakil Ketua BAZNAS**



KATA PENGANTAR

Direktur Pusat Kajian Strategis BAZNAS

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Bismillahirrahmanirrahim.

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW juga para keluarga, kerabat, sahabat dan para pengikutnya yang berusaha untuk tetap teguh memegang ajaran Islam.

Potensi zakat di Indonesia pada tahun 2020 mencapai Rp327,6 triliun, dengan potensi zakat perusahaan dan penghasilan dan jasa menjadi sektor dengan potensi terbesar yaitu Rp144,5 triliun dan Rp139,1 triliun. Realisasi pengumpulan dana ZIS di tahun 2019 mencapai Rp10,3 triliun atau meningkat sebesar 26% dibandingkan realisasi tahun 2018 yang senilai Rp8,1 triliun (Puskas BAZNAS, 2020).

Potensi zakat yang melimpah di Indonesia tentunya diiringi oleh beberapa permasalahan yang harus dihadapi oleh lembaga zakat, yaitu aksesibilitas, kredibilitas, citra, layanan, kurangnya informasi dan sosialisasi. BAZNAS sebagai lembaga zakat terbesar di Indonesia tentunya sudah berupaya untuk menanggulangi atas permasalahan tersebut. Adapun bentuk upaya BAZNAS dalam menanggulangi permasalahan yang dihadapi ialah dengan menyusun beberapa indeks dan pedoman untuk penilaian pengelolaan zakat OPZ.

Indeks Kesehatan didefinisikan sebagai indeks yang mengukur kinerja lembaga zakat dalam menjalankan aktivitasnya dan menjaga keberlanjutannya. Indeks Kesehatan OPZ disusun dengan tujuan untuk menjadi bahan evaluasi terhadap kendala dan permasalahan dalam pengelolaan zakat yang dihadapi OPZ.

Meskipun usaha terbaik telah kami upayakan, tidak menutup kemungkinan buku ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh sebab itu, dengan rendah hati kami terima segala bentuk saran dan masukan untuk perbaikan kami di masa mendatang. Semoga segala ikhtiar diridhai oleh Allah SWT.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

M. Hasbi Zaenal, Ph.D
Direktur Puskas BAZNAS

RINGKASAN EKSEKUTIF

Indeks Kesehatan Organisasi Pengelola Zakat (IKOPZ) merupakan suatu alat ukur yang dikembangkan oleh Puskas BAZNAS untuk mengukur kemampuan OPZ dalam melaksanakan kegiatan dalam kelangsungan lembaga. Penilaian IKOPZ mencakup faktor keuangan dan manajemen. Faktor Keuangan IKOPZ diukur secara kuantitatif melalui rasio keuangan yang terdiri dari 4 variabel yaitu Aktivitas, Operasional, Likuiditas, dan Pertumbuhan. Sedangkan Faktor Manajemen diukur secara kualitatif melalui penilaian dengan skala likert 1 – 5 atas 3 variabel yaitu Manajemen Umum, Manajemen Risiko, dan Kepatuhan Syariah.



Penyusunan faktor, variabel, dimensi dan indikator IKOPZ dilakukan melalui serangkaian grup diskusi terarah dan *public hearing* bersama para pakar, praktisi dan akademisi yang kompeten di bidang zakat dari beberapa Lembaga seperti Bank Indonesia, KNEKS, UIN Jakarta, dan dalam bidang keuangan sosial syariah khususnya zakat. Di samping itu, IKOPZ juga telah melalui *pilot project* di tiga OPZ di tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota. Oleh karena itu, IKOPZ memiliki landasan yang sangat kuat dan reliabel untuk dapat diimplementasikan lebih luas di seluruh OPZ di Indonesia.

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan konsep serta indikator Indeks Kesehatan Organisasi Pengelola Zakat adalah metode campuran (*mixed method*) menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kualitatif dalam kajian ini digunakan dalam penyusunan konsep dan indikator IKOPZ adalah dengan menggunakan teknik analisa konten dari kajian-kajian Puskas BAZNAS terdahulu yang terkait dengan pengukuran kinerja OPZ dan juga grup diskusi terarah/ FGD dan *public hearing* bersama para akademisi, pakar dan praktisi zakat.

Selanjutnya, pada aspek pendekatan kuantitatif, penelitian ini melakukan penghitungan indeksasi dengan metode penghitungan Multi-Stage Weighted Index dimana metode tersebut melakukan penghitungan indeks secara prosedural dan bertahap yang dimulai dari penghitungan setiap indikator atau elemen i sampai pada tahapan variabel dan faktor untuk kemudian mendapatkan nilai indeks.

Skala penilaian IKOPZ menggunakan skala pemeringkatan 1 – 5. Penetapan peringkat komposit IKOPZ dilakukan dengan Matrik Konversi atas peringkat IKOPZ Faktor Keuangan dan peringkat IKOPZ Faktor Manajemen. Kriteria penetapan peringkat komposit IKOPZ adalah sebagai berikut:

1	2	3	4	5
OPZ memiliki kondisi tingkat kesehatan yang Sangat Baik sebagai hasil dari pengelolaan usaha yang sangat baik.	OPZ memiliki kondisi tingkat kesehatan yang Baik sebagai hasil dari pengelolaan usaha yang baik.	OPZ memiliki kondisi tingkat kesehatan yang Cukup Baik sebagai hasil pengelolaan usaha yang cukup baik.	OPZ memiliki kondisi tingkat kesehatan yang Kurang Baik sebagai akibat dari pengelolaan usaha yang kurang baik.	OPZ memiliki kondisi tingkat kesehatan yang Tidak Baik sebagai akibat dari pengelolaan usaha yang tidak baik.

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN	i
KATA PENGANTAR PENULIS	ii
KATA PENGANTAR KETUA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL	iii
KATA PENGANTAR DIREKTUR PUSAT KAJIAN STRATEGIS BAZNAS	v
RINGKASAN EKSEKUTIF	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	12
1.1 Latar Belakang.....	12
1.2 Tujuan Kajian	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Penilaian Tingkat Kesehatan Lembaga Keuangan Syariah	15
2.1.1 Tingkat Kesehatan Bank Syariah.....	15
2.1.2 Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).....	19
2.1.3 Tingkat Kesehatan Asuransi syariah.....	22
2.1.4 Tingkat Kesehatan Koperasi Syariah / BMT	29
2.2 Indeks Kinerja OPZ.....	31
2.2.1 Rasio Keuangan OPZ.....	31
2.2.2 Indeks Kepatuhan Syariah	33
2.2.3 Indeks Transparansi OPZ	37
2.2.4 Indeks Zakat Nasional 2.0	39
2.2.5 Manajemen Risiko	40
BAB III METODE PENELITIAN	43
3.1 Pendekatan Penelitian	43
3.2 Tahapan Penelitian	43
BAB IV HASIL KAJIAN	45
4.1 Indikator Penyusun Indeks Kesehatan OPZ	45
4.1.1 Indeks Kesehatan OPZ Faktor Keuangan	46
4.1.2.1 Aktivitas	46
4.1.2.2 Operasional.....	53
4.1.2.3 Likuiditas	58
4.1.2.4 Pertumbuhan.....	60

4.1.2 Indeks Kesehatan OPZ Faktor Manajemen.....	62
4.1.2.1 Manajemen Umum.....	63
4.1.2.2 Manajemen Risiko	65
4.1.2.3 Kepatuhan Syariah	69
4.2 Pembobotan.....	71
4.2.1 Pembobotan Faktor Keuangan	71
4.2.2 Pembobotan Faktor Manajemen	72
4.3 Pemingkatan.....	73
4.3.1 Kriteria Penetapan Peringkat Faktor Keuangan.....	73
4.3.2 Kriteria Penetapan Peringkat Faktor Manajemen	75
4.4 Tahapan Penilaian Indeks Kesehatan OPZ.....	77
Tahap I: Penetapan skor setiap indikator	77
Tahap II: Penetapan peringkat setiap Variabel	77
Tahap III: Penetapan Peringkat Komposit Faktor Keuangan dan Faktor Manajemen	79
Tahap IV: Penetapan Peringkat Komposit Indeks Kesehatan OPZ	79
BAB V KESIMPULAN	81
5.1 Kesimpulan	81
5.2 Rekomendasi	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN PILOT PROJECT INDEKS KESEHATAN OPZ	83
1. Hasil Penghitungan Pilot Project Indeks Kesehatan BAZNAS A.....	81
2. Hasil Penghitungan Pilot Project Indeks Kesehatan BAZNAS B.....	81
3. Hasil Penghitungan Pilot Project Indeks Kesehatan LAZ A.....	113

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penilaian tingkat kesehatan BUS dan UUS	16
Tabel 2. 2 Komponen Penilaian Kesehatan BPRS	21
Tabel 2. 3 Penilaian Faktor Tata Kelola Perusahaan yang Baik Tingkat Kesehatan Perusahaan Asuransi, Perusahaan Reasuransi, Perusahaan Asuransi Syariah, dan Perusahaan Reasuransi Syariah	23
Tabel 2. 4 Penilaian Kesehatan KSPPS dan USPPS Koperasi	30
Tabel 2. 5 Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)	32
Tabel 2. 6 Indeks Kepatuhan Syariah OPZ	34
Tabel 2. 7 Indeks Transparansi Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)	37
Tabel 2. 8 Indeks Zakat Nasional (IZN) 2.0	39
Tabel 2. 9 Penilaian Manajemen Risiko Pengelolaan Zakat	41

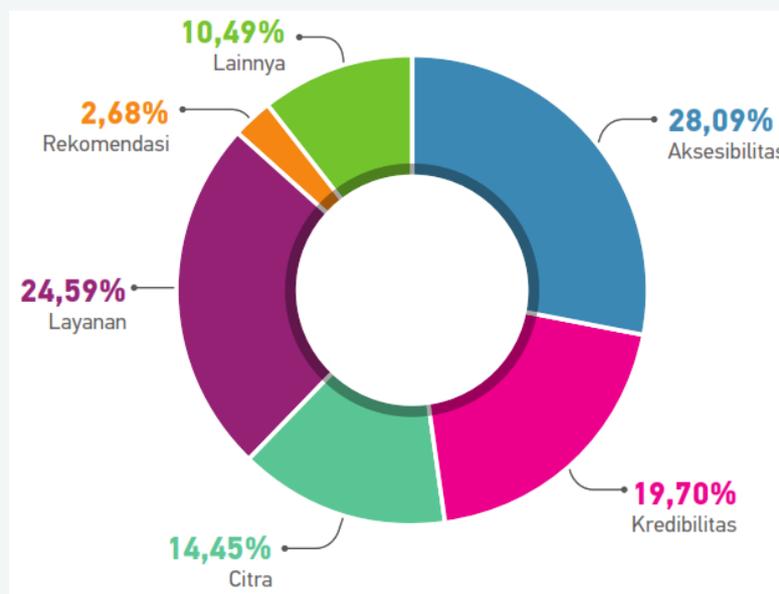
Tabel 4. 1 Matrik Penilaian Variabel Manajemen Umum	63
Tabel 4. 2 Matriks Penilaian Variabel Manajemen Risiko	66
Tabel 4. 3 Matriks Penilaian Variabel Kepatuhan Syariah	70
Tabel 4. 4 Pembobotan atas Variabel dan Dimensi Indeks Kesehatan OPZ	71
Tabel 4. 5 Pembobotan Variabel dan Dimensi Faktor Manajemen Indeks Kesehatan OPZ.....	72
Tabel 4. 6 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Variabel Aktivitas	73
Tabel 4. 7 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Variabel Operasional	73
Tabel 4. 8 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Variabel Likuiditas	73
Tabel 4. 9 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Variabel Pertumbuhan	74
Tabel 4. 10 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Faktor Keuangan	74
Tabel 4. 11 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Variabel Manajemen Umum...	75
Tabel 4. 12 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Variabel Manajemen Risiko....	75
Tabel 4. 13 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Variabel Kepatuhan Syariah ..	76
Tabel 4. 14 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Faktor Manajemen	76
Tabel 4. 15 Peringkat Komposit Indeks Kesehatan OPZ.....	80

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Potensi zakat di Indonesia pada tahun 2020 mencapai Rp327,6 triliun, dengan potensi zakat perusahaan dan penghasilan dan jasa menjadi sektor dengan potensi terbesar yaitu Rp144,5 triliun dan Rp139,1 triliun. Realisasi pengumpulan dana ZIS ditahun 2019 mencapai Rp10,3 triliun atau meningkat sebesar 26% dibandingkan realisasi tahun 2018 yang senilai Rp8,1 triliun (Puskas BAZNAS, 2020). Meskipun begitu, nilai realisasi pengumpulan ZIS masih lebih rendah dibandingkan dengan ZIS yang dibayarkan masyarakat ke lembaga tidak resmi (non-OPZ). Hasil studi Puskas BAZNAS ditahun 2020, menyebutkan bahwa estimasi pengumpulan ZIS yang dibayarkan masyarakat ke lembaga non-OPZ selama dua tahun terakhir mengalami kenaikan. Jumlah penghimpunan ZIS non-OPZ ditahun tahun 2019 mencapai Rp 58,3 triliun dan naik 5,1% ditahun 2020 menjadi Rp61,3 triliun (Puskas BAZNAS, 2020).

Permasalahan utama yang dihadapi oleh masyarakat untuk membayar zakat ke lembaga resmi dipengaruhi oleh faktor yaitu: (1) aksesibilitas, (2) kredibilitas, (3) citra, (4) layanan, (5) kurangnya informasi dan sosialisasi, dan (6) lainnya. Hasil kajian Puskas BAZNAS (2020) menyebutkan bahwa aksesibilitas (28%), layanan (25%), kredibilitas (20%), citra (15%), rekomendasi (3%) dan sisanya dipengaruhi faktor lainnya (Gambar 1.1). Data tersebut memberikan informasi untuk OPZ mengevaluasi kelembagaanya secara menyeluruh, salah satunya berkaitan dengan akuntabilitas pengelolaan zakat.



Gambar 1. 1 Persentase Permasalahan Responden Perseorangan Sehingga belum Bersedia Menyalurkan ZIS Melalui BAZNAS/LAZ

Sumber: Puskas BAZNAS (2020)

Akuntabilitas dalam UU Nomor 23 Tahun 2011, didefinisikan sebagai pengelolaan zakat dapat dipertanggungjawabkan dan diakses oleh masyarakat. Akuntabilitas pengelolaan zakat merupakan salah satu dimensi penting dalam mengukur kredibilitas pertanggungjawaban pengelolaan keuangan OPZ (Yuliatfitri & Khoiriyah (2016); Zulkurnai, Saad & Abdul (2016); Sasongko & Nurfadhilah (2018); Istikhomah & Asrori (2019)). Bentuk akuntabilitas pengelolaan keuangan zakat selanjutnya diatur dalam PP Nomor 14 Tahun 2014 dan secara rinci dalam PERBAZNAS Nomor 4 tahun 2018 tentang pelaporan pelaksanaan pengelolaan zakat. Pengelola zakat wajib membuat dan menyampaikan laporan pelaksanaan zakat secara berkala. Laporan pengelolaan zakat terdiri atas laporan keuangan, laporan kinerja, dan laporan pelaksanaan pengelolaan keuangan zakat sesuai tingkatan OPZ.

Sampai tahun 2021, Puskas BAZNAS telah mempublikasikan beberapa kajian dalam bentuk indeks dan pedoman untuk penilaian pengelolaan zakat OPZ. Indeks dan pedoman tersebut antara lain Indeks Zakat Nasional (IZN) 2.0, indeks kepatuhan syariah, indeks transparansi, manajemen risiko pengelolaan zakat, indeks pendayagunaan dan rasio keuangan OPZ. Hasil implementasi indeks penilaian terhadap OPZ seperti diuraikan berikut ini.

Pengukuran nilai IZN ditahun 2019 mengalami peningkatan baik skor maupun kategori dibandingkan tahun 2018. Nilai IZN pada tahun 2019 menunjukkan nilai 0.62 (kategori Baik) atau meningkat 0,07 point dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,55 dan termasuk kategori Cukup Baik. Peningkatan nilai IZN menjadi salah satu indikasi bahwa kinerja pengelolaan zakat secara nasional berkembang menuju arah yang lebih baik.

Nilai indeks kepatuhan syariah OPZ ditingkat nasional memiliki nilai rata-rata sebesar 0,58 dan masuk pada kategori cukup baik dengan predikat B. Dimensi kepatuhan terhadap regulasi dan penyaluran zakat menjadi dimensi dengan kategori Baik dan predikat A. Sedangkan dimensi yang lainnya yaitu manajemen dan pengumpulan zakat termasuk kedalam kategori Cukup Baik dan predikat B. Data tersebut menunjukkan bahwa secara nasional OPZ di Indonesia memiliki kepatuhan syariah dalam pengelolaan zakat yang Cukup Baik.

Hasil pengukuran Rasio Keuangan OPZ menunjukkan bahwa 6 (enam) rasio bernilai Sangat Efektif, yaitu *Net Allocation to Collection Ratio*, *Net Allocation to Collection Ratio non Amil*, *Zakat Allocation Ratio*, *Zakat Allocation Ratio non Amil*, *Infaq and Shadaqah Allocation Ratio*, *Infaq and Shadaqah Allocation Ratio non Amil*. Sedangkan 2 (dua) rasio lainnya, yaitu *Gross Allocation Ratio* bernilai Cukup Efektif dan *Gross Allocation Ratio Non Amil* bernilai Kurang Efektif di tahun 2017 kemudian meningkat menjadi Cukup Efektif di tahun 2018. Hasil ini menunjukkan bahwa OPZ di Indonesia sangat efektif dalam menyalurkan dana yang dihimpun dalam periode 2017 dan 2018.

Hasil pengukuran Indeks Transparansi (I-Trans) OPZ diperoleh nilai rata-rata I-Trans OPZ adalah 0,58 dan masuk pada kategori Cukup Transparan. Dimensi transparansi Program mendapatkan nilai rata-rata sebesar 0,66 dan lebih besar dibandingkan dimensi manajemen dan keuangan. Data tersebut menunjukkan bahwa secara nasional OPZ di Indonesia memiliki tingkat transparansi yang masuk dalam kategori Cukup Transparan dalam pengelolaan zakat.

Identifikasi manajemen risiko terhadap OPZ dihasilkan bahwa lebih dari lima puluh persen risiko tergolong kedalam risiko tinggi dan risiko ekstrim. Tingkat Risiko “Tinggi” terbanyak terdapat di Risiko Kepatuhan Regulasi (10 dari 11 atau 91%), sedangkan risiko “Ekstrim” terjadi pada jenis Risiko Edukasi (13 dari 16 atau 81%). Risiko Amil dan Relawan dan Risiko Strategis menjadi dua jenis risiko dengan jumlah risiko terbanyak yaitu sebanyak 27 risiko dan 40 risiko. Sehingga penting bagi OPZ untuk menyusun mitigasi risiko terjadinya kedua risiko tersebut.

Hasil kajian diatas masih bersifat parsial, belum ada kajian yang menggabungkan indeks-indeks yang sudah dihasilkan untuk selanjutnya dapat diintegrasikan untuk mengukur tingkat kesehatan lembaga zakat. Sampai saat ini, pengukuran indeks kesehatan hanya ada pada lembaga profit, misalnya pada lembaga keuangan (bank dan non-bank) yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) dan Peraturan Deputi Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (KUKM). Tingkat kesehatan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap kendala dan permasalahan dalam pengelolaan zakat yang dihadapi OPZ. OPZ yang ideal adalah OPZ yang mampu mengelola keuangan dan manajemen risikonya secara baik. Berdasarkan uraian tersebut, perlu disusun alat ukur untuk menilai tingkat kesehatan pada lembaga pengelola zakat di Indonesia.

1.2 Tujuan Kajian

Tujuan dari kajian ini antara lain:

1. Memformulasikan komponen penyusun penilaian indeks kesehatan OPZ
2. Menyusun bobot komponen penilaian indeks kesehatan OPZ
3. Menyusun peringkat penilaian tingkat kesehatan OPZ

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penilaian Tingkat Kesehatan Lembaga Keuangan Syariah

2.1.1 Tingkat Kesehatan Bank Syariah

Sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK (POJK) Nomor 8/POJK.03/2014, tingkat kesehatan bank syariah didefinisikan sebagai hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan berdasarkan risiko termasuk risiko terkait penerapan prinsip syariah dan kinerja bank atau disebut dengan *Risk-based Bank Rating* (RBBR). RBBR terdiri dari empat faktor yakni, profil risiko, good corporate governance, rentabilitas (earning), dan permodalan.

Penilaian tingkat kesehatan BUS dilakukan secara individual maupun konsolidasi, sedangkan penilaian tingkat kesehatan UUS dilakukan secara individual. Penilaian sendiri tingkat kesehatan bank dilakukan paling kurang setiap semester untuk posisi akhir bulan Juni dan Desember. Bank wajib melakukan pengkinian *self assessment* tingkat kesehatan bank sewaktu-waktu apabila diperlukan. Hasil *self assessment* tingkat kesehatan bank yang telah mendapat persetujuan dari Direksi wajib disampaikan kepada Dewan Komisaris. OJK melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank setiap semester untuk posisi akhir bulan Juni dan Desember.

Dalam hal terdapat perbedaan hasil penilaian tingkat kesehatan bank yang dilakukan oleh OJK dengan hasil *self assessment*, OJK wajib melakukan *prudential meeting* dengan bank. Apabila setelah melakukan *prudential meeting*, masih terdapat perbedaan hasil penilaian tingkat kesehatan bank maka yang berlaku adalah hasil penilaian tingkat kesehatan bank yang dilakukan oleh OJK.

Mekanisme penilaian kesehatan bank sebagaimana diatur dalam Surat Edaran (SEOJK) Nomor 10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah menyatakan bahwa Bank Umum Syariah wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara individual. Kesehatan bank yang merupakan cerminan kondisi dan kinerja bank merupakan sarana bagi otoritas pengawas dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan terhadap bank. Selain itu, kesehatan bank juga menjadi kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen), dan masyarakat pengguna jasa bank. Pengukuran tingkat kesehatan BUUS dan UUS dapat dinilai melalui faktor:

1. Profil risiko (*risk profile*),
2. *Good Corporate Governance* (GCG),
3. Rentabilitas (*earnings*); dan
4. Permodalan (*capital*).

Penilaian terhadap faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional Bank yang

dilakukan terhadap 10 (sepuluh) risiko yaitu (1) risiko kredit; (2) risiko pasar; (3) risiko likuiditas; (4) risiko operasional; (5) risiko hukum; (6) risiko stratejik; (7) risiko kepatuhan; (8) risiko reputasi; (9) risiko imbal hasil; dan (10) risiko investasi. Dalam menilai profil risiko, bank wajib pula memperhatikan cakupan penerapan manajemen risiko sebagaimana diatur dalam ketentuan yang berlaku mengenai penerapan manajemen risiko bagi BUS dan UUS.

Penilaian terhadap faktor GCG merupakan penilaian terhadap manajemen Bank Umum Syariah atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG, yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, profesional, dan kewajaran. Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG tersebut berpedoman pada ketentuan GCG yang berlaku bagi BUS dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank.

Penilaian terhadap faktor rentabilitas meliputi penilaian terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, dan stabilitas rentabilitas (sustainability Learnings) Bank Umum Syariah. Sedangkan penilaian terhadap faktor permodalan meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan BUS. Berikut disajikan penilaian tingkat kesehatan BUS dan UUS menurut dimensi, variabel dan metode perhitungannya seperti yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. 1 Penilaian tingkat kesehatan BUS dan UUS

No.	Dimensi	Variabel	Parameter	Metode Perhitungan
1	Profil risiko (<i>risk profile</i>)	Risiko kredit	Komposisi portofolio aset termasuk jenis akad yang digunakan dan tingkat konsentrasi	Kuantitatif
			Kualitas penyediaan dana dan kecukupan pencadangan	Kuantitatif
			Strategi penyediaan dana dan sumber timbulnya penyediaan dana	Kualitatif
			Faktor eksternal	Kualitatif
		Risiko pasar	Penilaian volume dan komposisi portofolio	Kuantitatif
			Potensi kerugian (potential loss) dari risiko benchmark suku bunga dalam banking book (brbb)	Kuantitatif & Kualitatif
			Strategi dan kebijakan bisnis	
			A. Strategi trading	Kualitatif

No.	Dimensi	Variabel	Parameter	Metode Perhitungan
			B. Strategi bisnis terkait risiko benchmark suku bunga dalam banking book	Kualitatif
		Risiko likuiditas	Komposisi dari aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif	Kuantitatif
			Komposisi dari aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif	Kualitatif
			Kerentanan pada kebutuhan pendanaan	Kualitatif
			Akses pada sumber-sumber pendanaan	Kualitatif
		Risiko operasional	Karakteristik dan kompleksitas bisnis	Kualitatif
			Sumber daya manusia	Kualitatif
			Teknologi informasi dan infrastruktur pendukung	Kualitatif
			<i>Fraud</i>	Kualitatif
		Risiko hukum	Kejadian eksternal	Kualitatif
			Faktor litigasi	Kualitatif
			Faktor kelemahan perikatan	Kualitatif
		Risiko stratejik	Faktor ketiadaan/perubahan perundang-undangan	Kualitatif
			Kesesuaian strategi dengan kondisi lingkungan bisnis	Kualitatif
			Strategi berisiko tinggi dan strategi berisiko rendah	Kualitatif
			Posisi bisnis bank	Kualitatif
		Risiko kepatuhan	Pencapaian rencana bisnis bank (rbb)	Kualitatif
			Jenis dan signifikansi pelanggaran yang dilakukan	Kualitatif
			Frekuensi pelanggaran yang dilakukan atau track record ketidakpatuhan bank	Kualitatif
		Risiko reputasi	Pelanggaran terhadap ketentuan atau standar bisnis yang berlaku umum untuk transaksi keuangan tertentu	Kualitatif
			Pengaruh reputasi negatif dari pemilik bank dan perusahaan terkait	Kualitatif
			Pelanggaran etika bisnis	Kualitatif
			Kompleksitas produk dan kerjasama bisnis bank	Kualitatif

No.	Dimensi	Variabel	Parameter	Metode Perhitungan		
			Frekuensi, materialitas, dan eksposur pemberitaan negatif bank	Kualitatif		
			Frekuensi dan materialitas keluhan nasabah	Kualitatif		
			Risiko imbal hasil	Komposisi dana pihak ketiga	Kuantitatif	
				Risiko investasi	Strategi dan kinerja bank dalam menghasilkan laba/pendapatan	Kuantitatif
					Perilaku nasabah dana pihak ketiga	Kualitatif
					Perilaku nasabah dana pihak ketiga	Kuantitatif
					Kualitas pembiayaan berbasis bagi hasil	Kuantitatif
					Faktor eksternal	Kualitatif
2	<i>Good Corporate Governance</i>	-	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris	Kualitatif		
			Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi	Kualitatif		
			Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite	Kualitatif		
			Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan pengawas syariah	Kualitatif		
			Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	Kualitatif		
			Penanganan benturan kepentingan	Kualitatif		
			Penerapan fungsi kepatuhan bank	Kualitatif		
			Penerapan fungsi audit intern	Kualitatif		
			Penerapan fungsi audit ekstern	Kualitatif		
			Batas maksimum penyaluran dana	Kualitatif		
			Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan good corporate governance dan pelaporan internal	Kualitatif		
3	Rentabilitas (<i>Earnings</i>)	-	Kinerja bank dalam menghasilkan laba (rentabilitas)	Kuantitatif		

No.	Dimensi	Variabel	Parameter	Metode Perhitungan
			Sumber-sumber yang mendukung rentabilitas	Kuantitatif
			Stabilitas komponen-komponen yang mendukung rentabilitas	Kuantitatif
			Manajemen rentabilitas	Kuantitatif
			Pelaksanaan fungsi sosial oleh bank	Kualitatif
5	Permodalan (<i>Capital</i>)	-	Kecukupan modal bank	Kuantitatif
			Pengelolaan permodalan	Kualitatif

Sumber: Surat Edaran OJK Nomor 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

Dari konsep penilaian tingkat kesehatan BUS/UUS yang telah dipaparkan diatas, hasil *benchmark* yang dapat diambil dalam penyusunan indeks kesehatan OPZ adalah (1) indeks kesehatan OPZ diukur berbasis risiko baik faktor keuangan maupun non keuangan; (2) metode penilaian menggunakan pendekatan kualitatif dan/atau kuantitatif; (3) penilaian dapat dilakukan sendiri oleh lembaga zakat (*self assessment*) dan regulator yaitu BAZNAS; dan (4) penetapan peringkat kesehatan OPZ disusun dengan peringkat komposit.

2.1.2 Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Tingkat kesehatan BPRS adalah hasil penilaian kuantitatif dan penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja BPRS melalui penilaian kuantitatif dan penilaian kualitatif terhadap faktor permodalan, faktor kualitas aset, faktor rentabilitas, faktor likuiditas, dan penilaian kualitatif terhadap faktor manajemen (POJK Nomor 20 /POJK.03/2019). BPRS wajib melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip kehati-hatian dan prinsip syariah untuk menjaga atau meningkatkan tingkat kesehatan BPRS. Direksi dan Dewan Komisaris BPRS wajib memantau dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan agar tingkat kesehatan BPRS. Berbeda dengan BUS dan/atau UUS, penilaian kesehatan BPRS tidak dilakukan *self assessment*, melainkan OJK yang melakukan penilaian tingkat kesehatan BPRS.

Mekanisme penilaian kesehatan BPRS mengacu pada Surat Edaran OJK Nomor 28 /SEOJK.03/2019 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan BPRS. Penilaian tingkat kesehatan BPRS mencakup penilaian terhadap faktor:

- 1) permodalan;
- 2) kualitas aset;
- 3) rentabilitas;
- 4) likuiditas; dan
- 5) manajemen

Pertama, penilaian terhadap faktor permodalan untuk mengevaluasi kondisi aset BPRS dalam mengelola eksposur risiko saat ini dan pada waktu mendatang melalui penilaian kuantitatif dan penilaian kualitatif. Komponen faktor permodalan meliputi (a) kecukupan modal (rasio utama); (b) proyeksi kecukupan modal (rasio penunjang); (c) kecukupan ekuitas (rasio pengamatan); (d) kecukupan modal inti terhadap dana pihak ketiga (rasio pengamatan); dan fungsi intermediasi atas dana investasi dengan metode bagi untung (rasio pengamatan).

Penilaian faktor kualitas aset dimaksudkan untuk mengevaluasi kondisi aset BPRS dalam mengelola eksposur risiko saat ini dan pada waktu mendatang. Komponen faktor kualitas asset meliputi (a) kualitas aset produktif (rasio utama); (b) pembiayaan bermasalah (rasio penunjang); (c) rata-rata tingkat pengembalian pembiayaan hapus buku per rekening pembiayaan (rasio pengamatan); dan (d) nasabah pembiayaan bermasalah (rasio pengamatan).

Penilaian faktor rentabilitas dimaksudkan untuk mengevaluasi kemampuan BPRS dalam mendukung kegiatan operasional dan permodalan. Komponen faktor kualitas rentabilitas meliputi (a) komponen kemampuan aset produktif dalam menghasilkan laba; dan (b) tingkat efisiensi operasional.

Penilaian faktor likuiditas dimaksudkan untuk mengevaluasi kemampuan BPRS dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan kecukupan manajemen risiko likuiditas BPRS, dan terdiri dari komponen (a) kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek dan potensi *maturity mismatch* dan (b) kecukupan kebijakan pengelolaan likuiditas.

Penilaian faktor manajemen dimaksudkan untuk mengevaluasi kemampuan manajerial pengurus BPRS dalam menjalankan usahanya, kecukupan Manajemen Risiko, kepatuhan BPRS terhadap pelaksanaan prinsip syariah, dan kepatuhan BPRS terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan. Komponen faktor manajemen antara lain (a) kualitas manajemen umum, termasuk pelaksanaan pemenuhan komitmen kepada OJK maupun pihak lain; (b) penerapan Manajemen Risiko terutama pemahaman manajemen atas risiko BPRS; dan (c) kepatuhan BPRS terhadap Prinsip Syariah dan pelaksanaan fungsi sosial. Berikut disajikan komponen penilaian kesehatan BPRS

Tabel 2. 2 Komponen Penilaian Kesehatan BPRS

No.	Dimensi	Variabel	Parameter	Met. Perhitungan
1	Permodalan		Rasio kecukupan modal (<i>Capital Adequacy Ratio/CAR</i>)	Kuantitatif
			Rasio proyeksi kecukupan modal	Kuantitatif
			Rasio kecukupan ekuitas (<i>Equity Coverage Ratio/ECR</i>)	Kuantitatif
			Rasio kecukupan modal inti terhadap dana pihak ketiga (<i>Equity to Debt Ratio/EDR</i>)	Kuantitatif
			Fungsi Intermediasi atas dana investasi dengan metode bagi untung	Kuantitatif
2	Kualitas Aset		Rasio kualitas aset produktif (<i>Earning Asset Quality/EAQ</i>)	Kuantitatif
			Rasio pembiayaan bermasalah (<i>Non Performing Financing/NPF</i>)	Kuantitatif
			Rasio rata-rata tingkat pengembalian pembiayaan hapus buku per rekening (<i>Average Recover Rate/ARR</i>)	Kuantitatif
			Rasio nasabah pembiayaan bermasalah (NPB)	Kuantitatif
3	Rentabilitas		Rasio Efisiensi Operasional (REO)	Kuantitatif
			Rasio aset yang menghasilkan pendapatan (<i>Income Generating Asset/IGA</i>)	Kuantitatif
			Rasio Net Margin Operasional Utama (NSOM)	Kuantitatif
			Rasio Biaya Tenaga Kerja Terhadap Total Pembiayaan (RTK)	Kuantitatif
			Rasio Biaya Tenaga Kerja Terhadap Total Pembiayaan (RTK)	Kuantitatif
			<i>Return On Asset</i> (ROA)	Kuantitatif
			<i>Return On Equity</i> (ROE)	Kuantitatif
4	Likuiditas		<i>Cash Ratio</i> (CR)	Kuantitatif
			<i>Short Term Mismatch</i> (STM)	Kuantitatif

No.	Dimensi	Variabel	Parameter	Met. Perhitungan
5	Manajemen	Manajemen Umum	Mengukur kualitas tata kelola BPRS dalam menjalankan kegiatan usaha.	Kualitatif
		Manajemen Risiko	Mengukur kualitas manajemen risiko BPRS	Kualitatif
		Manajemen Kepatuhan Syariah	Mengukur kualitas kepatuhan terhadap Prinsip Syariah dan pelaksanaan fungsi sosial.	Kualitatif

Sumber: Nomor 28/SEOJK.03/2019 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Dari konsep penilaian tingkat kesehatan BPRS yang telah dipaparkan diatas, hasil *benchmark* yang dapat diambil dalam penyusunan indeks kesehatan OPZ adalah (1) indeks kesehatan OPZ diukur berbasis risiko; (2) metode penilaian menggunakan pendekatan kualitatif dan/atau kuantitatif; (3) penilaian tingkat kesehatan dilakukan oleh BAZNAS; (4) dan penetapan peringkat kesehatan OPZ disusun dengan peringkat komposit.

2.1.3 Tingkat Kesehatan Asuransi syariah

Asuransi syariah merupakan salah satu lembaga jasa keuangan non bank (LJKNB). Tingkat kesehatan LJKNB adalah hasil penilaian kondisi LJKNB yang dilakukan terhadap tata kelola perusahaan yang baik, profil risiko, rentabilitas, dan permodalan atau pendanaan (POJK Nomor 28 /POJK.05/2020). Penilaian kesehatan asuransi syariah selanjutnya diatur dalam Surat Edaran OJK Nomor 1 /SEOJK.05/2021 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan Asuransi, Perusahaan Asuransi Syariah, Perusahaan Reasuransi, dan Perusahaan Reasuransi Syariah.

Penilaian tingkat kesehatan asuransi didasarkan pada risiko perusahaan dan dampak yang ditimbulkan pada kinerja perusahaan secara keseluruhan. Penilaian tingkat kesehatan perusahaan dilakukan dengan cara mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang dapat meningkatkan risiko atau memengaruhi kinerja keuangan perusahaan pada saat ini dan masa datang. Perusahaan mampu mendeteksi secara lebih dini akar permasalahan baik internal maupun eksternal perusahaan serta mengambil langkah-langkah pencegahan dan perbaikan secara efektif dan efisien.

Dalam aturan tersebut dijelaskan bahwa prinsip umum dalam melakukan penilaian terhadap tingkat kesehatan perusahaan yaitu:

1. berorientasi risiko,
2. proporsionalitas,
3. materialitas dan signifikansi; dan
4. komprehensif dan terstruktur.

Penilaian kesehatan berorientasi risiko didasarkan pada risiko perusahaan dan dampak yang ditimbulkan pada kinerja perusahaan secara keseluruhan baik pada saat ini dan masa mendatang. Selain itu, dengan penilaian tingkat kesehatan maka perusahaan dapat mendeteksi akar masalah yang dihadapi baik itu bersifat internal maupun eksternal.

Penilaian kesehatan dilakukan secara proporsionalitas yaitu penggunaan parameter atau indikator dalam tiap faktor penilaian tingkat kesehatan perusahaan dilakukan dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha perusahaan. Prinsip materialitas dan signifikansi yaitu tata kelola perusahaan yang baik, profil risiko, rentabilitas, dan permodalan serta signifikansi parameter atau indikator penilaian pada masing-masing faktor dalam menyimpulkan hasil penilaian dan menetapkan peringkat faktor. Sedangkan prinsip komprehensif dan terstruktur berarti bahwa proses penilaian dilakukan secara menyeluruh dan sistematis serta difokuskan pada permasalahan utama perusahaan. Dan analisis dilakukan secara terintegrasi, yaitu dengan mempertimbangkan keterkaitan antar risiko dan antar faktor penilaian tingkat kesehatan perusahaan serta perusahaan anak yang dikonsolidasikan. Berikut ditampilkan penilaian faktor kesehatan asuransi syariah.

Tabel 2. 3 Penilaian Faktor Tata Kelola Perusahaan yang Baik Tingkat Kesehatan Perusahaan Asuransi, Perusahaan Reasuransi, Perusahaan Asuransi Syariah, dan Perusahaan Reasuransi Syariah

No.	Dimensi	Parameter
1	Penilaian Risiko Strategis	I. Kuantitatif
		A. Untuk Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi
		Rasio perbandingan realisasi terhadap target
		Realisasi pengembangan produk baru terhadap target
		Realisasi pengembangan jaringan kantor terhadap target
		Pertumbuhan premi polis baru
		Rasio pertumbuhan laba dari bisnis utama
		B. Untuk Perusahaan Asuransi Syariah, Perusahaan Reasuransi Syariah, dan Unit Syariah
		Perbandingan realisasi terhadap target
Realisasi pengembangan produk baru terhadap target		

No.	Dimensi	Parameter
		<p>Realisasi pengembangan jaringan kantor terhadap target</p> <p>Pertumbuhan kontribusi bruto polis baru</p> <p>Rasio pertumbuhan laba dana perusahaan dari kontribusi dana perusahaan bisnis utama</p> <p>II. Kualitatif</p> <p>Kesesuaian strategi bisnis dengan visi misi Perusahaan serta kondisi lingkungan usaha</p> <p>Pilihan Tingkat Strategi bisnis, yaitu: strategi berisiko tinggi dan strategi berisiko rendah</p> <p>Posisi Strategis Perusahaan di Industri Perasuransian</p> <p>Pencapaian realisasi Bisnis Perusahaan</p>
2	Penilaian Risiko Operasional	<p>I. Kuantitatif</p> <p>A. Untuk Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi</p> <p>Pertumbuhan premi bruto</p> <p>Rasio tagihan premi terhadap premi bruto</p> <p>Pertumbuhan beban usaha</p> <p>Rasio beban komisi terhadap premi bruto</p> <p>Rasio jumlah biaya operasional yang dikeluarkan kepada afiliasi dibandingkan dengan total biaya operasional</p> <p>Pertumbuhan risiko operasional (dari Modal Minimum Berbasis Risiko/MMBR)</p> <p>Jumlah riwayat kecurangan (<i>fraud</i>) internal dan eksternal</p> <p>Jumlah kejadian gangguan sistem teknologi informasi yang mengakibatkan kegagalan proses transaksi</p> <p>Rasio <i>turnover</i> pegawai</p> <p>Rasio biaya (<i>expense ratio</i>)</p> <p>B. Untuk Perusahaan Asuransi Syariah, Perusahaan Reasuransi Syariah, dan Unit Syariah</p> <p>Pertumbuhan kontribusi bruto</p> <p>Rasio tagihan kontribusi terhadap kontribusi bruto</p> <p>Pertumbuhan beban usaha</p> <p>Rasio beban komisi terhadap kontribusi dana perusahaan (ujrah)</p> <p>Rasio jumlah biaya operasional yang dikeluarkan kepada afiliasi dibandingkan dengan total biaya operasional</p> <p>Rasio jumlah biaya operasional yang dikeluarkan kepada afiliasi dibandingkan dengan total biaya operasional</p> <p>Jumlah riwayat kecurangan (<i>fraud</i>) internal dan eksternal</p>

No.	Dimensi	Parameter
		Jumlah kejadian gangguan sistem teknologi informasi yang mengakibatkan kegagalan proses transaksi
		Rasio turnover pegawai
		Rasio biaya (<i>expense ratio</i>)
		II. Kualitatif
		Karakteristik dan kompleksitas usaha Perusahaan
		Sumber Daya Manusia (SDM)
		Teknologi informasi dan infrastruktur pendukung.
		Risiko kecurangan (<i>fraud</i>)
		Kejadian Eksternal
		Sistem Administrasi
3	Penilaian Risiko Asuransi	I. Kuantitatif
		A. Untuk Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi
		Rasio premi neto terhadap modal sendiri
		Rasio klaim terhadap premi
		Rasio cadangan teknis terhadap premi neto
		<i>Lapse ratio</i>
		<i>Retention ratio</i>
		Rasio pertumbuhan bisnis baru
		Rasio pertumbuhan cadangan teknis
		Pertumbuhan risiko asuransi (dari MMBR)
		<i>Loss ratio</i> dari bisnis utama
		Rasio kecukupan premi dan hasil investasi terhadap pembayaran klaim dan biaya umum
		B. Untuk Perusahaan Asuransi Syariah, Perusahaan Reasuransi Syariah, dan Unit Syariah
		Rasio kontribusi dana perusahaan (ujrah) terhadap modal sendiri
		Rasio klaim bruto terhadap kontribusi bruto dana <i>tabarru'</i>
		Rasio penyisihan teknis terhadap kontribusi neto
		<i>Lapse ratio</i>
		<i>Retention ratio</i>
		Rasio pertumbuhan bisnis baru
		Rasio pertumbuhan penyisihan teknis
		Pertumbuhan risiko asuransi
		<i>Loss ratio</i> dari bisnis utama
		<i>Loss ratio</i> dari bisnis utama
		Rasio Kecukupan Kontribusi dan Hasil Investasi terhadap Pembayaran Klaim dan Biaya Umum
		II. Kualitatif
		A. Perusahaan Asuransi Jiwa, Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah, dan Unit Syariah
		Underwriting
		Penetapan premi/kontribusi

No.	Dimensi	Parameter
		Struktur reasuransi
		Klaim
		Tingkat signifikansi risiko asuransi terhadap total bisnis
		Bauran risiko produk asuransi dan jenis manfaat
		Pemantauan kinerja produk asuransi
		Risiko terhadap produk
		Risiko dalam saluran pemasaran
		Risiko dalam saluran pemasaran
		B. Perusahaan Asuransi Umum, Perusahaan Reasuransi, Perusahaan Asuransi Umum Syariah, Perusahaan Reasuransi Syariah, dan Unit Syariah
		<i>Underwriting</i>
		Penetapan premi /kontribusi
		Struktur Reasuransi
		Klaim
		Pemantauan kinerja produk asuransi
		Risiko terhadap produk
		Saluran pemasaran
		Risiko liabilitas
		Sifat bisnis asuransi
		Komposisi dan diversifikasi portofolio bisnis
		Wilayah geografi
4	Penilaian Risiko Kredit	I. Kuantitatif
		A. Untuk Perusahaan Asuransi Dan Perusahaan Reasuransi
		Rasio aset berisiko
		Pertumbuhan premi reasuransi dibandingkan dengan pertumbuhan premi asuransi (dihitung yoy)
		Rasio penempatan reasuransi luar negeri terhadap total reasuransi
		Pertumbuhan tagihan reasuransi
		Pertumbuhan risiko kredit (dari MMBR)
		Rasio Aset Yang Diperkenankan (AYD) piutang reasuransi terhadap total piutang reasuransi (bisa dari Premi/ <i>claim recovery</i>)
		B. Untuk Perusahaan Asuransi Syariah, Perusahaan Reasuransi Syariah, Dan Unit Syariah
		Rasio aset berisiko
		<i>Reinsurance expense movement (Δ reinsurance expenses)</i>
		Rasio penempatan reasuransi luar negeri terhadap total reasuransi (dana <i>tabarru'</i>)
		Rasio pertumbuhan tagihan reasuransi (dana <i>tabarru'</i>)
		Pertumbuhan risiko kredit

No.	Dimensi	Parameter
		Rasio AYD tagihan reasuransi terhadap total tagihan reasuransi (bisa dari kontribusi / <i>claim recovery</i>)
		II. Kuantitatif
		Risiko dari pengelolaan piutang
		Risiko konsentrasi penempatan investasi dan rating <i>counterparty</i> dimana investasi ditempatkan
		Risiko kegagalan reasuradur
5	Penilaian Risiko Pasar	I. Kuantitatif
		A. Untuk Perusahaan Asuransi Dan Perusahaan Reasuransi
		Rasio tingkat pengembalian investasi (ROI)
		Rasio aset berisiko lebih besar dari peringkat/kluster 3 terhadap total asset
		Pertumbuhan Risiko Pasar (dari MMBR)
		Rasio aset mata uang asing terhadap aset
		Rasio aset dalam mata uang asing terhadap liabilitas dalam mata uang asing
		B. Untuk Perusahaan Asuransi Syariah, Perusahaan Reasuransi Syariah, Dan Unit Syariah
		Rasio aset berisiko (lebih besar dari peringkat/kluster 3) terhadap total aset
		Rasio tingkat pengembalian investasi (<i>Return on Investment Ratio/ROI</i>)
		Pertumbuhan risiko pasar (dari DTMBR, MMBR dan PAYDI garansi)
		Rasio aset mata uang asing terhadap total aset
		Rasio aset dalam mata uang asing terhadap liabilitas dalam mata uang asing
		II. Kualitatif
		Alokasi dan/atau struktur investasi
		Tujuan dan strategi investasi
		Valuasi Aset Investasi
6	Penilaian Risiko Hukum	I. Kuantitatif
		A. Untuk Perusahaan Asuransi Dan Perusahaan Reasuransi
		Rasio Likuiditas
		Rasio kekayaan lancar terhadap total kewajiban
		Rasio kecukupan investasi kurang dari 1 tahun dibagi total kewajiban kepada pemegang polis kurang dari 1 tahun.
		Rasio Kecukupan Investasi (RKI)
		Rasio pertumbuhan RKI
		<i>Lock-up period asset ratio</i>
		Pertumbuhan risiko likuiditas

No.	Dimensi	Parameter
		<p>B. Untuk Perusahaan Asuransi Syariah, Perusahaan Reasuransi Syariah, Dan Unit Syariah</p> <p><i>Quick Ratio</i> atau rasio kekayaan lancar terhadap kewajiban lancar</p> <p>Rasio kecukupan investasi kurang dari 1 tahun dibagi total kewajiban kepada pemegang polis kurang dari 1 tahun.</p> <p>Rasio Kecukupan Investasi (RKI) (investasi+kas dan bank)</p> <p>Pertumbuhan Rasio Kecukupan Investasi (RKI) Dana <i>Tabarru'</i></p> <p>Pertumbuhan risiko likuiditas (dari DTMBR, MMBR dan PAYDI garansi)</p> <p>II. Kualitatif</p> <p>Jumlah, kualitas, diversifikasi dan penjualan aset dan liabilitas</p> <p>Risiko ketidaksesuaian antara besar dan saat jatuh tempo aset dengan besar dan saat jatuh tempo liabilitas</p> <p>Risiko terhadap lock-up period merupakan risiko terhadap investasi yang tidak dapat dicairkan dalam jangka waktu tertentu</p> <p>Arus kas</p> <p>Profil aset jangka pendek</p> <p>Profil liabilitas jangka pendek</p>
7	Penilaian Risiko Kepatuhan	<p>I. Kuantitatif</p> <p>1. Untuk Perusahaan Asuransi Dan Perusahaan Reasuransi</p> <p>Rasio liabilitas <i>contingency</i> dibandingkan aset lancar</p> <p>Rasio jumlah kasus hukum yang dimenangkan oleh Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi di pengadilan terhadap jumlah gugatan</p> <p>Jumlah nominal gugatan yang sedang diajukan</p> <p>2. Untuk Perusahaan Asuransi Syariah, Perusahaan Reasuransi Syariah, Dan Unit Syariah</p> <p>Rasio liabilitas kontinjensi dibandingkan aset lancar dana perusahaan</p> <p>Rasio jumlah kasus hukum yang dimenangkan oleh Perusahaan Asuransi Syariah, Perusahaan Reasuransi Syariah, dan Unit Syariah di pengadilan terhadap jumlah gugatan</p> <p>Jumlah nominal gugatan yang sedang diajukan</p> <p>II. Kualitatif</p> <p>Ketiadaan atau perubahan peraturan perundangundangan</p> <p>Kegagalan perjanjian/ kelemahan perikatan</p>

No.	Dimensi	Parameter
		Litigasi/penyelesaian sengketa
8	Penilaian Risiko Reputas	3 Kuantitatif Frekuensi pelanggaran terhadap peraturan yang berlaku Frekuensi tindak lanjut atas pelanggaran terhadap peraturan yang berlaku Jumlah denda 4 Kualitatif Jenis dan signifikansi pelanggaran yang dilakukan Frekuensi pelanggaran termasuk sanksi yang dilakukan atau track record ketidakpatuhan Perusahaan Pelanggaran atas ketentuan pada peraturan perundang-undangan, ketentuan yang berlaku bagi Perusahaan, atau standar bisnis yang berlaku umum; Tindak lanjut atas pelanggaran termasuk pemenuhan atas rencana tindak (<i>action plan</i>) yang disampaikan kepada OJK.

Sumber: Nomor 1 /SEOJK.05/2021 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan Asuransi, Perusahaan Asuransi Syariah, Perusahaan Reasuransi, Dan Perusahaan Reasuransi Syariah

Dari konsep penilaian tingkat kesehatan asuransi diatas, hasil *benchmark* yang dapat diambil dalam penyusunan indeks kesehatan OPZ adalah (1) indeks kesehatan OPZ diukur berbasis risiko; (2) metode penilaiain menggunakan pendekatan kualitatif dan/atau kuantitatif; (3) penilaian tingkat kesehatan dilakukan oleh secara mandiri; (4) dan penetapan peringkat kesehatan OPZ disusun dengan peringkat komposit.

2.1.4 Tingkat Kesehatan Koperasi Syariah / BMT

Penilaian kesehatan Koperasi Syariah diatur dalam Peraturan Deputi Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI Nomor 07/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah dan Unit Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Koperasi. Penilaian kesehatan usaha simpan pinjam dan pembiayaan syariah oleh koperasi dilakukan untuk mengukur tingkat kesehatan KSPPS dan USPPS Koperasi serta kantor cabang KSPPS. Pelaksana penilaian kesehatan KSPPS dan USPPS Koperasi dilakukan sebagai berikut:

- 1) SKPD Kabupaten/Kota untuk KSPPS dan USPPS Koperasi Primer/Sekunder dengan wilayah keanggotaan dalam 1 (satu) daerah Kabupaten/Kota dan kantor cabang KSPPS;
- 2) SKPD Provinsi/D.I untuk KSPPS dan USPPS Koperasi Primer/Sekunder dengan wilayah keanggotaan lintas daerah Kabupaten/Kota dalam 1 (satu) daerah Provinsi/D.I; dan
- 3) Deputi untuk KSPPS dan USPPS Koperasi Primer/Sekunder dengan wilayah keanggotaan lintas daerah Provinsi/D.I.

Penilaian kesehatan KSPPS dan USPPS Koperasi dilakukan terhadap aspek: (1) permodalan; (2) kualitas aktiva produktif; (3) manajemen; (4) efisiensi; (5) likuiditas; (6) kemandirian dan pertumbuhan; (7) jatidiri koperasi; dan (8) prinsip syariah. Penilaian dilakukan dengan menggunakan sistem nilai kredit atau *reward system* yang dinyatakan dengan nilai kredit 0 sampai dengan 100. Berikut disajikan penilaian kesehatan KSPPS dan USPPS Koperasi berdasarkan metode perhitungannya.

Tabel 2. 4 Penilaian Kesehatan KSPPS dan USPPS Koperasi

No.	Dimensi	Parameter	Met. Perhitungan
1	Permodalan	Rasio modal sendiri terhadap total aset	Kuantitatif
		Rasio kecukupan modal (CAR)	Kuantitatif
2	Kualitas Aktiva Produktif	Rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan	Kuantitatif
		Rasio portofolio pembiayaan berisiko	Kuantitatif
		Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP)	Kuantitatif
3	Manajemen	Manajemen umum	Kualitatif
		Kelembagaan	Kualitatif
		Kelembagaan	Kuantitatif & Kualitatif
		Manajemen aktiva	Kuantitatif & Kualitatif
		Manajemen aktiva	Kuantitatif & Kualitatif
4	Efisiensi	Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto	Kuantitatif
		Rasio aktiva tetap terhadap total aset	Kuantitatif
		Rasio efisiensi pelayanan	Kuantitatif
5	Likuiditas	Cash rasio	Kuantitatif
		Rasio pernbiayaan terhadap dana yang diterima	Kuantitatif
6	Kemandirian dan Pertumbuhan	Rasio partisipasi bruto	Kuantitatif
		Rasio promosi ekonomi anggota (PEA)	Kuantitatif
7	Jatidiri Koperasi	Rentabilitas aset	Kuantitatif
		Rentabilitas ekuitas	Kuantitatif
		Kemandirian operasional pelayanan	Kuantitatif
8	Prinsip Syariah	Pelaksanaan prinsip-prinsip syariah	Kualitatif

Sumber: Nomor: 7 /Per/Dep.6/IV/2016 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah Dan Unit Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah Koperasi

Dari konsep penilaian tingkat kesehatan koperasi diatas, hasil *benchmark* yang dapat diambil dalam penyusunan indeks kesehatan OPZ adalah (1) indeks kesehatan OPZ diukur berbasis risiko; (2) metode penilaiain menggunakan pendekatan kualitatif dan/atau kuantitatif; (3) penilaian tingkat kesehatan dilakukan oleh Kementerian atau DInas Koperasi yang membawahi wilayah keanggotan kopeasi; (4) dan metode perhitungan menggunakan pembobotan.

2.2 Indeks Kinerja OPZ

Penilaian kesehatan lembaga non profit khususnya OPZ sampai saat ini belum ada regulasi yang mengaturnya. Hanya saja baru ada beberapa kajian puskas BAZNAS yang dijadikan alat penilaian OPZ baik dari sisi keuangan maupun non keuangan diantaranya:

2.2.1 Rasio Keuangan OPZ

Buku Rasio Keuangan OPZ adalah salah satu buku kajian yang di keluarkan oleh Puskas BAZNAS pada tahun 2019. Kajian tersebut menjadi pedoman bagi organisasi pengelola zakat (OPZ) baik BAZNAS ataupun LAZ untuk dapat mengukur kinerja keuangan lembaganya serta menjadi langkah awal dalam menyeragamkan laporan keuangan industri organisasi pengelola zakat (OPZ) di Indonesia melalui interpretasi dan pendefinisian yang sama terhadap akun-akun pembentuk rasio (Puskas BAZNAS, 2019). Dalam kajian tersebut terdapat 5 (lima) jenis rasio untuk mengukur kinerja keuangan OPZ yaitu (1) rasio aktivitas, (2) rasio efisiensi, (3) rasio dana amil, (4) rasio likuditas, dan (5) rasio pertumbuhan.

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur aktivitas operasional dana zakat, infak dan sedekah yang terhimpun oleh lembaga zakat. Komponen ini sesuai dengan prinsip ZCP 10 (*disbursement management*) yg mengharuskan ZCP utk menyalurkan dana Zakat secara efektif (terlihat dari rasio ACR) dan *immediate* (terlihat dari rasio zakat turn over). Pengukuran rasio aktivitas perlu dilakukan karena inti dari pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah adalah proses penghimpunan dan penyalurannya. Dengan pengukuran kinerja aktivitas dapat diukur seluruh aktivitas penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infak dan sedekah dalam 1 tahun bersangkutan. Rasio aktivitas terdiri dari enam rasio yang selanjutnya dibagi menjadi 35 variabel dengan metode perhitungan kuantitatif.

Rasio efisiensi adalah rasio yang mengukur efisiensi atas biaya-biaya operasional yang telah dikeluarkan oleh lembaga zakat dalam menghimpun atau menyalurkan dana. Rasio efisiensi dilakukan untuk mengukur efektivitas biaya-biaya terhadap kegiatan penghimpunan dan penyaluran. Berapa persen biaya yang digunakan dalam hal penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infak dan sedekah.

Rasio dana amil adalah rasio yang mengukur efektivitas penggunaan Dana Amil dalam operasional lembaga zakat. Pengukuran Dana Amil juga perlu dilakukan dalam rangka menilai efisiensi dan efektivitas Dana Amil yang digunakan dalam kegiatan operasional penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infak dan sedekah.

Rasio Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan lembaga zakat dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Komponen ini sesuai dengan prinsip ZCP 13 (Allocation Risk) yang mengharuskan ZCP utk memastikan kecukupan dana untuk memenuhi kewajiban pembayarannya. Tingkat likuiditas OPZ perlu diukur karena dengan dilakukan pengukuran kinerja likuiditas ini, maka dapat dianalisis jumlah dana yang mengendap dalam institusi zakat. Selain itu juga dapat melakukan analisis apakah dana yang tersedia mampu menutup seluruh kewajiban penyaluran zakat, infak dan sedekah kepada 8 asnaf yang sudah ditentukan berdasarkan syariah.

Rasio pertumbuhan adalah rasio yang mengukur tingkat pertumbuhan dana dari tahun-tahun sebelumnya. Rasio pertumbuhan sangat penting untuk dilakukan untuk pengukur perkembangan penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infak dan sedekah dari tahun ke tahun.

Tabel 2. 5 Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)

No.	Dimensi	Variabel	Met. Perhitungan
1	Rasio Aktivitas	<i>Gross ACR</i>	Kuantitatif
		<i>Gross ACR Non Amil</i>	Kuantitatif
		<i>Net ACR</i>	Kuantitatif
		<i>Net ACR Non Amil</i>	Kuantitatif
		<i>Zakah ACR</i>	Kuantitatif
		<i>Zakah ACR Non Amil</i>	Kuantitatif
		<i>Infak Sedekah ACR</i>	Kuantitatif
		<i>Infak Sedekah ACR Non Amil</i>	Kuantitatif
		<i>Zakat Turn Over Ratio/ Rasio Perputaran Zakat</i>	Kuantitatif
		<i>Average of Days Zakat Outstanding</i>	Kuantitatif
		<i>Infaq Sadaqah Turn Over Ratio</i>	Kuantitatif
		<i>Average of Days Infaq Sadaqah Outstanding</i>	Kuantitatif
		<i>ZIS Turn Over Ratio/ Rasio Perputaran ZIS</i>	Kuantitatif
		<i>Average of Days ZIS Outstanding</i>	Kuantitatif
	Rasio Piutang Penyaluran	Kuantitatif	

No.	Dimensi	Variabel	Met. Perhitungan
		Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan piutang penyaluran	Kuantitatif
		Rasio Uang Muka Kegiatan	Kuantitatif
		Rasio Aset Kelolaan Zakat	Kuantitatif
2	Rasio Efisiensi	Rasio biaya penghimpunan	Kuantitatif
		Rasio biaya operasional	Kuantitatif
		Rasio Biaya SDM	Kuantitatif
3	Rasio Dana Amil	Rasio Hak Amil	Kuantitatif
		Rasio Hak Amil Atas Zakat	Kuantitatif
		Rasio Hak Amil Atas Sedekah	Kuantitatif
		Rasio Hak Amil Atas Csr	Kuantitatif
4	Rasio Likuditas	<i>Current Rasio</i>	Kuantitatif
		<i>Quick Ratio</i>	Kuantitatif
		<i>Cash To Zakat Rasio</i>	Kuantitatif
		<i>Cash To Zis Ratio</i>	Kuantitatif
5	Rasio Pertumbuhan	<i>Growth of Zakah</i>	Kuantitatif
		<i>Growth of Infaq</i>	Kuantitatif
		<i>Growth of Shodaqa</i>	Kuantitatif
		<i>Growth of ZIS</i>	Kuantitatif
		<i>Growth of Allocation</i>	Kuantitatif
		<i>Growth of Operational Expense</i>	Kuantitatif

Sumber: Kajian Rasio Keuangan OPZ

Dari konsep diatas, hasil *benchmark* yang dapat untuk menyusun Indeks Kesehatan OPZ adalah variabel dan parameter rasio keuangan OPZ. Terdapat beberapa kategori pemeringkatan pada variabel rasio keuangan yang direvisi menyesuaikan dengan masukan dan pedoman buku ZCP.

2.2.2 Indeks Kepatuhan Syariah

Indeks Kepatuhan Syariah Organisasi Pengelola Zakat (IKSOPZ) merupakan suatu alat ukur ilmiah yang telah dikembangkan oleh Pusat Kajian Strategis LAZ Aekerjasama dengan Direktorat Pemberdayaan Zakat dan Wakaf Kementerian Agama RI. IKSOPZ digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur secara akurat tingkat kepatuhan syariah OPZ melalui empat dimensi, tiga belas variabel dan empat puluh dua indikator (Puskas BAZNAS RI, 2020).

Dalam IKSOPZ dibagi menjadi empat dimensi yaitu dimensi manajemen/tata kelola lembaga zakat, pengumpulan dana zakat, penyaluran dana zakat dan dimensi legalitas lembaga zakat. Setelah itu dimensi dibagi menjadi 13 (tiga belas) variabel dan 40 parameter yang dapat disajikan pada table dibawah ini.

Tabel 2. 6 Indeks Kepatuhan Syariah OPZ

No.	Dimensi	Variabel	Parameter	Met. Perhitungan		
1	Manajemen & Tatakelola	Kebijakan Syariah	OPZ memiliki kebijakan syariah	Kualitatif		
			Roadmap renstra yang mengarah pada pencapaian tujuan syariah (maqasid syariah)	Kualitatif		
		Pengawas Syariah	OPZ memiliki Dewan Pertimbangan/Pengawas Syariah yang tersertifikasi	Kualitatif		
			OPZ Memiliki SOP pertimbangan pengawasan syariah	Kualitatif		
			OPZ membuat laporan pengawasan syariah	Kualitatif		
		Keamilan	OPZ memiliki Kode Etik amil zakat	Kualitatif		
			Memiliki organ kelembagaan yang bertanggung jawab dalam menegakkan Kode Etik amil zakat	Kualitatif		
		Transparansi	OPZ memiliki hasil pengukuran Indeks Transparansi OPZ (Puskas BAZNAS)	Kualitatif		
		2	Pengumpulan Dana Zakat	Sosialisasi/Kampanye Pengumpulan Zakat	OPZ memiliki kebijakan syariah dalam sosialisasi dan edukasi zakat	Kualitatif
				Objek Zakat	Dana zakat yang dikumpulkan dari muzaki sudah mencapai haul, nishab dan dimiliki penuh oleh Muzaki	Kualitatif
Dana zakat yang dikumpulkan bersumber dari harta halal	Kualitatif					
Penghitungan nishab dan kadar zakat emas sudah sesuai dengan ketentuan syariah	Kualitatif					
Penghitungan nishab dan kadar zakat uang dan surat berharga lainnya sudah sesuai dengan ketentuan syariah	Kualitatif					
Penghitungan nishab dan kadar zakat perniagaan	Kualitatif					

No.	Dimensi	Variabel	Parameter	Met. Perhitungan
			sudah sesuai dengan ketentuan syariah	
			Penghitungan nishab dan kadar zakat pertanian sudah sesuai dengan ketentuan syariah	Kualitatif
			Penghitungan nishab dan kadar zakat peternakan sudah sesuai dengan ketentuan syariah	Kualitatif
			Penghitungan nishab dan kadar zakat perikanan sudah sesuai dengan ketentuan syariah	Kualitatif
			Penghitungan nishab dan kadar zakat pertambangan sudah sesuai dengan ketentuan syariah	Kualitatif
			Penghitungan nishab dan kadar zakat perindustrian sudah sesuai dengan ketentuan syariah	Kualitatif
			Penghitungan nishab dan kadar zakat pendapatan dan jasa sudah sesuai dengan ketentuan syariah	Kualitatif
			Perhitungan nishab dan kadar zakat perusahaan sudah sesuai dengan ketentuan syariah	Kualitatif
		Penampungan Dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) serta Dana Sosial Keagamaan Lainnya (DSKL)	Menampungan dana zakat dan dana infak, sedekah serta DSKL dilakukan secara terpisah	Kualitatif
			Seluruh dana ZIS dan DSKL yang dikumpulkan ditampung di rekening Bank Syariah, kecuali rekening penampungan sementara dan dipindahbukukan dalam jangka waktutertentu	Kualitatif
3	Penyaluran Dana Zakat	Kategori Penentuan Asnaf	Penentuan kategori asnaf fakir sesuai dengan ketentuan syariah	Kualitatif
			Penentuan kategori asnaf miskin sesuai dengan ketentuan syariah	Kualitatif

No.	Dimensi	Variabel	Parameter	Met. Perhitungan
			Penentuan kategori asnaf amil sesuai dengan ketentuan syariah	Kualitatif
			Penentuan kategori asnaf mualaf sesuai dengan ketentuan syariah	Kualitatif
			Penentuan kategori asnaf riqab sesuai dengan ketentuan syariah	Kualitatif
			Penentuan kategori asnaf gharimin sesuai dengan ketentuan syariah	Kualitatif
			Penentuan kategori asnaf fisabilillah sesuai dengan ketentuan syariah	Kualitatif
			Penentuan kategori asnaf ibnu sabil sesuai dengan ketentuan syariah	Kualitatif
		Durasi Penyaluran Zakat	Durasi penyaluran zakat konsumtif kepada asnaf zakat	Kualitatif
			Durasi penyaluran zakat produktif kepada asnaf zakat	Kualitatif
		Prioritas Penyaluran Zakat	OPZ Memiliki dokumen perencanaan penyaluran	Kualitatif
			OPZ menggunakan had kifayah/alat ukur lainnya dalam memprioritaskan penyaluran kepada mustahik	Kualitatif
		Mekanisme Penyaluran Zakat	Penyaluran zakat tidak dilakukan melalui PT atau lembaga komersial lainnya	Kualitatif
		Hak Amil	Penyaluran dana Zakat bagi amil paling banyak sebesar 12.5% dari total pengumpulan infak/sedekah pada tahun berjalan	Kuantitatif
			Penyaluran dana Infak/Sedekah bagi amil paling banyak sebesar 20% dari total pengumpulan infak/sedekah pada tahun berjalan	Kuantitatif
			Penyaluran dana CSR bagi amil paling banyak sebesar 15% dari total pengumpulan CSR pada tahun berjalan	Kuantitatif

No.	Dimensi	Variabel	Parameter	Met. Perhitungan
			Dalam hal dana hak amil tidak mencukupi, OPZ dapat menggunakan hak Fisabilillah dalam batas yang wajar	Kuantitatif
			Penyaluran dana DSKL bagi amil paling banyak sebesar 12.5% dari total pengumpulan DSKL pada tahun berjalan	Kuantitatif
4	Regulasi	Legalitas OPZ	OPZ telah menyesuaikan aspek kelembagaannya dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku	Kualitatif

Sumber: Indeks Transparansi OPZ (2020)

Dari konsep diatas, hasil *benchmark* yang dapat diambil dalam penyusunan indeks kesehatan OPZ adalah variabel dan metode perhitungan (skala likert) secara kualitatif. Variabel dan parameter yang digunakan antara lain kebijakan syariah, pengawasn syariah dan keamilan.

2.2.3 Indeks Transparansi OPZ

Sebagai lembaga yang mengelola dana publik, isu transparansi menjadi hal yang sangat krusial bagi organisasi pengelola zakat (OPZ), karena hal ini akan berdampak langsung kepada baik atau buruknya reputasi OPZ secara sistemik. Menurut Ascarya dan Yumanita (2018), tingkat transparansi yang rendah menjadi penyebab rendahnya pengumpulan zakat di OPZ. Transparansi merupakan salah satu bentuk tanggung jawab OPZ dalam pengelolaan dana ZIS yang termaktub dalam ZCP yaitu berkaitan dengan *disclosure and transparency* yang harus diimplementasikan oleh OPZ. Pengukuran indeks transparansi terbagi menjadi tiga dimensi yaitu keuangan, transparansi dan program.

Indeks Transparansi OPZ adalah sebuah indikator yang dapat mengukur tingkat transparansi secara menyeluruh dengan melihat tiga aspek penting yaitu transparansi di pengelolaan keuangan, tata kelola dan manajemen serta transparansi dalam aspek program pengumpulan dan penyaluran. Ketiga dimensi tersebut diturunkan ke dalam 9 (sembilan) variabel dan 18 indikator yang sangat relevan dalam menilai praktik transparansi di OPZ. Hasil dari pengukuran menggunakan Indeks Transparansi OPZ dapat menjadi sebuah feedback bagi stakeholder terkait. Berikut ditampilkan penilaian transparansi OPZ berdasarkan variabel dan metode perhitungannya.

Tabel 2. 7 Indeks Transparansi Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)

No.	Dimensi	Variabel	Parameter	Met. Perhitungan
1	Transparansi Keuangan	Publikasi Laporan Keuangan	Laporan Website	Kualitatif
			Publikasi Media Massa	Kualitatif
		Laporan Keuangan	Penggunaan Sistem Informasi dan Manajemen BAZNAS (SIMBA)	Kualitatif
			Ketepatan Waktu Pelaporan	Kualitatif
			Opini Auditor Independen	Kualitatif
2	Transparansi Manajemen	Tata Kelola	Terdapat Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Standar ISO	Kualitatif
			Rencana Strategis	Kualitatif
			Rencana Kerja Anggaran Tahunan	Kualitatif
		Struktur Organisasi	Struktur Organisasi: Profil manajemen, profil member, sistem kepegawaian.	Kualitatif
		Portal Informasi dan Dokumentasi (PID)	Ketersediaan Portal Informasi dan Dokumentasi Publik (PID)	Kualitatif
		Saluran Pengaduan	Terdapat Sistem Saluran Pengaduan	Kualitatif
3	Transparansi Program	Aktivitas Real time	Aktivitas Penghimpunan (Real-time)	Kualitatif
			Aktivitas Penyaluran (Real time)	Kualitatif
		Database Muzaki & Mustahik	Database Muzaki Individu	Kualitatif
			Database Muzaki Badan	Kualitatif
			Database Mustahik	Kualitatif
		Data Program Penghimpunan dan Penyaluran	Data Penghimpunan	Kualitatif
Data Penyaluran	Kualitatif			

Sumber: Puskas BAZNAS (2019) tentang Indeks Transparansi Organisasi Pengelola Zakat

Dari konsep diatas, hasil *benchmark* yang dapat untuk menyusun Indeks Kesehatan OPZ adalah variabel dan metode perhitungan (skala likert) secara kualitatif. Variabel dan parameter yang digunakan antara lain publikasi laporan keuangan, laporan keuangan, dan struktur organisasi.

2.2.4 Indeks Zakat Nasional 2.0

Pada tahun 2016, IZN disusun pertama kali sebagai sebuah indeks komposit yang dibangun dengan tujuan untuk mengukur perkembangan kondisi perzakatan nasional. Seiring berkembangnya tuntutan dan tantangan dalam pengelolaan zakat, maka pada tahun 2020, Puskas BAZNAS merilis IZN 2.0 sebagai penyempurnaan dan jawaban atas dinamika dan tantangan yang disodorkan oleh perubahan zaman atas pengelolaan zakat. IZN 2.0 berperan sebagai measurement standard untuk menilai dan mengevaluasi kinerja perzakatan nasional mencakup peran pemerintah dan masyarakat, kinerja lembaga zakat, dan juga pengaruh zakat terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik yang dapat diukur setiap tahun. Komponen IZN dibentuk oleh dua dimensi yaitu makro dan mikro yang disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. 8 Indeks Zakat Nasional (IZN) 2.0

No	Dimensi	Variabel	Parameter	Met. Perhitungan
1	Makro	Regulasi	Regulasi	Kualitatif
		Dukungan APBN/APBD	Dukungan APBN/APBD	Kualitatif
		Database Lembaga Zakat	Jumlah Lembaga Zakat resmi, Muzakki dan Mustahik	Kualitatif
			Rasio Muzakki Individu terhadap jumlah rumah tangga muslim	Kualitatif
			Rasio Muzakki badan terhadap jumlah badan usaha	Kualitatif
2	Mikro	Kelembagaan	Pengumpulan	Kualitatif
			Pengelolaan	Kualitatif
			Penyaluran	Kualitatif
			Pelaporan	Kualitatif
	Dampak Zakat	Kesejahteraan Material dan Spiritual (Indeks Kesejahteraan CIBEST)	Kualitatif	
		Pendidikan dan Kesehatan (Modifikasi IPM)	Kualitatif	
		Kemadirian	Kualitatif	

Sumber: Indeks Zakat Nasional 2.0

Dari konsep diatas, hasil *benchmark* yang dapat untuk menyusun Indeks Kesehatan OPZ adalah parameter pelaporan dan metode perhitungan (skala likert) secara kualitatif.

2.2.5 Manajemen Risiko

Diantara komponen penting pada pembahasan *Zakat Core Principles* (ZCP) adalah adanya aspek manajemen risiko pada pengelolaan zakat. Dalam dokumen ZCP¹, jenis risiko yang telah diidentifikasi dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu risiko reputasi dan kehilangan muzaki, risiko penyaluran zakat, risiko operasional, dan risiko transfer zakat antar negara.

Untuk mengidentifikasi risiko lembaga zakat, termasuk dampak yang ditimbulkannya, menganalisis mitigasi risiko pengelolaan zakat serta merancang konsep manajemen risiko pengelolaan zakat, maka menggunakan metode *Enterprise Risk Management* (ERM) dengan pendekatan *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO) modifikasi. Teknik analisis data dalam ERM COSO modifikasi adalah pengembangan dari ERM COSO yang meliputi proses identifikasi risiko, pengukuran dan pemetaan risiko, pengelolaan risiko dan perencanaan strategi mitigasi risiko dalam manajemen organisasi pengelola zakat.

Dalam buku manajemen risiko OPZ yang diterbitkan oleh PUSKAS BAZNAS pada tahun 2018, manajemen risiko OPZ dibagi menjadi sebelas risiko yang terdiri dari risiko strategis, korporatisasi, edukasi, operasional, properti, amil & relawan, muzakki dan mustahik, transfer antar negara, pelaporan, hukum dan kepatuhan. Dari Identifikasi risiko OPZ dengan ERM COSO Modifikasi dapat terbagi menjadi 11 (sebelas) jenis risiko, yang dijabarkan lagi ke dalam 36 sub-jenis risiko, dan akhirnya teridentifikasi 405 risiko dan dapat digambarkan pada tabel di bawah ini.

¹ Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia (BI). 2016. Prinsip-Prinsip Pokok untuk Penyelenggaraan dan Pengawasan Zakat yang Efektif. Jakarta. BI

Tabel 2. 9 Penilaian Manajemen Risiko Pengelolaan Zakat

No.	Jenis Risiko	Identifikasi	Met. Perhitungan
1.	Risiko strategis	Risiko visi misi	Kualitatif
		Risiko tujuan	Kualitatif
		Risiko reputasi	Kualitatif
2.	Risiko korporatisasi		Kualitatif
3.	Risiko edukasi	Risiko edukasi eksternal	Kualitatif
		Risiko internal	Kualitatif
4.	Risiko operasional	Risiko dana penghimpunan	Kualitatif
		Risiko dana produktif	Kualitatif
		Risiko dana penyaluran	Kualitatif
		Risiko penghimpunan	Kualitatif
		Risiko pengelolaan dana	Kualitatif
		Risiko penyaluran	Kualitatif
		Risiko infrastruktur jaringan /it	Kualitatif
		Risiko kerjasama	Kualitatif
		Risiko pengembangan program	Kualitatif
		Risiko kepemimpinan	Kualitatif
		Risiko kompetensi	Kualitatif
		Risiko kejahatan/penipuan	Kualitatif
5.	Risiko properti	Risiko manusia	Kualitatif
		Risiko ekonomi	Kualitatif
		Risiko bencana alam	Kualitatif
6.	Risiko amil & relawan	Risiko tata kelola amil	Kualitatif
		Risiko pengelolaan relawan	Kualitatif
7.	Risiko muzakki dan mustahik	Risiko muzakki	Kualitatif
		Risiko kehilangan muzakki	Kualitatif
		Risiko kepuasan muzakki	Kualitatif
		Risiko mustahik	Kualitatif
		Risiko kehilangan mustahik	Kualitatif
		Risiko kepuasan mustahik	Kualitatif
8.	Risiko transfer antar negara		Kualitatif
9.	Risiko pelaporan	Risiko pelaporan	Kualitatif
		Risiko pencatatan	Kualitatif
10.	Risiko hukum		Kualitatif
11.	Risiko kepatuhan	Risiko kepatuhan syariah	Kualitatif
		Risiko kepatuhan regulasi	Kualitatif

Sumber: Manajemen Risiko Pengelolaan Zakat (2018)

Secara keseluruhan risiko institusi zakat dapat dikelompokkan ke dalam 5 (lima) kategori risiko, yaitu: strategis, edukasi, operasional, pelaporan dan kepatuhan. Dari lima kategori ini dapat dipecah ke dalam 11 (sebelas) jenis risiko, yang dijabarkan lagi ke dalam 36 sub-jenisi risiko, dan secara keseluruhan teridentifikasi 405 risiko. Dari keseluruhan 405 risiko dapat dikelompokkan ke dalam 31 risiko ekstrim (7.7%), 193 risiko tinggi (47.7%), 162 risiko moderat (40.0%) dan 19 risiko rendah (4.7%). Dengan demikian, lebih dari setengah dari risiko yang teridentifikasi di institusi zakat tergolong risiko tinggi dan risiko ekstrim, sehingga manajemen risiko institusi zakat menjadi penting.

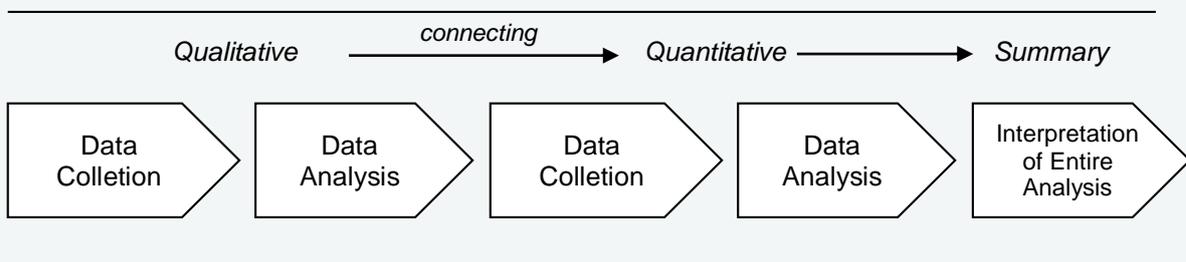
Jumlah risiko terbanyak ada pada sub-jenis Risiko Tata Kelola Amil (27 risiko), Risiko Tujuan (21), Risiko Visi Misi (19) Risiko Pengelolaan Relawan (18), dan Risiko Edukasi Internal (17). Dengan demikian, dua jenis risiko terpenting adalah Risiko Amil & Relawan dan Risiko Strategis, yang harus mendapat perhatian lebih. Tingkat Risiko “Ekstrim” terbanyak terdapat di Risiko Edukasi Eksternal (13 dari 16 atau 81%), Risiko Reputasi (3 dari 6 atau 50%), Risiko Kompetisi (2 dari 5 atau 40%), Risiko Edukasi Internal (4 dari 17 atau 24%), dan Risiko Visi Misi (4 dari 19 atau 21%). Jenis Risiko Edukasi memiliki tingkat risiko ekstrim paling banyak. Semua sub-jenis risiko ekstrim tersebut harus diberikan perhatian utama oleh pengelola institusi zakat.

Dari konsep diatas, hasil *benchmark* yang dapat untuk menyusun Indeks Kesehatan OPZ antara lain variabel, metode penentuan risiko (tingkat kemungkinan/*likelihood*). Variabel manajemen risiko yang digunakan antara lain risiko strategis, risiko edukasi, risiko operasional, risiko pelaporan dan risiko kepatuhan syariah.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan berupa pendekatan *mixed method* yaitu gabungan antara kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan *mixed method* dilakukan dengan metode *Sequential Exploratory Design*. Menurut Sugiyono (2012) metode *sequential exploratory design* adalah metode yang dilakukan secara berurutan dimulai dari metode kualitatif dan selanjutnya kuantitatif. *Output* dari metode kualitatif akan menjadi sumber bahan untuk proses lanjutan pada metode kuantitatif.



Gambar 3. 1 Model Sequential Exploratory Design

Sumber: Sugiyono (2012)

3.2 Tahapan Penelitian

Tahapan penyusunan indeks tingkat kesehatan OPZ terdiri atas tiga tahap yaitu (1) *desk study*, (2) *Focus Group Discussion* (FGD) dan (3) penyusunan model perhitungan. Tahap 1 dan 2 dianalisis menggunakan metode kualitatif, sedangkan tahap 3 dengan metode kuantitatif. Tahap *desk study* dilakukan dengan metode pengumpulan data berupa dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu proses mengumpulkan dan menelaah dokumen yang sesuai dengan kajian yang sedang dilakukan. Dokumen primer yang digunakan adalah indeks yang telah dipublikasikan Puskas BAZNAS, antara lain (1) IZN 2.0; (2) indeks kepatuhan syariah; (3) indeks transparansi; (4) manajemen risiko pengelolaan zakat, dan (5) rasio keuangan OPZ.

Sedangkan untuk format pemeringkatan tingkat kesehatan bersumber dari *benchmark* lembaga keuangan syariah dikeluarkan oleh OJK dan Kementerian Koperasi dan UKM. *Output* dari tahap *desk study* adalah faktor (variable, dimensi dan indikator) dan format pemeringkatan kesehatan OPZ yang selanjutnya dibahas pada tahap kedua.

Tahap kedua berupa FGD dan dilaksanakan sebanyak tiga kali. FGD pertama dilakukan dengan tim internal PUSKAS BAZNAS yang membahas tentang komponen penyusun indeks kesehatan OPZ. FGD ke dua dilakukan dalam bentuk *Public Hearing* dengan pakar. Adapun pakar yang terlibat dalam kegiatan tersebut antara lain:

1. Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kemenag RI
2. Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia.
3. Direktorat Sosial dan Keuangan Syariah KNEKS.
4. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
5. Pakar dari Faculty of Economics and Muamalat, Universiti Sains Islam Malaysia.

Kegiatan tersebut memfokuskan untuk membahas komponen indeks kesehatan OPZ dan format pemeringkatan yang diusulkan oleh Tim Peneliti. Sedangkan FGD terakhir dilakukan dengan Tim dari PUSKAS BAZNAS dengan tujuan untuk mematangkan komponen, pembobotan, dan format pemeringkatan dan metode perhitungan indeks yang sudah dibahas pada FGD sebelumnya. Tahap terakhir yang dilakukan adalah Tim Peneliti adalah menyusun komponen akhir, model perhitungan yang memperhatikan masukan dan tanggapan pada tahap FGD I sampai dengan FGD III.

3.3 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan, yaitu analisis isi (*content analysis*) dan analisis model interaktif. Analisis isi adalah satu pendekatan dan metode dalam penelitian kualitatif yang menjadikan teks (tulisan maupun wacana) sebagai objek kajian atau satuan yang dianalisis (*unit of analysis*), dalam rangka menemukan makna atau isi pesan yang disampaikan (Ibrahim, 2015). Analisis isi dalam kajian ini digunakan untuk mengidentifikasi dan menelaah komponen penyusun indeks kesehatan OPZ dari berbagai sumber pustaka.

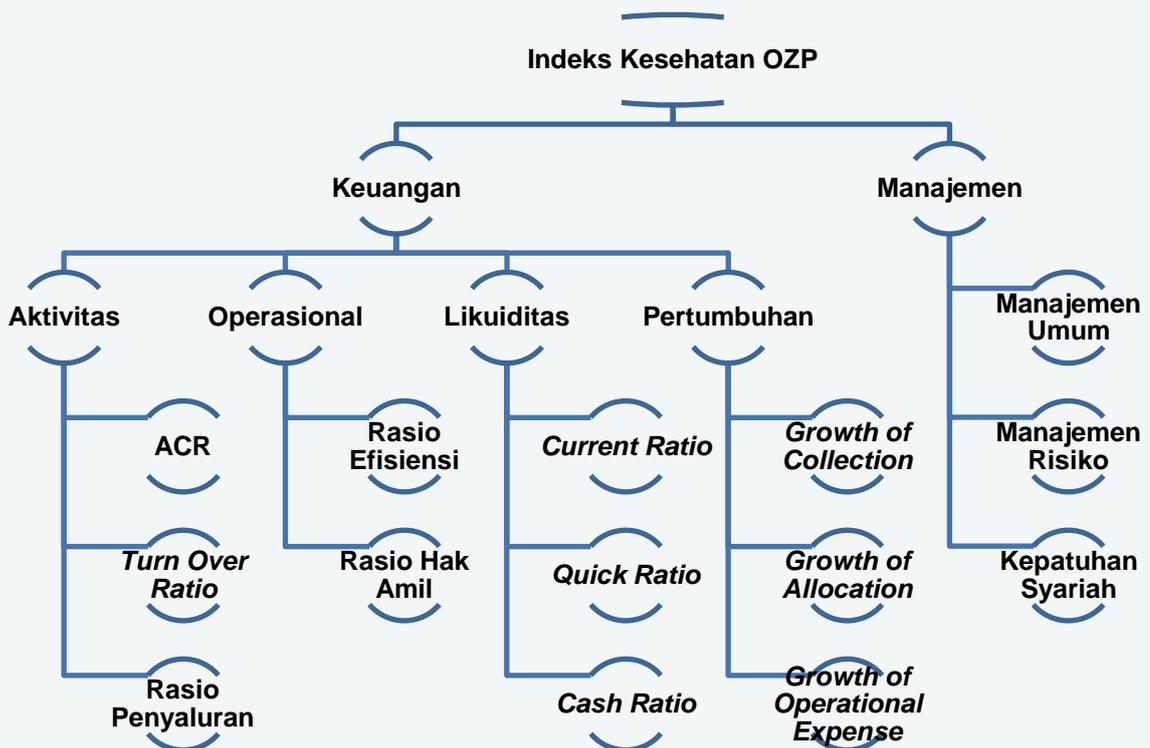
Analisis model interaktif merupakan teknik analisis data yang paling sederhana dan banyak digunakan oleh peneliti kualitatif, yakni reduksi, display data, serta verifikasi data dan penarikan kesimpulan (Miles dan Hubberman, 1994). Analisis model interaktif digunakan untuk menganalisis data pada hasil FGD dan wawancara mendalam.

Metode analisis kuantitatif menggunakan metode *Multi-Stage Weighted Index*. Metode ini menggabungkan setiap tahap pembobotan di masing-masing komponen penyusun indeks. Sehingga pembobotan harus dilakukan secara bertahap dan bersifat prosedural. Hasil dari metode tersebut berupa nilai komposit yang disebut dengan Indeks Kesehatan OPZ.

BAB IV HASIL KAJIAN

4.1 Indikator Penyusun Indeks Kesehatan OPZ

Indeks Kesehatan OPZ didefinisikan sebagai indeks yang mengukur kinerja OPZ dalam melaksanakan kegiatan dan menjaga kelangsungan lembaga². Tingkat Kesehatan OPZ merupakan hasil penilaian komposit atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja OPZ. Berdasarkan hasil *desk study* atas beberapa indeks penilaian OPZ yang telah dikeluarkan oleh Puskas BAZNAS serta *Focus Group Discussion* (FGD) yang telah dilaksanakan, Penilaian Tingkat Kesehatan OPZ dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif terhadap Faktor Keuangan dan Faktor Manajemen. Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan penilaian terhadap faktor keuangan berupa rasio keuangan yang terdiri dari variabel aktivitas, operasional, likuiditas, dan pertumbuhan. Sedangkan pendekatan kualitatif dilakukan dengan penilaian terhadap faktor manajemen yang terdiri dari 3 variabel: Manajemen Umum, Manajemen Risiko, dan Kepatuhan Syariah.



Gambar 4. 1 Faktor dan Variabel Indeks Kesehatan OPZ

² Hasil rekomendasi ahli dalam kegiatan Public hearing

4.1.1 Indeks Kesehatan OPZ Faktor Keuangan

4.1.2.1 Aktivitas

Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2017). Penilaian aktivitas dimaksudkan untuk mengukur efektivitas OPZ dalam menyalurkan dana ZIS yang telah dihimpun. OPZ harus memastikan dana yang berhasil dihimpun dapat disalurkan dengan efektif kepada mustahik. Dalam dokumen ZCP (2016), efektifitas alokasi dana merupakan salah satu indikator kinerja OPZ yang harus diperhatikan. Sedangkan menurut UU Pengelolaan Zakat, bahwa tujuan pengelolaan zakat secara melembaga adalah meningkatkan efektivitas pelayanan dalam pengelolaan zakat.

Penilaian terhadap kinerja aktivitas OPZ dilakukan terhadap 3 rasio pokok yaitu:

1. Allocation to Collection Ratio (ACR) dengan bobot 0,50
2. Turn Over Ratio dengan bobot 0,30 dan
3. Rasio Penyaluran Dana dengan bobot 0,20

1) *Allocation to Collection Ratio (ACR)*

Berdasarkan dokumen Zakat Core Principles (2016), OPZ perlu untuk memastikan bahwa institusi mereka berjalan sesuai dengan yang seharusnya. Oleh sebab itu dibutuhkan indikator-indikator untuk dapat mengukur kinerja OPZ. Salah satu yang harus diperhatikan adalah bagaimana efektivitas penyaluran dana pada OPZ yang dapat diukur dengan menggunakan *allocation to collection ratio* (ACR).

Rasio ini menghitung kemampuan lembaga zakat untuk mendistribusikan dana zakat dengan membagi pembayaran total dengan pengumpulan total. Berdasarkan buku *Rasio Keuangan OPZ* (2019) yang dikeluarkan oleh Puskas BAZNAS, ACR dapat diukur dengan 8 rasio turunan dengan bobot masing-masing rasio ACR sebesar 0,13. Berikut ini adalah kriteria perhitungannya:

Rasio (%)	Peringkat	Bobot	Skor	Kriteria
≥ 90	1	0,13	0,13	Sangat Efektif
70 – 89	2	0,13	0,26	Efektif
50 - 69	3	0,13	0,39	Cukup Efektif
20 – 49	4	0,13	0,52	Kurang Efektif
<20	5	0,13	0,65	Tidak Efektif

a. **Gross Allocation Ratio**

Rasio gross ACR ini menghitung saldo penghimpunan dan penyaluran ZIS pada suatu periode ditambah dengan saldo dana ZIS yang dari tahun sebelumnya belum dapat disalurkan pada periode berikutnya. Hal ini untuk melihat sejauh mana penyaluran dana ZIS baik yang terhimpun pada periode yang sama maupun saldo dari periode sebelumnya dikarenakan masih terdapat kewajiban untuk menyalurkan dana yang diperoleh dari periode sebelumnya.

Rumus:

$$\frac{\text{Penyaluran Dana Zakat} + \text{Dana Infak Sedekah}}{(\text{Penghimpunan Dana Zakat} + \text{Dana Infak Sedekah}) + (\text{Saldo Dana Akhir Zakat}_{t-1} + \text{Saldo Dana Akhir Infak}_{t-1})}$$

b. **Gross Allocation Ratio Non Amil**

Rasio gross ACR non amil ini menghitung saldo penghimpunan dan penyaluran ZIS pada suatu periode ditambah dengan saldo dana ZIS yang dari tahun sebelumnya belum dapat disalurkan pada periode berikutnya tanpa memasukkan proporsi penyaluran kepada amil. Hal ini untuk melihat sejauh mana penyaluran dana ZIS baik yang terhimpun pada periode yang sama maupun saldo dari periode sebelumnya kepada 7 golongan ahsnaf yang lain dikarenakan aktivitas inti dari suatu organisasi pengelola zakat adalah menyalurkan dana ZIS kepada 7 golongan ashnaf selain Amil.

Rumus:

$$\frac{(\text{Penyaluran Dana Zakat} + \text{Dana Infak Sedekah}) - (\text{Bagian amil dari dana zakat} + \text{bagian amil dari dana infak})}{(\text{Penghimpunan Dana Zakat} + \text{Dana Infak Sedekah}) + (\text{Saldo Dana Akhir Zakat}_{t-1} + \text{Saldo Dana Akhir Infak}_{t-1}) - (\text{Bagian amil dari dana zakat} + \text{bagian amil dari dana infak})}$$

c. **Net Allocation Ratio**

Rasio Net ACR ini hanya memperhitungkan penghimpunan dan penyaluran yang dikeluarkan dalam satu periode saja tanpa memperhitungkan sisa saldo dana ZIS dari periode sebelumnya.

Rumus:

$$\frac{\text{Penyaluran Dana Zakat} + \text{Dana Infak Sedekah}}{\text{Penghimpunan Dana Zakat} + \text{Dana Infak sedekah}}$$

d. Net Allocation Ratio Non Amil

Rasio Net ACR ini hanya memperhitungkan penghimpunan dan penyaluran yang dikeluarkan dalam satu periode saja tanpa memperhitungkan sisa saldo dana ZIS dari periode sebelumnya dengan mengeluarkan proporsi penyaluran kepada Amil.

Rumus:

$$\frac{\text{Penyaluran Dana Zakat} + \text{Dana Infak Sedekah}}{\text{Penghimpunan Dana Zakat} + \text{Dana Infak Sedekah}}$$

e. Zakah Allocation Ratio

Zakah allocation ratio (rasio penyaluran dana zakat) khusus digunakan untuk mengukur sejauh mana dana zakat yang dihimpun oleh OPZ dapat disalurkan kepada para mustahik.

Rumus:

$$\frac{\text{Total Penyaluran Dana Zakat}}{\text{Total Penghimpunan Dana Zakat}}$$

f. Zakah Allocation Ratio Non-Amil

Zakah allocation ratio non-amil (rasio penyaluran dana zakat) khusus digunakan untuk mengukur sejauh mana dana zakat yang dihimpun oleh OPZ dapat disalurkan kepada para mustahik tanpa memperhitungkan bagian zakat dari dana amil.

Rumus:

$$\frac{\text{Total Penyaluran Dana Zakat} - \text{bagian amil dari dana zakat}}{\text{Total Penghimpunan Dana Zakat} - \text{bagian amil dari dana zakat}}$$

g. Infaq and Shodaqa Allocation Ratio

Rasio penyaluran dana infak dan sedekah khusus digunakan untuk mengukur sejauh mana dana infak dan sedekah yang dihimpun oleh OPZ dapat disalurkan kepada para mustahik.

Rumus:

$$\frac{\text{Total Penyaluran Dana Infak Sedekah}}{\text{Total Penghimpunan Dana Infak Sedekah}}$$

h. Infaq and Shodaqa Allocation Ratio Non Amil

Rasio penyaluran dana infak dan sedekah khusus digunakan untuk mengukur sejauh mana dana infak dan sedekah yang dihimpun oleh OPZ dapat disalurkan kepada para mustahik tanpa memperhitungkan bagian amil dari dana infak sedekah.

Rumus:

$$\frac{\text{Total Penyaluran Dana Infak Sedekah} - \text{bagian amil dari dana infak sedekah}}{\text{Total Penghimpunan Dana Infak Sedekah} - \text{bagian amil dari dana infak sedekah}}$$

2) Turn Over Ratio

Turn over ratio adalah rasio perputaran dana yang menggambarkan jumlah dana yang disalurkan terhadap total rata-rata penerimaan dana. Dalam dokumen ZCP (2016) menjadikan kecepatan dalam proses penyaluran dana merupakan indikator penilaian kinerja OPZ. Semakin cepat pendistribusian dana maka semakin baik kinerja OPZ. Turn over ratio terdiri dari 6 rasio turunan yang masing-masing rasio memiliki bobot 0,17 berikut ini:

a. Zakah Turn Over Ratio

Rasio perputaran zakat adalah rasio yang menggambarkan jumlah dana zakat yang disalurkan terhadap total rata-rata penerimaan zakat. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa aktif OPZ dalam kegiatan penghimpunan dan penyaluran zakat. Semakin tinggi nilainya maka menunjukkan bahwa OPZ semakin aktif dalam melakukan penghimpunan dan penyaluran.

Rumus:

$$\frac{\text{Dana Zakat Disalurkan Thn } x}{(\text{Dana Zakat Diterima Thn } x + \text{Saldo Awal Dana Zakat Thn } x)/2}$$

Kriteria perhitungan:

Rasio (kali)	Peringkat	Bobot	Skor	Kriteria
≥ 2,0	1	0,17	0,17	Sangat Efektif
1,5 – 2,0	2	0,17	0,33	Efektif
1,0 – 1,5	3	0,17	0,50	Cukup Efektif
0,5 – 1,0	4	0,17	0,67	Kurang Efektif
<0,5	5	0,17	0,83	Tidak Efektif

b. Average of Days Zakah Outstanding

Rasio ini adalah rasio yang menggambarkan berapa lama zakat yang terhimpun disimpan/mengendap pada OPZ. Semakin lama dana mengendap maka semakin tidak efektif pengelolaan dana yang dilakukan oleh OPZ.

Rumus:

$$\frac{360}{\text{zakah turn over}}$$

Kriteria perhitungan:

Rasio (bulan)	Peringkat	Bobot	Skor	Kriteria
≤ 3	1	0,17	0,17	Sangat Efektif
3 – 6	2	0,17	0,33	Efektif
6 - 9	3	0,17	0,50	Cukup Efektif
9 – 12	4	0,17	0,67	Kurang Efektif
>12	5	0,17	0,83	Tidak Efektif

c. Infak Shodaqoh Turn Over Ratio

Infak shodaqoh turn over ratio adalah rasio perputaran dana infak sedekah yang menggambarkan jumlah dana infak sedekah yang disalurkan terhadap total rata-rata penerimaan infak sedekah. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa aktif OPZ dalam kegiatan penghimpunan dan penyaluran infak dan sedekah. Semakin tinggi nilainya maka menunjukkan bahwa OPZ semakin aktif dalam melakukan penghimpunan dan penyaluran.

Rumus:

$$\frac{\text{Dana Infak Sedekah Disalurkan Thn } x}{(\text{Dana Infak Sedekah Diterima Thn } x + \text{Saldo Awal Dana Infak Sedekah Thn } x)/2}$$

Kriteria perhitungan:

Rasio (kali)	Peringkat	Bobot	Skor	Kriteria
≥ 2,0	1	0,17	0,17	Sangat Efektif
1,5 – 2,0	2	0,17	0,33	Efektif
1,0 – 1,5	3	0,17	0,50	Cukup Efektif
0,5 – 1,0	4	0,17	0,67	Kurang Efektif
<0,5	5	0,17	0,83	Tidak Efektif

d. Average of days infaq shodaqoh outstanding

Rasio ini adalah rasio yang menggambarkan berapa lama infak dan sedekah yang terhimpun disimpan oleh OPZ. Rasio ini penting untuk dihitung dalam menganalisis seberapa lama dana infak sedekah mengendap di organisasi pengelola zakat.

Rumus:

$$\frac{360}{\text{infak shodaqoh turn over}}$$

Kriteria perhitungan:

Rasio (bulan)	Peringkat	Bobot	Skor	Kriteria
≤ 3	1	0,17	0,17	Sangat Efektif
3 – 6	2	0,17	0,33	Efektif
6 – 9	3	0,17	0,50	Cukup Efektif
9 – 12	4	0,17	0,67	Kurang Efektif
>12	5	0,17	0,83	Tidak Efektif

e. ZIS turn over ratio

Rasio perputaran zakat, infak, sedekah (ZIS) adalah rasio yang menggambarkan jumlah dana ZIS yang disalurkan terhadap total rata-rata penerimaan dana ZIS. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa aktif OPZ dalam kegiatan penghimpunan dan penyaluran ZIS. Semakin tinggi nilainya maka menunjukkan bahwa OPZ semakin aktif dalam melakukan penghimpunan dan penyaluran.

Rumus:

$$\frac{\text{Dana ZIS Disalurkan Thn } x}{(\text{Dana ZIS diterima Thn } x + \text{Saldo awal dana ZIS})/2}$$

Kriteria perhitungan:

Rasio (kali)	Peringkat	Bobot	Skor	Kriteria
≥ 2,0	1	0,17	0,17	Sangat Efektif
1,5 – 2,0	2	0,17	0,33	Efektif
1,0 – 1,5	3	0,17	0,50	Cukup Efektif
0,5 – 1,0	4	0,17	0,67	Kurang Efektif
<0,5	5	0,17	0,83	Tidak Efektif

f. *Average of days ZIS outstanding*

Rasio ini adalah rasio yang menggambarkan berapa lama dana zakat, infak dan sedekah yang terhimpun disimpan oleh lembaga amil zakat. Rasio ini penting untuk dihitung dalam menganalisis seberapa lama dana zakat, infak dan sedekah mengendap di lembaga zakat.

Rumus:

$$\frac{360}{ZIS \text{ turn over}}$$

Kriteria perhitungan:

Rasio (bulan)	Peringkat	Bobot	Skor	Kriteria
≤ 3	1	0,17	0,17	Sangat Efektif
4 – 6	2	0,17	0,33	Efektif
7 - 9	3	0,17	0,50	Cukup Efektif
10 – 12	4	0,17	0,67	Kurang Efektif
>12	5	0,17	0,83	Tidak Efektif

3) Rasio Penyaluran Dana

Rasio ini digunakan untuk melihat proporsi piutang penyaluran, uang muka kegiatan, dan asset kelolaan terhadap total penyaluran dana. Rasio ini terdiri dari 3 rasio turunan yang masing-masing memiliki bobot 0,33.

Kriteria perhitungan yang digunakan adalah sebagai berikut:

Rasio (%)	Peringkat	Bobot	Skor	Kriteria
≤ 5	1	0,33	0,33	Sangat Efektif
6-10	2	0,33	0,66	Efektif
11-15	3	0,33	0,99	Cukup Efektif
16-20	4	0,33	1,32	Kurang Efektif
>20	5	0,33	1,65	Tidak Efektif

a. Rasio Piutang Penyaluran

Rasio ini mengindikasikan bahwa OPZ telah menyalurkan dana melalui amil/pihak lain tetapi belum bisa diakui dan dicatat sebagai penyaluran disebabkan belum ada laporan dari amil/pihak tersebut. Jika piutang penyaluran terus meningkat mengindikasikan kurang optimalnya OPZ dalam mengontrol piutang penyaluran.

Rumus:

$$\frac{\textit{Piutang Penyaluran}}{\textit{Total Penyaluran}}$$

b. Rasio Uang Muka kegiatan

Rasio ini mengindikasikan bahwa OPZ telah menyalurkan dana melalui kegiatan yang dilakukan tetapi belum dapat diakui dan dicatat sebagai penyaluran disebabkan belum ada laporan dari kegiatan tersebut. Jika uang muka kegiatan nilainya terus meningkat maka dapat mengindikasikan bahwa kurang optimalnya OPZ dalam menyalurkan dana yang telah terhimpun.

Rumus:

$$\frac{\textit{Uang Muka Kegiatan}}{\textit{Total Penyaluran}}$$

c. Rasio Aset Kelolaan Zakat

Rasio ini bertujuan untuk melihat seberapa besar penyaluran zakat yang disalurkan untuk aset kelolaan.

Rumus:

$$\frac{\textit{Total Aset Kelolaan dari Zakat tahun berjalan}}{\textit{Total Penyaluran Dana Zakat}}$$

4.1.2.2 Operasional

Penilaian Operasional dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar efisiensi biaya operasional OPZ atas dana yang berhasil dihimpun. Semakin efisien OPZ dalam melakukan penghimpunan semakin baik tata kelola lembaga zakat tersebut. Perhitungan rasio operasional diukur atas 2 rasio turunan yaitu rasio efisiensi dan rasio dana amil yang masing-masing memiliki bobot 0,50.

1) Rasio Efisiensi

Rasio efisiensi digunakan untuk mengukur seberapa efisien operasional OPZ terhadap biaya penghimpunan, biaya operasional, dan biaya SDM. Rasio efisiensi terdiri dari 3 rasio turunan yang masing-masing rasio memiliki bobot 0,33:

a. Rasio Biaya Penghimpunan (*Collection expenses ratio*)

Pengukuran rasio efisiensi penghimpunan dana bertujuan untuk mengetahui seberapa besar dana yang dibutuhkan dalam melakukan penghimpunan zakat. Semakin efisien lembaga zakat dalam melakukan penghimpunan semakin baik tata kelola lembaga zakat tersebut. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total biaya penghimpunan terhadap total penghimpunan.

Rumus:

$$\frac{\text{Biaya Penghimpunan}}{\text{Total Penghimpunan}}$$

Kriteria perhitungan:

Rasio (%)	Peringkat	Bobot	Skor	Kriteria
≤ 5	1	0,33	0,33	Sangat Efisien
5,1 – 7,5	2	0,33	0,66	Efisien
7,6 – 10	3	0,33	0,99	Cukup Efisien
10,1 – 12,5	4	0,33	1,32	Kurang Efisien
> 12,5	5	0,33	1,65	Tidak Efisien

b. Rasio Biaya Operasional (*Operational expenses ratio*)

Pengukuran rasio biaya operasional mencerminkan efisiensi dalam mengatur proporsi pengeluaran dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan biaya operasional terhadap penerimaan hak amil dalam satu periode.

Rumus:

$$\frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Hak Amil}}$$

Kriteria perhitungan:

Rasio (%)	Peringkat	Bobot	Skor	Kriteria
≤ 70	1	0,33	0,33	Sangat Efisien
71 – 80	2	0,33	0,66	Efisien
81 – 90	3	0,33	0,99	Cukup Efisien
91 – 100	4	0,33	1,32	Kurang Efisien
>100	5	0,33	1,65	Tidak Efisien

c. Rasio Biaya SDM (*Human capital expenses ratio*)

Rasio ini dihitung untuk mengukur kinerja SDM terhadap penghimpunan total. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total biaya SDM terhadap total penghimpunan dana.

Rumus:

$$\frac{\text{Total Biaya SDM}}{\text{Total Penghimpunan}}$$

Kriteria perhitungan:

Rasio (%)	Peringkat	Bobot	Skor	Kriteria
≤ 10	1	0,33	0,33	Sangat Efisien
11 – 15	2	0,33	0,66	Efisien
16 – 20	3	0,33	0,99	Cukup Efisien
21 – 25	4	0,33	1,32	Kurang Efisien
>25	5	0,33	1,65	Tidak Efisien

2) Rasio Dana Amil

Dana Amil adalah dana yang diperoleh dari bagian amil atas total dana yang dihimpun. Rasio dana amil digunakan untuk mengukur seberapa besar dana yang berhasil dihimpun yang dialokasikan untuk dana amil. Dana amil diperuntukan biaya operasional OPZ. Pengukuran efektivitas penggunaan dana amil dalam operasional lembaga zakat dilakukan dalam rangka mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas dana amil yang digunakan dalam kegiatan operasional penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infak dan sedekah. Rasio Dana Amil diukur menggunakan rasio-rasio berikut ini:

a. Rasio Hak Amil

Dalam PERBAZNAS No. 1 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyusunan RKAT LAZ Aab IV dijelaskan bahwa besaran hak amil atas dana yang dihimpun adalah maksimal 12,5% dari dana zakat, 20% dari dana infak/sedekah, sedangkan

atas dana CSR tidak diatur secara spesifik besarnya. Sehingga besaran rasio terkait hak amil adalah rerata dari tiga unsur yaitu rasio hak amil atas zakat, rasio hak amil atas infak/sedekah dan rasio hak amil atas CSR.

Rumus:

$$\frac{\text{Bagian amil dari ZIS + CSR}}{\text{Penerimaan dana} - \text{penerimaan bagi hasil atas penempatan dana}} \times 100\%$$

Kriteria perhitungan:

Rasio (%)	Peringkat	Bobot	Skor	Kriteria
≤14	1	0,25	0,25	Sangat Efisien
15 – 16	2	0,25	0,50	Efisien
17 – 18	3	0,25	0,75	Cukup Efisien
19 – 20	4	0,25	1,00	Kurang Efisien
>20	5	0,25	1,25	Tidak Efisien

b. Rasio Hak Amil atas Zakat

Amil merupakan salah satu asnaf yang berhak menerima bagian atas dana zakat yang dihimpun. Bagian hak amil atas dana zakat akan menambah dana amil yang akan digunakan untuk keperluan operasional OPZ. Batas maksimum hak amil atas dana zakat yang dihimpun adalah 12,5%, yang diperoleh dari 1/8 dari total asnaf penerima dana zakat.

Rumus:

$$\frac{\text{Bagian amil dari zakat}}{\text{Penerimaan Zakat} - \text{penerimaan bagi hasil atas penempatan dana Zakat}} \times 100\%$$

Kriteria perhitungan:

Rasio (%)	Peringkat	Bobot	Skor	Kriteria
≤12,5	1	0,25	0,25	Sangat Efisien
12,6 – 15,0	2	0,25	0,50	Efisien
15,1 – 17,5	3	0,25	0,75	Cukup Efisien
17,6 – 20,0	4	0,25	1,00	Kurang Efisien
>20	5	0,25	1,25	Tidak Efisien

c. Rasio Hak Amil Infak/sedekah

Amil juga diperbolehkan untuk memperoleh bagian atas dana infak/sedekah yang dihimpun. Bagian amil atas dana infak/sedekah akan menambah dana amil. Batas maksimum hak amil atas dana infak/sedekah yang dihimpun adalah 20%.

Rumus:

$$\frac{\text{Bagian amil dari infak/seekah}}{\text{Penerimaan infak} - \text{penerimaan bagi hasil atas penempatan dana infak/sedekah}} \times 100\%$$

Kriteria perhitungan:

Rasio (%)	Peringkat	Bobot	Skor	Kriteria
≤ 20	1	0,25	0,25	Sangat Efisien
20,1 – 22,5	2	0,25	0,50	Efisien
22,6 – 25,0	3	0,25	0,75	Cukup Efisien
25,1 – 27,5	4	0,25	1,00	Kurang Efisien
>27,5	5	0,25	1,25	Tidak Efisien

d. Rasio Hak Amil atas CSR

Dana CSR adalah penerimaan dana yang berasal dari sosial yang dikeluarkan oleh perusahaan-perusahaan. Batas maksimum hak amil atas dana CSR yang dihimpun adalah 15%.

Rumus:

$$\frac{\text{Bagian amil dari CSR}}{\text{Penerimaan CSR} - \text{penerimaan bagi hasil atas penempatan dana CSR}} \times 100\%$$

Kriteria perhitungan:

Rasio (%)	Peringkat	Bobot	Skor	Kriteria
< 15	1	0,25	0,25	Sangat Efisien
15,1 – 17,5	2	0,25	0,50	Efisien
17,6 – 20,0	3	0,25	0,75	Cukup Efisien
20,1 – 22,5	4	0,25	1,00	Kurang Efisien
>22,5	5	0,25	1,25	Tidak Efisien

4.1.2.3 Likuiditas

Rasio Likuiditas dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dikenal juga sebagai rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kapabilitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo (Hery, 2018). Penilaian Likuiditas pada OPZ dimaksudkan untuk mengukur kemampuan OPZ dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Kewajiban jangka pendek yang paling signifikan pada OPZ adalah kewajiban penyaluran atas dana yang dihimpun.

Rasio likuiditas OPZ terdiri dari 3 rasio turunan yaitu current ratio, quick ratio, dan cash ratio yang masing-masing rasio memiliki bobot 0,33.

1) *Current ratio*

Current ratio atau rasio lancar digunakan dalam mengukur kemampuan OPZ untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang ada. Rasio lancar menggambarkan jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki dibandingkan dengan total kewajiban lancar.

Rumus:

$$\frac{\text{Total Aset Lancar}}{(\text{Saldo dana zakat} + \text{saldo dana infak sedekah} + \text{total kewajiban jangka pendek}) - \text{aset kelolaan}}$$

Kriteria perhitungan:

Rasio (%)	Peringkat	Bobot	Skor	Kriteria
≥ 90	1	0,33	0,33	Sangat Likuid
80 - 89	2	0,33	0,66	Likuid
70 - 79	3	0,33	0,99	Cukup Likuid
60 - 69	4	0,33	1,32	Kurang Likuid
< 60	5	0,33	1,65	Tidak Likuid

2) Quick Ratio/Acid Test Ratio

Quick Ratio (Rasio Cepat) merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid. Aset yang paling likuid pada OPZ terdiri dari kas dan setara kas, piutang penyaluran, dan uang muka kegiatan.

Rumus:

$$\frac{\text{Kas dan setara Kas} + \text{Piutang Penyaluran} + \text{Uang Muka Kegiatan}}{(\text{total kewajiban jangka pendek} + \text{saldo dana zakat} + \text{saldo dana infak sedekah}) - \text{aset kelolaan}}$$

Kriteria perhitungan:

Rasio (%)	Peringkat	Bobot	Skor	Kriteria
≥ 90	1	0,33	0,33	Sangat Likuid
80 - 89	2	0,33	0,66	Likuid
70 - 79	3	0,33	0,99	Cukup Likuid
60 - 69	4	0,33	1,32	Kurang Likuid
< 60	5	0,33	1,65	Tidak Likuid

3) Cash Ratio

Cash ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kas dan setara kas yang tersedia untuk membayar kewajiban jangka pendek.

Rumus:

$$\frac{\text{kas dan setara kas}}{(\text{saldo dana zakat} + \text{saldo dana infak sedekah}) - \text{aset kelolaan}}$$

Kriteria perhitungan:

Rasio (%)	Peringkat	Bobot	Skor	Kriteria
> 50	1	0,33	0,33	Sangat Likuid
40 - 49	2	0,33	0,66	Likuid
30 - 39	3	0,33	0,99	Cukup Likuid
20 - 29	4	0,33	1,32	Kurang Likuid
< 20	5	0,33	1,65	Tidak Likuid

4.1.2.4 Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan atau Growth Ratio adalah suatu rasio yang menunjukkan persentase pertumbuhan dari waktu ke waktu. Growth Ratio biasanya digunakan dalam berbagai hal seperti perusahaan untuk menghitung pertumbuhan kinerjanya (kesuma, 2009). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan Rasio Pertumbuhan adalah rasio yang menggambarkan pertumbuhan penghimpunan dana zakat, infak dan sedekah pada lembaga zakat dari tahun-tahun sebelumnya. Penilaian pertumbuhan dimaksudkan untuk mengukur keberlanjutan usaha OPZ dari waktu ke waktu melalui penilaian kuantitatif atas 3 rasio yaitu pertumbuhan penghimpunan (growth of collection) dengan bobot 0,50, pertumbuhan penyaluran (growth of allocation) dengan bobot 0,30 dan pertumbuhan biaya operasional (growth of operational expense) dengan bobot 0,20.

1) *Growth of collection*

Rasio ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar pertumbuhan penghimpunan dana ZIS dari tahun sebelumnya. Terdiri dari 3 rasio turunan yaitu pertumbuhan penghimpunan zakat, pertumbuhan penghimpunan infak/sedekah, dan pertumbuhan penghimpunan ZIS dengan masing-masing bobot rasio 0,33.

Rumus pertumbuhan penghimpunan dana zakat:

$$\frac{\text{Penghimpunan Zakat}_t - \text{Penghimpunan Zakat}_{t-1}}{\text{Penghimpunan Zakat}_{t-1}}$$

Rumus pertumbuhan penghimpunan dana infak/sedekah:

$$\frac{\text{Penghimpunan Infak/Sedekah}_t - \text{Penghimpunan Infak}_{t-1}}{\text{Penghimpunan Infak/Sedekah}_{t-1}}$$

Rumus pertumbuhan penghimpunan dana ZIS:

$$\frac{\text{Penghimpunan ZIS}_t - \text{Penghimpunan ZIS}_{t-1}}{\text{Penghimpunan ZIS}_{t-1}}$$

Kriteria perhitungan:

Rasio (%)	Peringkat	Bobot	Skor	Kriteria
≥ 30	1	0,33	0,33	Sangat Baik
20 – 29	2	0,33	0,66	Baik
10 – 19	3	0,33	0,99	Cukup Baik
0 – 9	4	0,33	1,32	Kurang Baik
< 0	5	0,33	1,65	Tidak Baik

2) Growth of Allocation

Growth of allocation adalah rasio pertumbuhan penyaluran yang mencerminkan pertumbuhan penyaluran dana zakat tahun ini terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan dana yang disalurkan akan mencerminkan efisiensi lembaga zakat dalam menyalurkan dana yang terhimpun. Terdiri dari 3 rasio turunan yaitu pertumbuhan penyaluran zakat, pertumbuhan penyaluran infak/sedekah, dan pertumbuhan penyaluran ZIS dengan masing-masing bobot rasio 0,33.

Rumus pertumbuhan penyaluran dana zakat:

$$\frac{\text{Penyaluran Zakat}_t - \text{Penyaluran Zakat}_{t-1}}{\text{Penyaluran Zakat}_{t-1}}$$

Rumus pertumbuhan penyaluran dana infak/sedekah:

$$\frac{\text{Penyaluran Infak/Sedekah}_t - \text{Penyaluran Infak}_{t-1}}{\text{Penyaluran Infak/Sedekah}_{t-1}}$$

Rumus pertumbuhan penyaluran dana ZIS:

$$\frac{\text{Penyaluran ZIS}_t - \text{Penyaluran ZIS}_{t-1}}{\text{Penyaluran ZIS}_{t-1}}$$

Kriteria perhitungan:

Rasio (%)	Peringkat	Bobot	Skor	Kriteria
> 30	1	0,33	0,33	Sangat Baik
20 - 29	2	0,33	0,66	Baik
10 - 19	3	0,33	0,99	Cukup Baik
0 - 9	4	0,33	1,32	Kurang Baik
< 0	5	0,33	1,65	Tidak Baik

3) Growth of Operational Expense

Rasio pertumbuhan biaya operasional mencerminkan pertumbuhan biaya yang digunakan untuk operasional OPZ tahun ini terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan biaya operasional yang digunakan dapat mencerminkan seberapa efektif dan efisiensi suatu OPZ dalam mengelola dana yang digunakan untuk kegiatan operasionalnya dalam menyalurkan dana ZIS yang terhimpun. Pertumbuhan biaya operasional harus selaras dengan pertumbuhan penghimpunan dana.

Rumus:

$$\frac{\text{Pertumbuhan Biaya Operasional tahun } t}{\text{Pertumbuhan Pengumpulan ZIS tahun } t}$$

Kriteria perhitungan:

Rasio (%)	Peringkat	Bobot	Skor	Kriteria
< 0,5	1	1,00	1,00	Sangat Baik
0,5 - 1	2	1,00	2,00	Baik
1 – 1,5	3	1,00	3,00	Cukup Baik
1,5 - 2	4	1,00	4,00	Kurang Baik
>2	5	1,00	5,00	Tidak Baik

4.1.2 Indeks Kesehatan OPZ Faktor Manajemen

Indeks Kesehatan OPZ atas Faktor Manajemen diukur melalui 3 variabel. Penilaian manajemen dimaksudkan untuk mengevaluasi kemampuan manajerial pengurus OPZ dalam menjalankan usahanya, manajemen risiko, serta kepatuhan OPZ terhadap pelaksanaan prinsip syariah, dan kepatuhan OPZ terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan melalui penilaian kualitatif dengan menggunakan skala likert 1 - 5 atas 3 variabel yaitu Manajemen Umum, Manajemen Risiko, dan Kepatuhan Syariah. Penetapan peringkat atas penilaian skala likert ditetapkan sebagai berikut:

- Peringkat 1 = Skala Likert 5
- Peringkat 2 = Skala Likert 4
- Peringkat 3 = Skala Likert 3
- Peringkat 4 = Skala Likert 2
- Peringkat 5 = Skala Likert 1

4.1.2.1 Manajemen Umum

Penilaian atas variabel manajemen umum bertujuan untuk mengukur seberapa baik tatakelola kelembagaan OPZ yang ditunjukkan atas 8 indikator berikut ini:

1. Visi dan Misi
2. Rencana Strategis
3. Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT)
4. Pemahaman Manajemen atas Visi dan Misi, Rencana Strategi, dan RKAT
5. Struktur Organisasi
6. Tugas dan Wewenang Pimpinan
7. Standar Operasional Prosedur (SOP)
8. Pelaporan

Berikut ini adalah aspek-aspek penilaian atas manajemen umum OPZ:

Tabel 4. 1 Matrik Penilaian Variabel Manajemen Umum

Dimensi	Indikator	Skala Likert				
		1	2	3	4	5
Visi dan Misi	OPZ Memiliki Visi, Misi dan tujuan yang jelas, terdokumentasi, terukur secara konsisten	Tidak memiliki visi, misi dan tujuan	Memiliki Visi, Misi dan tujuan yang jelas namun belum terdokumentasi dan terukur	Memiliki Visi, Misi dan tujuan yang jelas dan terdokumentasi namun tidak terukur	Memiliki Visi, Misi dan tujuan yang jelas, terdokumentasi dan terukur namun tidak konsisten	Memiliki Visi, Misi dan tujuan yang jelas, terdokumentasi dan terukur secara konsisten
Rencana Strategis (Renstra)	OPZ memiliki Renstra	Tidak memiliki Rencana Strategis	-	Memiliki renstra dan tidak dilaporkan ke BAZNAS Pusat	-	Memiliki renstra dan dilaporkan ke BAZNAS Pusat
Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT)	OPZ memiliki RKAT	Tidak memiliki RKAT	Memiliki RKAT yang tidak diturunkan dari RENSTRA dan tidak dilaporkan ke BAZNAS Pusat	Memiliki RKAT yang diturunkan dari RENSTRA dan tidak dilaporkan ke BAZNAS Pusat	Memiliki RKAT yang tidak diturunkan dari RENSTRA dan dilaporkan ke BAZNAS Pusat	Memiliki RKAT yang diturunkan dari RENSTRA dan dilaporkan ke BAZNAS Pusat
Pengetahuan dan pemahaman	Pengetahuan dan pemahaman	Amil tidak mengetahui dan	-	Amil mengetahui tapi tidak	-	Amil mengetahui dan

Dimensi	Indikator	Skala Likert				
		1	2	3	4	5
Amil terhadap visi, misi, tujuan, renstra dan RKAT	Amil terhadap visi, misi, tujuan, renstra dan RKAT	memahami visi, misi, tujuan, renstra dan RKAT		memahami visi, misi, tujuan, renstra dan RKAT		memahami visi, misi, tujuan, renstra dan RKAT
Struktur Organisasi	OPZ memiliki struktur organisasi dan rincian tugas yang jelas, terdokumentasi dan tersosialisasi	Tidak memiliki struktur organisasi	Memiliki struktur organisasi namun tidak memiliki rincian tugas	Memiliki struktur organisasi dan rincian tugas yang jelas namun tidak terdokumentasi	Memiliki struktur organisasi dan rincian tugas yang jelas dan terdokumentasi namun tidak tersosialisasi	Memiliki struktur organisasi, rincian tugas yang jelas dan terdokumentasi serta tersosialisasi
Tugas dan Wewenang Pimpinan OPZ	Pimpinan menjalankan tugas dan wewenang yang dilaporkan dalam rapat pleno	Pimpinan tidak menjalankan tugas dan wewenang	-	Pimpinan menjalankan tugas dan wewenang namun tidak dilaporkan dalam rapat pleno	-	Pimpinan menjalankan tugas dan wewenang yang dilaporkan dalam rapat pleno
Standard Operating Procedures (SOP)	SOP dan terakreditasi ISO	Tidak ada SOP	Memiliki SOP	Memiliki SOP yang di standardisasi melalui 1 ISO	Memiliki SOP yang di standardisasi melalui 2 ISO	Memiliki SOP yang di standardisasi melalui 3 ISO
Pelaporan	Publikasi laporan keuangan secara berkala melalui media cetak dan elektronik (website dan media sosial)	Tidak membuat laporan keuangan	Melakukan Publikasi laporan keuangan melalui media cetak dan elektronik sekurang-kurangnya 1 tahun sekali	Melakukan publikasi laporan keuangan melalui media cetak dan elektronik sekurang-kurangnya setiap 6 bulan sekali	Melakukan publikasi laporan keuangan melalui media cetak dan elektronik sekurang-kurangnya setiap 3 bulan sekali	Melakukan publikasi laporan keuangan melalui media cetak dan elektronik sekurang-kurangnya setiap bulan
	Penggunaan Sistem Informasi dan Manajemen BAZNAS (SIMBA)	Tidak Menggunakan SIMBA	-	-	-	Menggunakan SIMBA/Terkoneksi dengan SIMBA
	Opini Auditor Independen	Tidak dilakukan audit eksternal	Disclaimer	Tidak Wajar	Wajar Dengan Pengecualian (WDP)	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)

4.1.2.2 Manajemen Risiko

Dalam dokumen ZCP dijelaskan sama seperti lembaga keuangan pada umumnya, lembaga zakat juga terpapar pada berbagai risiko, namun jenis eksposur risiko yang dihadapi oleh lembaga zakat berbeda dengan lembaga keuangan karena perbedaan pengoperasian kedua lembaga tersebut. Karena risiko tetap ada dalam lembaga zakat, perlu ada identifikasi, pengurusan, dan mitigasi risiko agar memiliki lembaga zakat yang baik di negara-negara Muslim. Manajemen Risiko pada ZCP dalam PPZ 11 – 14 menjelaskan jenis risiko OPZ terdiri dari: Risiko negara dan transfer, Risiko reputasi dan tidak adanya kepercayaan, Risiko alokasi, dan Risiko operasional dan kepatuhan Syariah.

Dalam buku *Manajemen Risiko Pengelolaan Zakat* yang dirilis oleh BI dan BAZNAS disebutkan bahwa secara keseluruhan risiko institusi zakat dapat dikelompokkan ke dalam 5 (lima) kategori risiko, yaitu: strategis, edukasi, operasional, pelaporan dan kepatuhan. Dari lima kategori ini dapat dipecah ke dalam 11 (sebelas) jenis risiko, yang dijabarkan lagi ke dalam 36 sub-jenis risiko, dan secara keseluruhan teridentifikasi 405 risiko.

Penilaian manajemen risiko dalam kajian ini menggunakan 5 dimensi risiko yaitu:

1. Risiko Strategis
2. Risiko Edukasi
3. Risiko Operasional
4. Risiko Pelaporan
5. Risiko Kepatuhan

Adapun skala pengukuran manajemen risiko OPZ menggunakan skala pengukuran tingkat kemungkinganan (*Likelihood*), sebagai berikut:

1. Hampir Pasti Terjadi
2. Sangat Mungkin Terjadi
3. Mungkin Terjadi
4. Jarang Terjadi
5. Hampir Pasti Tidak Terjadi

Berikut ini adalah aspek-aspek penilaian Kesehatan OPZ atas variabel manajemen risiko:

Tabel 4. 2 Matriks Penilaian Variabel Manajemen Risiko

Dimensi	Indikator	Skala Likert				
		1	2	3	4	5
Risiko Strategis	Belum optimalnya OPZ dalam menjalankan seluruh fungsi-fungsinya (seperti edukasi, informasi, konsultasi, dan penghimpunan zakat)	Hampir pasti terjadi	Sangat mungkin terjadi	Mungkin terjadi	Jarang terjadi	Hampir mungkin tidak terjadi
	Risiko penyesuaian OPZ akibat regulasi yang baru (dari sisi legal, organisasi, operasional dan lain-lain)	Hampir pasti terjadi	Sangat mungkin terjadi	Mungkin terjadi	Jarang terjadi	Hampir mungkin tidak terjadi
	OPZ belum memiliki reputasi yang baik di mata masyarakat	Hampir pasti terjadi	Sangat mungkin terjadi	Mungkin terjadi	Jarang terjadi	Hampir mungkin tidak terjadi
Risiko Edukasi	OPZ berharap pemerintah memiliki peran besar dalam edukasi zakat	Hampir pasti terjadi	Sangat mungkin terjadi	Mungkin terjadi	Jarang terjadi	Hampir mungkin tidak terjadi
	OPZ belum memperkenalkan diri dengan baik kepada masyarakat	Hampir pasti terjadi	Sangat mungkin terjadi	Mungkin terjadi	Jarang terjadi	Hampir mungkin tidak terjadi
	OPZ kurang sumber daya/dana untuk memperkenalkan diri kepada masyarakat luas	Hampir pasti terjadi	Sangat mungkin terjadi	Mungkin terjadi	Jarang terjadi	Hampir mungkin tidak terjadi
	OPZ kurang sumber daya/dana untuk melakukan edukasi zakat	Hampir pasti terjadi	Sangat mungkin terjadi	Mungkin terjadi	Jarang terjadi	Hampir mungkin tidak terjadi
Risiko Operasional	Harta yang dizakatkan tercampur dan berasal dari hasil nonhalal (korupsi, riba, dll)	Hampir pasti terjadi	Sangat mungkin terjadi	Mungkin terjadi	Jarang terjadi	Hampir mungkin tidak terjadi
	Proyeksi potensi zakat terlalu optimis dan/atau tidak akurat	Hampir pasti terjadi	Sangat mungkin terjadi	Mungkin terjadi	Jarang terjadi	Hampir mungkin tidak terjadi

Dimensi	Indikator	Skala Likert				
		1	2	3	4	5
	Rencana pengumpulan zakat OPZ terlalu optimis	Hampir pasti terjadi	Sangat mungkin terjadi	Mungkin terjadi	Jarang terjadi	Hampir mungkin tidak terjadi
	Banyaknya rekening peruntukan zakat yang membingungkan donatur	Hampir pasti terjadi	Sangat mungkin terjadi	Mungkin terjadi	Jarang terjadi	Hampir mungkin tidak terjadi
	Penggunaan rekening bank konvensional untuk membayar zakat	Hampir pasti terjadi	Sangat mungkin terjadi	Mungkin terjadi	Jarang terjadi	Hampir mungkin tidak terjadi
	Terjadinya selisih dana zakat yang dibayarkan Muzaki dan yang disetor Amil	Hampir pasti terjadi	Sangat mungkin terjadi	Mungkin terjadi	Jarang terjadi	Hampir mungkin tidak terjadi
	OPZ memiliki pandangan/ madzhab yang berbeda-beda tentang zakat	Hampir pasti terjadi	Sangat mungkin terjadi	Mungkin terjadi	Jarang terjadi	Hampir mungkin tidak terjadi
	Tidak sampainya bukti setoran zakat kepada Muzaki karena kelalaian Amil & bukan kelalaian amil	Hampir pasti terjadi	Sangat mungkin terjadi	Mungkin terjadi	Jarang terjadi	Hampir mungkin tidak terjadi
	Adanya pemanfaatan dana zakat untuk kepentingan pribadi/golongan	Hampir pasti terjadi	Sangat mungkin terjadi	Mungkin terjadi	Jarang terjadi	Hampir mungkin tidak terjadi
	Dana zakat ditahan (didepositokan) di bank	Hampir pasti terjadi	Sangat mungkin terjadi	Mungkin terjadi	Jarang terjadi	Hampir mungkin tidak terjadi
	Belum ada standarisasi SOP (Standard Operating Procedur) dan SOM (Standard Operating Management) dalam pengelolaan dana zakat	Hampir pasti terjadi	Sangat mungkin terjadi	Mungkin terjadi	Jarang terjadi	Hampir mungkin tidak terjadi
	Tingginya biaya operasional OPZ	Hampir pasti terjadi	Sangat mungkin terjadi	Mungkin terjadi	Jarang terjadi	Hampir mungkin tidak terjadi

Dimensi	Indikator	Skala Likert				
		1	2	3	4	5
	Penggunaan bank banyak untuk pengelolaan dana zakat	Hampir pasti terjadi	Sangat mungkin terjadi	Mungkin terjadi	Jarang terjadi	Hampir mungkin tidak terjadi
	Penggunaan bank banyak untuk pengelolaan dana zakat	Hampir pasti terjadi	Sangat mungkin terjadi	Mungkin terjadi	Jarang terjadi	Hampir mungkin tidak terjadi
	Risiko dana bergulir untuk tujuan produktif yang masih dicatat sebagai piutang, kapan zakat dianggap sudah tersalurkan atau belum	Hampir pasti terjadi	Sangat mungkin terjadi	Mungkin terjadi	Jarang terjadi	Hampir mungkin tidak terjadi
	Dana zakat digunakan sebagai dana bergulir lebih dari satu tahun	Hampir pasti terjadi	Sangat mungkin terjadi	Mungkin terjadi	Jarang terjadi	Hampir mungkin tidak terjadi
	Dana bergulir dari zakat kurang efektif karena mustahik tidak dibekali dengan keahlian yang dibutuhkan	Hampir pasti terjadi	Sangat mungkin terjadi	Mungkin terjadi	Jarang terjadi	Hampir mungkin tidak terjadi
	Tumpang tindih penyaluran dana zakat dengan OPZ lain	Hampir pasti terjadi	Sangat mungkin terjadi	Mungkin terjadi	Jarang terjadi	Hampir mungkin tidak terjadi
	Terlambatnya penyaluran dana zakat ke Mustahik	Hampir pasti terjadi	Sangat mungkin terjadi	Mungkin terjadi	Jarang terjadi	Hampir mungkin tidak terjadi
	Alokasi penyaluran zakat tidak merata	Hampir pasti terjadi	Sangat mungkin terjadi	Mungkin terjadi	Jarang terjadi	Hampir mungkin tidak terjadi
	Kurangnya koordinasi antar OPZ dalam pendistribusian zakat	Hampir pasti terjadi	Sangat mungkin terjadi	Mungkin terjadi	Jarang terjadi	Hampir mungkin tidak terjadi
Risiko Pelaporan	Laporan zakat OPZ tidak dibuat secara periodic (kontinyu)	Hampir pasti terjadi	Sangat mungkin terjadi	Mungkin terjadi	Jarang terjadi	Hampir mungkin tidak terjadi
	Terlambatnya pelaporan zakat OPZ secara periodic kepada stakeholder	Hampir pasti terjadi	Sangat mungkin terjadi	Mungkin terjadi	Jarang terjadi	Hampir mungkin tidak terjadi

Dimensi	Indikator	Skala Likert				
		1	2	3	4	5
	Laporan zakat OPZ kurang valid/akurat	Hampir pasti terjadi	Sangat mungkin terjadi	Mungkin terjadi	Jarang terjadi	Hampir mungkin tidak terjadi
	Laporan zakat OPZ tidak diaudit oleh KAP	Hampir pasti terjadi	Sangat mungkin terjadi	Mungkin terjadi	Jarang terjadi	Hampir mungkin tidak terjadi
	Tidak sinkronnya laporan zakat OPZ nasional dan cabang-cabangnya	Hampir pasti terjadi	Sangat mungkin terjadi	Mungkin terjadi	Jarang terjadi	Hampir mungkin tidak terjadi
Risiko Kepatuhan	Pimpinan OPZ kurang paham regulasi zakat	Hampir pasti terjadi	Sangat mungkin terjadi	Mungkin terjadi	Jarang terjadi	Sangat jarang terjadi
	Belum dimilikinya perangkat pengawasan oleh BAZNAS	Hampir pasti terjadi	Sangat mungkin terjadi	Mungkin terjadi	Jarang terjadi	Sangat jarang terjadi

4.1.2.3 Kepatuhan Syariah

Berdasarkan UU Pengelolaan Zakat salah satu asas pengelolaan zakat adalah kepatuhan akan syariat Islam. Kementerian Agama RI (2018) telah menyusun pedoman audit syariah bagi organisasi pengelola zakat, dimana komponen yang ada pada audit syariah yang didisain Kementerian Agama RI bertujuan untuk mengevaluasi tatakelola syariah di OPZ. Secara umum, terdapat lima aspek besar yang diukur kinerjanya dalam sistem audit syariah yaitu kinerja Lembaga secara umum, kinerja Amil, kinerja pengumpulan, dan kinerja pendistribusian serta pendayagunaan zakat.

Lebih lanjut, dalam standar minimum pengelolaan zakat pada Zakat Core Principles (ZCP) yang diterbitkan oleh BAZNAS, Bank Indonesia dan IRTI-IsDB, ada 18 standar minimum yang perlu diimplementasikan dalam pengelolaan zakat, diantaranya standar ke-15 yang menekankan tentang pentingnya tata kelola syariah (Shariah Governance) yang harus dimiliki oleh OPZ dengan tujuan untuk memastikan pengelolaan zakat sesuai dengan aturan-aturan syariah yang berlaku.

Tahun 2020, Pusat Kajian Strategis LAZ Aekerjasama dengan Direktorat Pemberdayaan Zakat dan Wakaf Kementerian Agama RI mengembangkan alat ukur ilmiah yang diberi nama Indeks Kepatuhan Syariah Organisasi Pengelola Zakat (IKSOPZ). IKSOPZ dapat mengidentifikasi dan mengukur secara akurat tingkat kepatuhan syariah OPZ dalam pengelolaan zakat melalui empat dimensi yaitu manajemen dan tatakelola, pengumpulan zakat, penyaluran zakat, dan regulasi zakat.

Penilaian kepatuhan Syariah dalam kajian ini mencakup atas 3 dimensi berikut ini:

1. Kebijakan Syariah
2. Pengawasan Syariah
3. Kode Etik

Berikut ini adalah aspek-aspek penilaian Kesehatan OPZ atas variabel kepatuhan Syariah:

Tabel 4. 3 Matriks Penilaian Variabel Kepatuhan Syariah

Dimensi	Indikator	Skala Likert				
		1	2	3	4	5
Kebijakan Syariah	OPZ memiliki kebijakan syariah	Tidak Memiliki Kebijakan Syariah dalam Pengelolaan Zakat	Melaksanakan Kebijakan syariah dalam pengelolaan zakat tetapi tidak memiliki landasan tertulis	Melaksanakan Kebijakan syariah dalam pengelolaan zakat yang tertuang dalam peraturan selain SOP/SK atau menginduk aturan BAZNAS Pusat dan/atau Kementerian Agama	Memiliki dokumen Kebijakan syariah dalam pengelolaan zakat seperti SK/SOP tetapi belum disahkan	Memiliki dokumen Kebijakan syariah dalam pengelolaan zakat seperti SK/SOP yang sudah disahkan
Pengawas Syariah	OPZ memiliki Dewan Pertimbangan/ Pengawas Syariah yang tersertifikasi atau pimpinan yang berfungsi melakukan pengawasan syariah	Tidak memiliki DPS	-	Memiliki DPS tetapi belum tersertifikasi	Memiliki DPS dan sekurang-kurangnya 1 orang telah tersertifikasi	Memiliki DPS dan seluruhnya telah tersertifikasi
	OPZ Memiliki SOP pertimbangan pengawasan syariah	Tidak memiliki	-	Memiliki kebijakan selain SOP/SK atau menginduk aturan BAZNAS Pusat dan/atau Kementerian Agama	-	Memiliki SOP/SK
	OPZ membuat laporan pengawasan syariah	Tidak Memiliki	memiliki laporan pertimbangan syariah tetapi tidak dilaporkan secara periodik	memiliki laporan pertimbangan syariah setiap tahun tetapi tidak dipublikasikan	memiliki laporan pertimbangan syariah setiap 2 tahun dan dipublikasikan	memiliki laporan pertimbangan syariah setiap tahun dan dipublikasikan

Dimensi	Indikator	Skala Likert				
		1	2	3	4	5
Kode Etik	OPZ memiliki Kode Etik amil zakat	Tidak memiliki kode etik amil zakat	-	Memiliki kode etik amil zakat dalam bentuk kebijakan selain SOP/SK atau menginduk aturan BAZNAS Pusat dan/atau Kementerian Agama	-	Memiliki SOP/SK tentang Kode Etik Amil Zakat
	Memiliki organ kelembagaan yang bertanggung jawab dalam menegakkan Kode Etik amil zakat	Tidak memiliki organ khusus yang menegakkan kode etik amil	Memiliki unit/organ khusus yang menegakkan Kode Etik Amil namun tidak tertuang dalam peraturan tertulis	Memiliki unit/organ khusus yang menegakkan Kode Etik Amil namun tidak tertuang dalam peraturan selain SOP/SK atau menginduk aturan BAZNAS Pusat dan/atau Kementerian Agama	Memiliki unit/organ khusus yang menegakkan Kode Etik Amil yang tertuang dalam peraturan SOP/SK yang belum disahkan	Memiliki unit/organ khusus yang menegakkan Kode Etik Amil yang tertuang dalam peraturan SOP/SK yang sudah disahkan

4.2 Pembobotan

4.2.1 Pembobotan Faktor Keuangan

Berdasarkan hasil FGD dengan praktisi dan akademisi zakat ditentukan pembobotan atas variabel dan dimensi Indeks Kesehatan OPZ pada faktor keuangan sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Pembobotan atas Variabel dan Dimensi Indeks Kesehatan OPZ

Variabel	Bobot Variabel	Dimensi	Bobot Dimensi
1	2	3	4
Aktivitas (X1)	0,45	Allocation to Collection Ratio (ACR) (X11)	0,50
		Turn Over (Perputaran dana) (X12)	0,30
		Penyaluran (X13)	0,20
		Total Bobot	1,00
Operasional (X2)	0,25	Rasio Efisiensi (X21)	0,50
		Rasio Dana Amil (X22)	0,50

Variabel	Bobot Variabel	Dimensi	Bobot Dimensi
		Total Bobot	1,00
Likuiditas (X3)	0,15	Current Ratio (X31)	0,33
		Quick Ratio (X32)	0,33
		Cash Ratio (X34)	0,33
		Total Bobot	1,00
Pertumbuhan (X4)	0,15	Growth of Collection (X41)	0,50
		Growth of Allocation (X42)	0,30
		Growth of Operational Expense (X43)	0,20
Total Bobot	1,00	Total Bobot	1,00

4.2.2 Pembobotan Faktor Manajemen

Ketentuan pembobotan variabel dan dimensi faktor manajemen adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Pembobotan Variabel dan Dimensi Faktor Manajemen Indeks Kesehatan OPZ

Variabel	Bobot Variabel	Dimensi	Bobot Dimensi
1	2	3	4
Manajemen Umum (X1)	0,30	Visi dan Misi (X11)	0,13
		Rencana Strategis Renstra) (X12)	0,13
		Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) (X13)	0,13
		Pengetahuan dan pemahaman Amil terhadap visi, misi, tujuan, renstra dan RKAT (X14)	0,13
		Struktur Organisasi (X15)	0,13
		Tugas dan Wewenang Pimpinan OPZ (X16)	0,13
		Standard Operating Procedures (SOP) (X17)	0,13
		Pelaporan (X18)	0,13
		Total Bobot	1,00
Manajemen Risiko (X2)	0,40	Risiko Strategis (X21)	0,25
		Risiko Edukasi (X22)	0,15
		Risiko Operasional (X23)	0,30
		Risiko Pelaporan (X24)	0,15
		Risiko Kepatuhan (X25)	0,15
		Total Bobot Dimensi	1,00
Kepatuhan Syariah (X13)	0,30	Kebijakan Syariah (X31)	0,15
		Pengawas Syariah (X32)	0,50
		Kode Etik (X33)	0,35
Total Bobot	1,00	Total Bobot	1,00

4.3 Pemeringkatan

4.3.1 Kriteria Penetapan Peringkat Faktor Keuangan

Berdasarkan hasil perhitungan atas setiap indikator tingkat Kesehatan OPZ ditetapkan peringkat setiap variabel pada faktor keuangan dengan kriteria berikut ini:

- a. Peringkat 1
- b. Peringkat 2
- c. Peringkat 3
- d. Peringkat 4
- e. Peringkat 5

Berikut ini adalah rincian kriteria peringkat setiap variabel pada faktor keuangan:

Tabel 4. 6 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Variabel Aktivitas

PERINGKAT				
1	2	3	4	5
OPZ memiliki kemampuan yang sangat efektif dalam menyalurkan dana ZIS	OPZ memiliki kemampuan yang efektif dalam menyalurkan dana ZIS	OPZ memiliki kemampuan yang cukup efektif dalam menyalurkan dana ZIS	OPZ memiliki kemampuan yang kurang efektif dalam menyalurkan dana ZIS	OPZ memiliki kemampuan yang tidak efektif dalam menyalurkan dana ZIS

Tabel 4. 7 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Variabel Operasional

PERINGKAT				
1	2	3	4	5
OPZ memiliki kemampuan yang sangat efisien dalam pengumpulan dan pengelolaan dana ZIS	OPZ memiliki kemampuan yang efisien dalam pengumpulan dan pengelolaan dana ZIS	OPZ memiliki kemampuan yang cukup efisien dalam pengumpulan dan pengelolaan dana ZIS	OPZ memiliki kemampuan yang kurang efisien dalam pengumpulan dan pengelolaan dana ZIS	OPZ memiliki kemampuan yang tidak efisien dalam pengumpulan dan pengelolaan dana ZIS

Tabel 4. 8 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Variabel Likuiditas

PERINGKAT				
1	2	3	4	5
OPZ memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya	OPZ memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya	OPZ memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya	OPZ memiliki kemampuan yang kurang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya	OPZ memiliki kemampuan yang tidak baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya

Tabel 4. 9 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Variabel Pertumbuhan

PERINGKAT				
1	2	3	4	5
OPZ memiliki pertumbuhan yang sangat baik dalam pengumpulan dan penyaluran dana ZIS	OPZ memiliki pertumbuhan yang baik dalam pengumpulan dan penyaluran dana ZIS	OPZ memiliki pertumbuhan yang cukup baik dalam pengumpulan dan penyaluran dana ZIS	OPZ memiliki pertumbuhan yang kurang baik dalam pengumpulan dan penyaluran dana ZIS	OPZ memiliki pertumbuhan yang tidak baik dalam pengumpulan dan penyaluran dana ZIS

Sedangkan kriteria pemeringkatan pada faktor keuangan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Faktor Keuangan

PERINGKAT				
1	2	3	4	5
OPZ memiliki kinerja keuangan yang sangat baik , yaitu memiliki kemampuan untuk mengelola dana ZIS dengan tingkat efektivitas dan efisiensi yang sangat tinggi sehingga mampu bertumbuh dengan optimal.	OPZ memiliki kinerja keuangan yang baik , yaitu memiliki kemampuan untuk mengelola dana ZIS dengan tingkat efektivitas dan efisiensi yang tinggi sehingga mampu bertumbuh.	OPZ memiliki kinerja keuangan yang cukup baik , yaitu memiliki kemampuan untuk mengelola dana ZIS dengan tingkat efektivitas dan efisiensi yang cukup tinggi namun masih terdapat beberapa kelemahan dalam pengelolaan dana yang dapat menurunkan kondisi keuangan OPZ.	OPZ memiliki kinerja keuangan yang kurang baik , yaitu memiliki permasalahan dalam mengelola dana ZIS sehingga berpotensi membahayakan kelangsungan OPZ.	OPZ memiliki kinerja keuangan yang tidak baik , yaitu mengalami kesulitan keuangan yang membahayakan kelangsungan usaha dan berpotensi tidak dapat diselamatkan.

4.3.2 Kriteria Penetapan Peringkat Faktor Manajemen

Berdasarkan hasil perhitungan atas setiap indikator tingkat Kesehatan OPZ ditetapkan peringkat setiap faktor manajemen dengan kriteria berikut ini:

- a. Peringkat 1
- b. Peringkat 2
- c. Peringkat 3
- d. Peringkat 4
- e. Peringkat 5

Berikut ini adalah rincian kriteria peringkat setiap variabel pada faktor manajemen:

Tabel 4. 11 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Variabel Manajemen Umum

PERINGKAT				
1	2	3	4	5
OPZ memiliki manajemen umum pengelolaan ZIS yang sangat baik dan konsisten	OPZ memiliki manajemen umum pengelolaan ZIS yang baik dan cukup konsisten	OPZ memiliki manajemen umum pengelolaan ZIS yang cukup baik dan cukup konsisten	OPZ memiliki manajemen umum pengelolaan ZIS yang kurang baik dan kurang konsisten	OPZ memiliki manajemen umum pengelolaan ZIS yang tidak baik dan tidak konsisten

Tabel 4. 12 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Variabel Manajemen Risiko

PERINGKAT				
1	2	3	4	5
Manajemen OPZ sangat memadai dalam mengidentifikasi dan mengendalikan risiko strategis, edukasi, operasional, pelaporan dan kepatuhan.	Manajemen OPZ memadai dalam mengidentifikasi dan mengendalikan seluruh risiko strategis, edukasi, operasional, pelaporan dan kepatuhan.	Manajemen OPZ cukup memadai dalam mengidentifikasi dan mengendalikan seluruh risiko strategis, edukasi, operasional, pelaporan dan kepatuhan.	Manajemen OPZ kurang memadai dalam mengidentifikasi dan mengendalikan seluruh risiko strategis, edukasi, operasional, pelaporan dan kepatuhan.	Manajemen OPZ tidak memadai dalam mengidentifikasi dan mengendalikan seluruh risiko.

Tabel 4. 13 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Variabel Kepatuhan Syariah

PERINGKAT				
1	2	3	4	5
Kepatuhan syariah OPZ sepenuhnya mengikuti ketentuan yang berlaku.	Kepatuhan syariah OPZ mengikuti ketentuan yang berlaku.	Kepatuhan syariah OPZ cukup mengikuti ketentuan yang berlaku.	Kepatuhan syariah OPZ kurang mengikuti ketentuan yang berlaku.	Kepatuhan syariah OPZ tidak mengikuti ketentuan yang berlaku.

Sedangkan kriteria pemeringkatan pada faktor manajemen adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 14 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Faktor Manajemen

PERINGKAT				
1	2	3	4	5
OPZ memiliki kualitas tata kelola yang sangat baik , Manajemen Risiko yang sangat memadai, dan sangat patuh terhadap Prinsip Syariah yang berlaku.	OPZ memiliki kualitas tata kelola yang baik , Manajemen Risiko yang memadai, dan patuh terhadap Prinsip Syariah yang berlaku.	OPZ memiliki kualitas tata kelola yang cukup baik , Manajemen Risiko yang cukup memadai, namun pernah melakukan pelanggaran terhadap Prinsip Syariah yang berlaku.	OPZ memiliki kualitas tata kelola yang kurang baik , Manajemen Risiko yang kurang memadai, namun sering melakukan pelanggaran terhadap Prinsip Syariah yang berlaku.	OPZ memiliki kualitas tata kelola yang tidak baik , Manajemen Risiko yang tidak memadai, dan tidak mematuhi Prinsip Syariah yang berlaku.

4.4 Tahapan Penilaian Indeks Kesehatan OPZ

Penilaian Indeks Kesehatan OPZ dilakukan dalam beberapa tahap berikut ini:

Tahap I: Penetapan skor setiap indikator

Tahap pertama proses penilaian Indeks Kesehatan OPZ adalah dengan melakukan perhitungan atas rasio keuangan pada faktor keuangan dan penilaian skala likert pada faktor manajemen.

Hasil perhitungan dan penilaian setiap indikator kemudian ditetapkan peringkat sesuai dengan kriteria pemeringkatan indikator yang telah ditetapkan. Setelah ditetapkan peringkat lalu dikalikan bobot setiap indikator untuk memperoleh SKOR indikator.

Tahap II: Penetapan peringkat setiap Variabel

Setelah diperoleh Skor Indikator kemudian ditetapkan peringkat untuk setiap variabel dengan menjumlahkan Skor Indikator disetiap variabel dengan formula berikut ini.

A. Formula pemeringkatan variabel pada faktor keuangan

1. Formula pemeringkatan variabel aktivitas

$$X1 = 0,50X11 + 0,30X12 + 0,20X13$$

Dimana:

X1 adalah variabel rasio aktivitas

X11 adalah dimensi rasio ACR dengan bobot 0,50

X12 adalah dimensi rasio Turn Over dengan bobot 0,30

X13 adalah dimensi rasio penyaluran dengan bobot 0,20

2. Formula pemeringkatan variabel Operasional

$$X2 = 0,50X21 + 0,50X22$$

Dimana:

X2 adalah variabel rasio Operasional

X21 adalah dimensi rasio efisiensi dengan bobot 0,50

X22 adalah dimensi rasio dana amil dengan bobot 0,50

3. Formula pemeringkatan variabel Likuiditas

$$X3 = 0,33X31 + 0,33X32 + 0,33X33$$

Dimana:

X3 adalah variabel rasio Likuiditas

X31 adalah dimensi current ratio dengan bobot 0,33

X32 adalah dimensi quick ratio dengan bobot 0,33

X33 adalah dimensi cash ratio dengan bobot 0,33

4. Formula pemeringkatan variabel Pertumbuhan

$$X4 = 0,50X41 + 0,30X42 + 0,20X43$$

Dimana:

X4 adalah variabel rasio pertumbuhan

X41 adalah dimensi growth of collection dengan bobot 0,50

X42 adalah dimensi growth of allocation dengan bobot 0,30

X43 adalah dimensi growth of operational expense dengan bobot 0,20

B. Formula pemeringkatan variabel pada faktor Manajemen

1. Formula pemeringkatan variabel Manajemen Umum

$$XI = 0,13X11 + 0,13X12 + 0,13X13 + 0,13X14 + 0,13X15 + 0,13X16 \\ + 0,13X17 + 0,13X18$$

Dimana:

X1 adalah variabel Manajemen Umum

X11 adalah dimensi visi dan misi dengan bobot 0,13

X12 adalah dimensi rencana strategis dengan bobot 0,13

X13 adalah dimensi rencana kerja anggaran tahunan (RKAT) dengan bobot 0,13

X14 adalah dimensi pengetahuan dan pemahaman amil terhadap visi, misi, tujuan renstra dan RKAT dengan bobot 0,13

X15 adalah dimensi struktur organisasi dengan bobot 0,13

X16 adalah dimensi tugas dan wewenang pimpinan OPZ dengan bobot 0,13

X17 adalah dimensi standard operating procedures (SOP) dengan bobot 0,13

X18 adalah dimensi pelaporan dengan bobot 0,13

2. Formula pemeringkatan variabel Manajemen Risiko

$$X2 = 0,25X21 + 0,15X22 + 0,30X23 + 0,15X24 + 0,15X25$$

Dimana:

X2 adalah variabel manajemen risiko

X21 adalah dimensi risiko strategis dengan bobot 0,25

X22 adalah dimensi risiko edukasi dengan bobot 0,15

X23 adalah dimensi risiko operasional dengan bobot 0,30

X24 adalah dimensi risiko pelaporan dengan bobot 0,15

X25 adalah dimensi risiko kepatuhan dengan bobot 0,15

3. Formula pemeringkatan variabel kepatuhan syariah

$$X3 = 0,15X31 + 0,50X32 + 0,35X33$$

Dimana:

X3 adalah variabel kepatuhan syariah

X31 adalah dimensi kebijakan syariah dengan bobot 0,15

X32 adalah dimensi pengawas syariah dengan bobot 0,50

X33 adalah dimensi kode etik dengan bobot 0,35

Tahap III: Penetapan Peringkat Komposit Faktor Keuangan dan Faktor Manajemen

Setelah ditetapkan peringkat Variabel kemudian ditetapkan peringkat pada level faktor yaitu faktor keuangan dan faktor manajemen. Pemeringkatan faktor keuangan dan faktor manajemen menggunakan formula perhitungan berikut ini:

Formula perhitungan Indeks Kesehatan OPZ Faktor Keuangan (IKOPZ Keuangan)

$$IKOPZ\ Keuangan = 0,45X1 + 0,25X2 + 0,15X3 + 0,15X3$$

Dimana:

X1 adalah variabel rasio aktivitas dengan bobot 0,45

X2 adalah variabel rasio operasional dengan bobot 0,25

X3 adalah variabel rasio likuiditas dengan bobot 0,15, dan

X4 adalah variabel rasio pertumbuhan dengan bobot 0,15

Formula perhitungan Indeks Kesehatan OPZ Faktor Manajemen (IKOPZ Manajemen)

$$IKOPZ\ Manajemen = 0,30X1 + 0,40X2 + 0,30X3$$

Dimana:

X1 adalah variabel manajemen umum dengan bobot 0,30

X2 adalah variabel manajemen risiko dengan bobot 0,40

X3 adalah variabel kepatuhan Syariah dengan bobot 0,30

Tahap IV: Penetapan Peringkat Komposit Indeks Kesehatan OPZ

Penetapan Peringkat Komposit Indeks Kesehatan OPZ dilakukan dengan melakukan perhitungan komposit atas Peringkat Faktor Keuangan dan peringkat Faktor Manajemen dengan mengacu pada matriks konversi berikut ini:

MANAJEMEN	1	5	4	2	1	1
	2	5	4	3	2	1
	3	5	4	3	2	2
	4	5	4	4	3	2
	5	5	5	4	3	3
		5	4	3	2	1
KEUANGAN						

Gambar 4. 1 Matrik Pemeringkatan Indeks Kesehatan OPZ

Berikut ini adalah rincian kriteria peringkat komposit Indeks Kesehatan OPZ:

Tabel 4. 15 Peringkat Komposit Indeks Kesehatan OPZ

1	2	3	4	5
OPZ memiliki kondisi tingkat kesehatan yang sangat baik sebagai hasil dari pengelolaan usaha yang sangat baik.	OPZ memiliki kondisi tingkat kesehatan yang baik sebagai hasil dari pengelolaan usaha yang baik.	OPZ memiliki kondisi tingkat kesehatan yang cukup baik sebagai hasil pengelolaan usaha yang cukup baik.	OPZ memiliki kondisi tingkat kesehatan yang kurang baik sebagai akibat dari pengelolaan usaha yang kurang baik.	OPZ memiliki kondisi tingkat kesehatan yang tidak baik sebagai akibat dari pengelolaan usaha yang tidak baik.

BAB V KESIMPULAN

Bagian ini mendiskusikan tentang kesimpulan dari penelitian dalam penyusunan konsep IKOPZ. Kemudian, bagian ini juga menyediakan rekomendasi-rekomendasi yang relevan bagi pemangku kebijakan zakat dalam melakukan supervisi dan peningkatan kinerja pengelolaan zakat di Indonesia baik dari sisi keuangan maupun dari sisi manajemen.

5.1 Kesimpulan

Tujuan dari pengelolaan zakat melalui OPZ adalah meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat dan meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan³. Oleh karena itu diperlukan alat ukur penilaian atas kinerja OPZ atas pengelolaan zakat yang dilakukan. Beberapa kajian Puskas BAZNAS terdahulu sudah mencoba untuk mengukur kinerja OPZ baik dari aspek keuangan maupun dari aspek kelembagaan. Namun penelitian terdahulu masih bersifat parsial penilaian atas aspek tertentu saja.

Kajian Indeks Kesehatan Organisasi Pengelola Zakat (IKOPZ) disusun dalam rangka mengintegrasikan beberapa indeks terdahulu yang bertujuan untuk menilai tingkat Kesehatan OPZ dari aspek keuangan dan aspek manajemen. Proses penyusunan indikator IKOPZ dilakukan melalui serangkaian diskusi terarah dan public hearing Bersama pakar, praktisi, dan akademisi di bidang zakat dari berbagai institusi seperti KNEKS, BI, dan Perguruan Tinggi. Di samping itu, juga sudah melalui proses pilot project atas 3 OPZ tingkat nasional, provinsi, dan kota/kabupaten.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan penyusunan faktor, variabel, dimensi, dan indikator IKOPZ yang telah memiliki landasan yang sangat kuat, maka kajian ini merekomendasikan beberapa aspek-aspek penting bagi pemangku kepentingan zakat di Indonesia baik itu sebagai regulator, pengelola zakat, dan sebagai akademisi yang tertarik terhadap penelitian-penelitian yang berkaitan dengan zakat.

1. Bagi regulator zakat di Indonesia, IKOPZ dapat menjadi referensi dalam melaksanakan proses evaluasi dan memetakan tingkat kesehatan dalam pengelolaan zakat baik secara institusi, regional bahkan nasional. Sehingga, regulator zakat di Indonesia dapat menentukan instrumen kebijakan yang tepat dalam pengelolaan zakat nasional.
2. Bagi OPZ, IKOPZ dapat menjadi salah satu referensi dalam melakukan pengukuran secara mandiri (self assesment) atas tingkat kesehatan OPZ terhadap aspek keuangan maupun manajemen yang dapat dijadikan bahan

³ UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat Pasal 3

evaluasi manajemen atas kinerja masa lalu dan dalam menentukan kebijakan masa depan OPZ.

3. Bagi akademisi, hasil kajian ini dapat menjadi salah satu referensi dalam penelitian yang terkait dengan tingkat kesehatan OPZ. Di sisi lain, para akademisi juga dapat mengembangkan lebih lanjut IKOPZ sesuai dengan kebutuhan penelitian akademis untuk semakin memperkuat penilaian tingkat Kesehatan OPZ dalam pengelolaan zakat di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Baznas, BI dan IRTI-IDB. (2016). *Prinsip-Prinsip Pokok untuk Penyelenggaraan dan Pengawasan Zakat yang Efektif (Core Principles for Effective Zakat Supervision)*. Jakarta: BAZNAS.
- Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). 2018. Peraturan Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Pelaporan Pelaksanaan Pengelolaan Zakat. Jakarta. BAZNAS.
- Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Penerbit PT Grasindo.
- Ibrahim. 2015. Metodologi Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian beserta Contoh Proposal Kualitatif. Jakarta. Perpustakaan Nasional.
- Istikhomah D., & Asrori. 2019. Pengaruh Literasi Terhadap Kepercayaan Muzaki pada Lembaga Pengelola Zakat dengan Akuntabilitas dan Transparansi Sebagai Variabel Intervening. *EAAJ*, 8 (1): 95-109.
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pres.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2014. Peraturan OJK (POJK) Nomor 8/POJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah. Jakarta. OJK.
- _____. 2014. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah. Jakarta. OJK.
- _____. 2019. Nomor 20 /POJK.03/2019 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Jakarta. OJK.
- _____. 2019. Nomor 28 /SEOJK.03/2019 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Jakarta. OJK.
- _____. 2021. Surat Edaran OJK (SEOJK) Nomor 1 /SEOJK.05/2021 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan Asuransi, Perusahaan Asuransi Syariah, Perusahaan Reasuransi, dan Perusahaan Reasuransi Syariah. Jakarta. OJK.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. 2014. Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Zakat
- Peraturan Deputi Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 07/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah dan Unit Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Koperasi
- Peraturan Badan Amil Zakat Nasional Nomor 1 Tahun 2016. (2016). *Tentang Pedoman Penyusunan Rencana Kerja Dan Anggaran Tahunan Badan Amil Zakat Nasional, Badan Amil Zakat Nasional Provinsi, Dan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota*.

- Pusat Kajian Strategis (Puskas) BAZNAS. 2018. Manajemen Risiko Organisasi Pengelola Zakat. Jakarta. Puskas BAZNAS.
- _____. 2018. Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat: Teori dan Konsep. Jakarta. Puskas BAZNAS.
- _____. 2019. Indeks Kepatuhan Syariah Organisasi Pengelola Zakat: Teori dan Konsep. Jakarta. Puskas BAZNAS.
- _____. 2019. Indeks Pendayagunaan Zakat. Jakarta. Puskas BAZNAS.
- _____. 2019. Indeks Transparansi Organisasi Pengelola Zakat. Jakarta. Puskas BAZNAS.
- _____. 2020. Outlook Zakat Indonesia 2021. Jakarta. Puskas BAZNAS.
- _____. 2020. Indeks Zakat Nasional (IZN) 2.0. Jakarta. Puskas BAZNAS.
- _____. 2020. Survei Nasional: Pengumpulan ZIS Partisipasi Masyarakat Non-OPZ 2019 – 2020. Jakarta. Puskas BAZNAS.
- Sasongko & Nurfadhilah, I. (2018). Web-Based Accountability in an Islamic Non-Profit Organization: A Case Study of Badan Amil Zakat Nasional in Indonesia. *Advances in Economics, Business and Management Research*, Vo. 89 1st Asia Pacific Business and Economics Conference (APBEC).
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Republik Indonesia. 2011. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat. Jakarta
- Yuliafitri, I., & Khoiriyah, A. N. (2016). Pengaruh Kepuasan Muzakki, Transparansi Dan Akuntabilitas Pada Lembaga Amil Zakat Terhadap Loyalitas Muzakki (Studi Persepsi Pada LAZ Rumah Zakat). *Jurnal Ekonomi Islam*, 7(2), 205–218.
- Zulkurnai, M., Al, R., Saad, J., & Abd, M. S. (2016). Proposing Factors Influencing Trust towards Zakat Institutions amongst Moslem Business Owners. *International Soft Science Conference*, eISSN: 235.

Lampiran Pilot Project Indeks Kesehatan OPZ

1. Hasil Penghitungan Pilot Project Indeks Kesehatan BAZNAS A

KERTAS KERJA PENETAPAN PERINGKAT VARIABEL AKTIVITAS “BAZNAS A”

No.	Dimensi	Indikator	Hasil Perhitungan	Peringkat	Bobot Indikator	Skor	Jumlah Indikator	Bobot Dimensi	Skor
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Allocation to Collection Ratio (ACR)	Gross ACR	79,52	2	0,13	0,25	1,25	0,50	0,63
2		Gross ACR Non Amil	77,49	2	0,13	0,25			
3		Net ACR	123,58	1	0,13	0,13			
4		Net ACR Non Amil	127,43	1	0,13	0,13			
5		Zakah ACR	125,34	1	0,13	0,13			
6		Zakah ACR Non Amil	129,63	1	0,13	0,13			
7		Infak Sedekah ACR	117,15	1	0,13	0,13			
8		Infak Sedekah ACR Non Amil	119,60	1	0,13	0,13			
9	Turn Over (Perputaran dana)	Zakat Turn Over Ratio/ Rasio Perputaran Zakat	2,53	1	0,17	0,17	1,33	0,30	0,40
10		Average of Days Zakat Outstanding	4,7	2	0,17	0,33			
11		Infaq Sadaqah Turn Over Ratio	5,30	1	0,17	0,17			
12		Average of Days Infaq Sadaqah Outstanding	2	1	0,17	0,17			
13		ZIS Turn Over Ratio/ Rasio Perputaran ZIS	2,83	1	0,17	0,17			
14		Average of Days ZIS Outstanding	4	2	0,17	0,33			
15	Penyaluran	Rasio Piutang Penyaluran	6,21	2	0,33	0,66	1,32	0,20	0,26
17		Rasio Uang Muka Kegiatan	3,89	1	0,33	0,33			
18		Rasio Aset Kelolaan Zakat	0,00	1	0,33	0,33			
PERINGKAT KOMPOSIT VARIABEL									1
HASIL ANALISIS			“BAZNAS A” memiliki kemampuan yang sangat efektif dalam menyalurkan dana ZIS						

KERTAS KERJA PENETAPAN PERINGKAT VARIABEL OPERASIONAL “BAZNAS A”

No.	Dimensi	Indikator	Hasil Perhitungan	Peringkat	Bobot Indikator	Skor	Jumlah Indikator	Bobot Dimensi	Skor
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Rasio Efisiensi	Beban Penghimpunan	4,40	1	0,33	0,33	2,31	0,50	1,16
2		Rasio Biaya Operasional	95,19	4	0,33	1,32			
3		Rasio Biaya SDM	14,49	2	0,33	0,66			
4	Rasio Dana Amil	Rasio Hak Amil	16,00	2	0,25	0,5	1,25	0,50	0,63
5		Rasio Hak Amil Atas Zakat	14,54	2	0,25	0,5			
6		Rasio Hak Amil Atas Infak/Sedekah	12,53	1	0,25	0,25			
7		Rasio Hak Amil Atas CSR			0,25				
PERINGKAT KOMPOSIT VARIABEL									2
HASIL ANALISIS		“BAZNAS A” memiliki kemampuan yang efisien dalam penghimpunan dan pengelolaan dana ZIS							

KERTAS KERJA PENETAPAN PERINGKAT VARIABEL LIKUIDITAS “BAZNAS A”

No.	Indikator	Hasil Perhitungan	Peringkat	Bobot	Skor
1	2	3	4	5	6
1	Current Rasio	103,81	1	0,33	0,33
2	Quick Ratio	102,08	1	0,33	0,33
3	Cash To ZIS Ratio	63,15	1	0,33	0,33
PERINGKAT KOMPOSIT VARIABEL					1
HASIL ANALISIS		“BAZNAS A” memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya			

KERTAS KERJA PENETAPAN PERINGKAT VARIABEL PERTUMBUHAN “BAZNAS A”

No.	Dimensi	Indikator	Hasil Perhitungan	Peringkat	Bobot Indikator	Skor	Jumlah Skor	Bobot Dimensi	Skor
1		2	3	4	5	6	7	8	9
1	Growth of Collection	Growth of Zakah	10,90	3	0,33	0,99	1,98	0,50	0,99
		Growth of Infaq Shodaqa	161,59	1	0,33	0,33			
		Growth of ZIS	26,58	2	0,33	0,66			
2	Growth of Collection	Growth of Zakah Allocation	162,59	1	0,33	0,33	0,99	0,30	0,30
		Growth of Infaq Allocation	271,86	1	0,33	0,33			
		Growth of ZIS Allocation	177,09	1	0,33	0,33			
3	Growth of Operational Expense	Growth of Operational Expense	0,78	2	1,00	2,00	2,00	0,20	0,40
PERINGKAT KOMPOSIT VARIABEL									2
HASIL ANALISIS		“BAZNAS A” memiliki pertumbuhan yang baik dalam penghimpunan dan penyaluran dana ZIS							

**PENILAIAN PERINGKAT KOMPOSIT FAKTOR KEUANGAN
BAZNAS A TAHUN 2018**

No.	Variabel	Peringkat	Bobot	Skor
1	2	3	4	5
1	AKTIVITAS	1	0,45	0,58
2	OPERASIONAL	2	0,25	0,45
3	LIKUIDITAS	1	0,15	0,15
4	PERTUMBUHAN	2	0,15	0,25
KOMPOSIT PERINGKAT FAKTOR KEUANGAN				1
HASIL ANALISIS		<p>“BAZNAS A” memiliki kinerja keuangan yang sangat baik, yaitu memiliki kemampuan untuk mengelola dana ZIS dengan tingkat efektivitas dan efisiensi yang sangat tinggi sehingga mampu bertumbuh dengan optimal.</p>		

KERTAS KERJA PENETAPAN PERINGKAT VARIABEL MANAJEMEN UMUM “BAZNAS A”

No.	Dimensi	Indikator	Hasil Penilaian (Skala Likert)	Peringkat	Rata-rata Peringkat	Bobot Dimensi	Skor
1	3	4	5	6		7	8
1	Visi dan Misi	OPZ Memiliki Visi, Misi dan tujuan yang jelas, terdokumentasi, terukur secara konsisten	3	3	3	0,13	0,38
2	Rencana Strategis (Renstra)	OPZ memiliki Renstra	4	2	2	0,13	0,25
3	Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT)	OPZ memiliki RKAT	5	1	1	0,13	0,13
4	Pengetahuan dan pemahaman Amil terhadap visi, misi, tujuan, renstra dan RKAT	Pengetahuan dan pemahaman Amil terhadap visi, misi, tujuan, renstra dan RKAT	4	2	2	0,13	0,25
5	Struktur Organisasi	OPZ memiliki struktur organisasi dan rincian tugas yang jelas, terdokumentasi dan tersosialisasi	4	2	2	0,13	0,25
6	Tugas dan Wewenang Pimpinan OPZ	Pimpinan menjalankan tugas dan wewenang yang dilaporkan dalam rapat pleno	3	3	3	0,13	0,38
7	Standard Operating Procedures (SOP)	SOP dan terakreditasi ISO	4	2	2	0,13	0,25
8	Pelaporan	Publikasi laporan keuangan secara berkala melalui media cetak dan elektronik (website dan media sosial)	4	2	2,3	0,13	0,29
9		Penggunaan Sistem Informasi dan Manajemen BAZNAS (SIMBA)	3	3			
10		Opini Auditor Independen	4	2			
PERINGKAT KOMPOSIT VARIABEL							2
HASIL ANALISIS		“BAZNAS A” memiliki manajemen umum pengelolaan ZIS yang baik dan cukup konsisten					

KERTAS KERJA PENETAPAN PERINGKAT VARIABEL MANAJEMEN RISIKO “BAZNAS A”

No.	Dimensi	Indikator	Hasil Penilaian (Skala Likert)	Peringkat	Rata-rata Peringkat	Bobot Indikator	Skor
1	3	4	5	6		7	8
1	Risiko Strategis	Belum optimalnya OPZ dalam menjalankan seluruh fungsifungsinya (seperti edukasi, informasi, konsultasi, dan penghimpunan zakat)	1	5	5,00	0,25	1,25
2		Risiko penyesuaian OPZ akibat regulasi yang baru (dari sisi legal, organisasi, operasional dan lain-lain)	1	5			
3		OPZ belum memiliki reputasi yang baik di mata masyarakat	1	5			
4	Risiko Edukasi	OPZ berharap pemerintah memiliki peran besar dalam edukasi zakat	1	5	5,00	0,15	0,75
5		OPZ belum memperkenalkan diri dengan baik kepada masyarakat	1	5			
6		OPZ kurang sumber daya/dana untuk memperkenalkan diri kepada masyarakat luas	1	5			
7		OPZ kurang sumber daya/dana untuk melakukan edukasi zakat	1	5			
8	Risiko Operasional	Harta yang dizakatkan tercampur dan berasal dari hasil nonhalal (korupsi, riba, dll)	2	4	3,24	0,30	0,97
9		Proyeksi potensi zakat terlalu optimis dan/atau tidak akurat	2	4			

No.	Dimensi	Indikator	Hasil Penilaian (Skala Likert)	Peringkat	Rata-rata Peringkat	Bobot Indikator	Skor
10		Rencana penghimpunan zakat OPZ terlalu optimis	2	4			
11		Banyaknya rekening peruntukan zakat yang membingungkan donatur	2	4			
12		Penggunaan rekening bank konvensional untuk membayar zakat	1	5			
13		Terjadinya selisih dana zakat yang dibayarkan Muzaki dan yang disetor Amil	3	3			
14		OPZ memiliki pandangan/ madzhab yang berbeda-beda tentang zakat	3	3			
15		Tidak sampainya bukti setoran zakat kepada Muzaki karena kelalaian Amil & bukan kelalaian amil	3	3			
16		Adanya pemanfaatan dana zakat untuk kepentingan pribadi/golongan	4	2			
17		Dana zakat ditahan (didepositokan) di bank	4	2			
18		Belum ada standarisasi SOP (Standard Operating Procedur) dan SOM (Standard Operating Management) dalam pengelolaan dana zakat	3	3			
19		Tingginya biaya operasional OPZ	2	4			
20		Penggunaan banyak bank untuk pengelolaan dana zakat	2	4			
21		Penggunaan banyak Rekening untuk berbagai tipe dana	2	4			

No.	Dimensi	Indikator	Hasil Penilaian (Skala Likert)	Peringkat	Rata-rata Peringkat	Bobot Indikator	Skor
22		Risiko dana bergulir untuk tujuan produktif yang masih dicatat sebagai piutang, kapan zakat dianggap sudah tersalurkan atau belum	3	3			
23		Dana zakat digunakan sebagai dana bergulir lebih dari satu tahun	4	2			
24		Dana bergulir dari zakat kurang efektif karena mustahik tidak dibekali dengan keahlian yang dibutuhkan	4	2			
25		Tumpang tindih penyaluran dana zakat dengan OPZ lain	2	4			
26		Terlambatnya penyaluran dana zakat ke Mustahik	4	2			
27		Alokasi penyaluran zakat tidak merata	3	3			
28		Kurangnya koordinasi antar OPZ dalam pendistribusian zakat	3	3			
29		Risiko Pelaporan	Laporan zakat OPZ tidak dibuat secara periodik (kontinyu)	3			
30	Terlambatnya pelaporan zakat OPZ secara periodik kepada stakeholder		3	3			
21	Laporan zakat OPZ kurang valid/akurat		3	3			
32	Laporan zakat OPZ tidak diaudit oleh KAP		3	3			

No.	Dimensi	Indikator	Hasil Penilaian (Skala Likert)	Peringkat	Rata-rata Peringkat	Bobot Indikator	Skor
33		Tidak sinkronnya laporan zakat OPZ nasional dan cabang-cabangnya	3	3			
34	Risiko Kepatuhan	Pimpinan OPZ kurang paham regulasi zakat	3	3	3,00	0,15	0,45
35		Belum dimilikinya perangkat pengawasan oleh BAZNAS	3	3			
PERINGKAT KOMPOSIT VARIABEL							4
HASIL ANALISIS		Kepatuhan syariah "BAZNAS A" kurang baik dan pernah terjadi pelanggaran yang cukup material terhadap prinsip syariah dan ketentuan yang berlaku.					

KERTAS KERJA PENETAPAN PERINGKAT VARIABEL KEPATUHAN SYARIAH

No.	Dimensi	Indikator	Hasil Penilaian (Skala Likert)	Peringkat	Rata-rata Peringkat	Bobot Indikator	Skor
1	3	4	5	6		7	8
1	Kebijakan Syariah	OPZ memiliki kebijakan syariah	5	1	2,00	0,15	0,30
2	Pengawas Syariah	OPZ memiliki Dewan Pertimbangan/Pengawas Syariah yang tersertifikasi	4	2	2,33	0,50	1,17
3		OPZ Memiliki SOP pertimbangan pengawasan syariah	3	3			
4		OPZ membuat laporan pengawasan syariah	4	2			
5	Kode Etik	OPZ memiliki Kode Etik amil zakat	5	1	1,50	0,35	0,53
6		Memiliki organ kelembagaan yang bertanggung jawab dalam menegakkan Kode Etik amil zakat	4	2			
PERINGKAT KOMPOSIT VARIABEL							2
HASIL ANALISIS		Kepatuhan syariah “BAZNAS A” mengikuti ketentuan yang berlaku.					

**PENILAIAN PERINGKAT KOMPOSIT FAKTOR NON KEUANGAN
BAZNAS A TAHUN 2018**

No.	Dimensi	Peringkat	Bobot	Skor
1	MANAJEMEN UMUM	2,17	0,30	0,65
2	MANAJEMEN RISIKO	3,87	0,40	1,55
3	KEPATUHAN SYARIAH	1,99	0,30	0,60
KOMPOSIT PERINGKAT FAKTOR KEUANGAN				3
HASIL ANALISIS		“BAZNAS A” memiliki kualitas tata kelola yang cukup baik, Manajemen Risiko yang cukup memadai, namun pernah melakukan pelanggaran terhadap Prinsip Syariah yang berlaku.		

PERINGKAT KOMPOSIT FAKTOR “BAZNAS A”

No.	Faktor	Peringkat
1	KEUANGAN	1
2	MANAJEMEN	3
ANGKA KOMPOSIT IK OPZ		2

MATRIK PEMERINGKATAN INDEKS KESEHATAN OPZ

NON KEUANGAN	1	5	4	2	1	1
	2	5	4	3	2	1
	3	5	4	3	2	2
	4	5	4	4	3	2
	5	5	5	4	3	3
		5	4	3	2	1
		KEUANGAN				

Keterangan : “**BAZNAS A**” memiliki kondisi tingkat kesehatan yang baik sebagai hasil dari pengelolaan usaha yang baik.

2. Hasil Penghitungan Pilot Project Indeks Kesehatan BAZNAS B

KERTAS KERJA PENETAPAN PERINGKAT VARIABEL AKTIVITAS “BAZNAS B”

No.	Dimensi	Indikator	Hasil Perhitungan	Peringkat	Bobot Indikator	Skor	Jumlah Indikator	Bobot Dimensi	Skor
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Allocation to Collection Ratio (ACR)	Gross ACR	80,33	2	0,13	0,25	1,50	0,50	0,75
2		Gross ACR Non Amil	77,22	2	0,13	0,25			
3		Net ACR	96,92	1	0,13	0,13			
4		Net ACR Non Amil	96,31	1	0,13	0,13			
5		Zakah ACR	110,47	1	0,13	0,13			
6		Zakah ACR Non Amil	111,96	1	0,13	0,13			
7		Infak Sedekah ACR	84,88	2	0,13	0,25			
8		Infak Sedekah ACR Non Amil	81,09	2	0,13	0,25			
9	Turn Over (Perputaran dana)	Zakat Turn Over Ratio/ Rasio Perputaran Zakat	10,87	1	0,17	0,17	1,17	0,30	0,35
10		Average of Days Zakat Outstanding	1,1	1	0,17	0,17			
11		Infaq Sadaqah Turn Over Ratio	2,58	1	0,17	0,17			
12		Average of Days Infaq Sadaqah Outstanding	5	2	0,17	0,33			

No.	Dimensi	Indikator	Hasil Perhitungan	Peringkat	Bobot Indikator	Skor	Jumlah Indikator	Bobot Dimensi	Skor
13		ZIS Turn Over Ratio/ Rasio Perputaran ZIS	4,37	1	0,17	0,17			
14		Average of Days ZIS Outstanding	3	1	0,17	0,17			
15	Penyaluran	Rasio Piutang Penyaluran	0,00	1	0,33	0,33	0,99	0,20	0,20
17		Rasio Uang Muka Kegiatan	0,00	1	0,33	0,33			
18		Rasio Aset Kelolaan Zakat	0,00	1	0,33	0,33			
PERINGKAT KOMPOSIT VARIABEL									1
HASIL ANALISIS			“BAZNAS B” memiliki kemampuan yang sangat efektif dalam menyalurkan dana ZIS						

KERTAS KERJA PENETAPAN PERINGKAT VARIABEL OPERASIONAL BAZNAS B

No.	Dimensi	Indikator	Hasil Perhitungan	Peringkat	Bobot Indikator	Skor	Jumlah Indikator	Bobot Dimensi	Skor
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Rasio Efisiensi	Beban Penghimpunan	1,00	1	0,33	0,33	1,65	0,50	0,83
2		Rasio Biaya Operasional	86,01	3	0,33	0,99			
3		Rasio Biaya SDM	3,13	1	0,33	0,33			
4	Rasio Dana Amil	Rasio Hak Amil	16,00	2	0,25	0,5	1,5	0,50	0,75
5		Rasio Hak Amil Atas Zakat	12,50	2	0,25	0,5			
6		Rasio Hak Amil Atas Infak/Sedekah	20,06	2	0,25	0,5			
7		Rasio Hak Amil Atas CSR			0,25				
PERINGKAT KOMPOSIT VARIABEL									2
HASIL ANALISIS			“BAZNAS B” memiliki kemampuan yang efisien dalam penghimpunan dan pengelolaan dana ZIS						

KERTAS KERJA PENETAPAN PERINGKAT VARIABEL LIKUIDITAS BAZNAS B

No.	Indikator	Hasil Perhitungan	Peringkat	Bobot	Skor
1	2	3	4	5	6
1	Current Rasio	100,31	1	0,33	0,33
2	Quick Ratio	100,25	1	0,33	0,33
3	Cash To ZIS Ratio	101,09	1	0,33	0,33
PERINGKAT KOMPOSIT VARIABEL					1
HASIL ANALISIS		“BAZNAS B” memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknyaS			

KERTAS KERJA PENETAPAN PERINGKAT VARIABEL PERTUMBUHAN “BAZNAS B”

No.	Dimensi	Indikator	Hasil Perhitungan	Peringkat	Bobot Indikator	Skor	Jumlah Skor	Bobot Dimensi	Skor
1		2	3	4	5	6	7	8	9
1	Growth of Collection	Growth of Zakah	23,28	2	0,33	0,66	1,32	0,50	0,66
2		Growth of Infaq Shodaqa	178,05	1	0,33	0,33			
3		Growth of ZIS	74,81	1	0,33	0,33			
4	Growth of Collection	Growth of Zakah Allocation	24,85	2	0,33	0,66	1,32	0,30	0,40
5		Growth of Infaq Allocation	269,86	1	0,33	0,33			
6		Growth of ZIS Allocation	80,22	1	0,33	0,33			
7	Growth of Operational Expense	Growth of Operational Expense	0,41	1	1,00	1,00	1,00	0,20	0,20
PERINGKAT KOMPOSIT VARIABEL									1
HASIL ANALISIS			“BAZNAS B” memiliki pertumbuhan yang sangat baik dalam penghimpunan dan penyaluran dana ZIS						

**PENILAIAN PERINGKAT KOMPOSIT FAKTOR KEUANGAN
“BAZNAS B”**

No.	Variabel	Peringkat	Bobot	Skor
1	2	3	4	5
1	AKTIVITAS	1	0,45	0,58
2	OPERASIONAL	2	0,25	0,39
3	LIKUIDITAS	1	0,15	0,15
4	PERTUMBUHAN	1	0,15	0,19
KOMPOSIT PERINGKAT FAKTOR KEUANGAN				1
HASIL ANALISIS		<p>“BAZNAS B” memiliki kinerja keuangan yang sangat baik, yaitu memiliki kemampuan untuk mengelola dana ZIS dengan tingkat efektivitas dan efisiensi yang sangat tinggi sehingga mampu bertumbuh dengan optimal.</p>		

KERTAS KERJA PENETAPAN PERINGKAT VARIABEL MANAJEMEN UMUM “BAZNAS B”

No.	Dimensi	Indikator	Hasil Penilaian (Skala Likert)	Peringkat	Rata-rata Peringkat	Bobot Dimensi	Skor
1	3	4	5	6		7	8
1	Visi dan Misi	OPZ Memiliki Visi, Misi dan tujuan yang jelas, terdokumentasi, terukur secara konsisten	5	1	1	0,13	0,13
2	Rencana Strategis (Renstra)	OPZ memiliki Renstra	5	1	1	0,13	0,13
3	Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT)	OPZ memiliki RKAT	5	1	1	0,13	0,13
4	Pengetahuan dan pemahaman Amil terhadap visi, misi, tujuan, renstra dan RKAT	Pengetahuan dan pemahaman Amil terhadap visi, misi, tujuan, renstra dan RKAT	4	2	2	0,13	0,25
5	Struktur Organisasi	OPZ memiliki struktur organisasi dan rincian tugas yang jelas, terdokumentasi dan tersosialisasi	5	1	1	0,13	0,13
6	Tugas dan Wewenang Pimpian OPZ	Pimpinan menjalankan tugas dan wewenang yang dilaporkan dalam rapat pleno	3	3	3	0,13	0,38
7	Standard Operating Procedures (SOP)	SOP dan terakreditasi ISO	2	4	4	0,13	0,50
8	Pelaporan	Publikasi laporan keuangan secara berkala melalui media cetak dan elektronik (website dan media sosial)	5	1	1,0	0,13	0,13
9		Penggunaan Sistem Informasi dan Manajemen BAZNAS (SIMBA)	5	1			
10		Opini Auditor Independen	5	1			

PERINGKAT KOMPOSIT VARIABEL		2
HASIL ANALISIS	OPZ memiliki manajemen umum pengelolaan ZIS yang baik dan cukup konsisten	

KERTAS KERJA PENETAPAN PERINGKAT VARIABEL MANAJEMEN RISIKO “BAZNAS B”

No.	Dimensi	Indikator	Hasil Penilaian (Skala Likert)	Peringkat	Rata-rata Peringkat	Bobot Indikator	Skor
1	3	4	5	6		7	8
1	Risiko Strategis	Belum optimalnya OPZ dalam menjalankan seluruh fungsifungsinya (seperti edukasi, informasi, konsultasi, dan penghimpunan zakat)	3	3	2,00	0,25	0,50
2		Risiko penyesuaian OPZ akibat regulasi yang baru (dari sisi legal, organisasi, operasional dan lain-lain)	4	2			
3		OPZ belum memiliki reputasi yang baik di mata masyarakat	5	1			
4	Risiko Edukasi	OPZ berharap pemerintah memiliki peran besar dalam edukasi zakat	3	3	2,25	0,15	0,34
5		OPZ belum memperkenalkan diri dengan baik kepada masyarakat	4	2			
6		OPZ kurang sumber daya/dana untuk memperkenalkan diri kepada masyarakat luas	4	2			
7		OPZ kurang sumber daya/dana untuk melakukan edukasi zakat	4	2			

No.	Dimensi	Indikator	Hasil Penilaian (Skala Likert)	Peringkat	Rata-rata Peringkat	Bobot Indikator	Skor
8	Risiko Operasional	Harta yang dizakatkan tercampur dan berasal dari hasil nonhalal (korupsi, riba, dll)	3	3	2,38	0,30	0,71
9		Proyeksi potensi zakat terlalu optimis dan/atau tidak akurat	3	3			
10		Rencana penghimpunan zakat OPZ terlalu optimis	4	2			
11		Banyaknya rekening peruntukan zakat yang membingungkan donatur	4	2			
12		Penggunaan rekening bank konvensional untuk membayar zakat	4	2			
13		Terjadinya selisih dana zakat yang dibayarkan Muzaki dan yang disetor Amil	4	2			
14		OPZ memiliki pandangan/ madzhab yang berbeda-beda tentang zakat	4	2			
15		Tidak sampainya bukti setoran zakat kepada Muzaki karena kelalaian Amil & bukan kelalaian amil	4	2			
16		Adanya pemanfaatan dana zakat untuk kepentingan pribadi/golongan	3	3			
17		Dana zakat ditahan (didepositokan) di bank	4	2			
18		Belum ada standarisasi SOP (Standard Operating Procedur) dan SOM (Standard Operating Management) dalam pengelolaan dana zakat	3	3			
19		Tingginya biaya operasional OPZ	5	1			

No.	Dimensi	Indikator	Hasil Penilaian (Skala Likert)	Peringkat	Rata-rata Peringkat	Bobot Indikator	Skor
20		Penggunaan banyak bank untuk pengelolaan dana zakat	4	2			
21		Penggunaan banyak bank untuk pengelolaan dana zakat	4	2			
22		Risiko dana bergulir untuk tujuan produktif yang masih dicatat sebagai piutang, kapan zakat dianggap sudah tersalurkan atau belum	3	3			
23		Dana zakat digunakan sebagai dana bergulir lebih dari satu tahun	4	2			
24		Dana bergulir dari zakat kurang efektif karena mustahik tidak dibekali dengan keahlian yang dibutuhkan	3	3			
25		Tumpang tindih penyaluran dana zakat dengan OPZ lain	3	3			
26		Terlambatnya penyaluran dana zakat ke Mustahik	3	3			
27		Alokasi penyaluran zakat tidak merata	3	3			
28		Kurangnya koordinasi antar OPZ dalam pendistribusian zakat	4	2			
29	Risiko Pelaporan	Laporan zakat OPZ tidak dibuat secara periodik (kontinyu)	4	2	2,20	0,15	0,33
30		Terlambatnya pelaporan zakat OPZ secara periodik kepada stakeholder	5	1			
		Laporan zakat OPZ kurang valid/akurat	4	2			

No.	Dimensi	Indikator	Hasil Penilaian (Skala Likert)	Peringkat	Rata-rata Peringkat	Bobot Indikator	Skor
		Laporan zakat OPZ tidak diaudit oleh KAP	3	3			
		Tidak sinkronnya laporan zakat OPZ nasional dan cabang-cabangnya	3	3			
32	Risiko Kepatuhan	Pimpinan OPZ kurang paham regulasi zakat	3	3	3,50	0,15	0,53
33		Belum dimilikinya perangkat pengawasan oleh BAZNAS	2	4			
PERINGKAT KOMPOSIT VARIABEL							2
HASIL ANALISIS		Kepatuhan syariah “BAZNAS B” baik namun pernah melakukan pelanggaran yang tidak material terhadap prinsip syariah dan ketentuan yang berlaku.					

KERTAS KERJA PENETAPAN PERINGKAT VARIABEL KEPATUHAN SYARIAH “BAZNAS B”

No.	Dimensi	Indikator	Hasil Penilaian (Skala Likert)	Peringkat	Rata-rata Peringkat	Bobot Indikator	Skor
1	3	4	5	6		7	8
1	Kebijakan Syariah	OPZ memiliki kebijakan syariah	3	3	3,00	0,15	0,45
2	Pengawas Syariah	OPZ memiliki Dewan Pertimbangan/Pengawas Syariah yang tersertifikasi	3	3	3,00	0,50	1,50
3		OPZ Memiliki SOP pertimbangan pengawasan syariah	3	3			
4		OPZ membuat laporan pengawasan syariah	3	3			
5	Kode Etik	OPZ memiliki Kode Etik amil zakat	1	5	5,00	0,35	1,75
6		Memiliki organ kelembagaan yang bertanggung jawab dalam menegakkan Kode Etik amil zakat	1	5			
PERINGKAT KOMPOSIT VARIABEL							4
HASIL ANALISIS		Kepatuhan syariah “BAZNAS B” kurang mengikuti ketentuan yang berlaku.					

**PENILAIAN PERINGKAT KOMPOSIT FAKTOR NON KEUANGAN
“BAZNAS B”**

No.	Dimensi	Peringkat	Bobot	Skor
1	MANAJEMEN UMUM	2	0,30	0,53
2	MANAJEMEN RISIKO	2	0,40	0,96
3	KEPATUHAN SYARIAH	4	0,30	1,11
KOMPOSIT PERINGKAT FAKTOR KEUANGAN				3
HASIL ANALISIS		“BAZNAS B” memiliki kualitas tata kelola yang cukup baik, Manajemen Risiko yang cukup memadai, namun pernah melakukan pelanggaran terhadap Prinsip Syariah yang berlaku.		

**PERINGKAT KOMPOSIT FAKTOR
“BAZNAS B”**

No.	Faktor	Peringkat
1	KEUANGAN	1
2	NON KEUANGAN	3
ANGKA KOMPOSIT IK OPZ		2

Matrik Pemeringkatan Indeks Kesehatan OPZ

NON KEUANGAN	1	5	4	2	1	1
	2	5	4	3	2	1
	3	5	4	3	2	2
	4	5	4	4	3	2
	5	5	5	4	3	3
		5	4	3	2	1
		KEUANGAN				

Keterangan : **“BAZNAS B”** memiliki kondisi tingkat kesehatan yang baik sebagai hasil dari pengelolaan usaha yang baik.

3. Hasil Penghitungan Pilot Project Indeks Kesehatan LAZ A

KERTAS KERJA PENETAPAN PERINGKAT VARIABEL AKTIVITAS “LAZ A”

No.	Dimensi	Indikator	Hasil Perhitungan	Peringkat	Bobot Indikator	Skor	Jumlah Indikator	Bobot Dimensi	Skor
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Allocation to Collection Ratio (ACR)	Gross ACR	71,46	2	0,13	0,25	1,38	0,50	0,69
2		Gross ACR Non Amil	68,86	3	0,13	0,38			
3		Net ACR	98,96	1	0,13	0,13			
4		Net ACR Non Amil	98,83	1	0,13	0,13			
5		Zakah ACR	99,69	1	0,13	0,13			
6		Zakah ACR Non Amil	99,65	1	0,13	0,13			
7		Infak Sedekah ACR	98,08	1	0,13	0,13			
8		Infak Sedekah ACR Non Amil	97,85	1	0,13	0,13			
9	Turn Over (Perputaran dana)	Zakat Turn Over Ratio/ Rasio Perputaran Zakat	2,29	1	0,17	0,17	1,50	0,30	0,45
10		Average of Days Zakat Outstanding	5,2	2	0,17	0,33			
11		Infaq Sadaqah Turn Over Ratio	2,92	1	0,17	0,17			
12		Average of Days Infaq Sadaqah Outstanding	4	2	0,17	0,33			
13		ZIS Turn Over Ratio/ Rasio Perputaran ZIS	2,54	1	0,17	0,17			
14		Average of Days ZIS Outstanding	5	2	0,17	0,33			
15	Penyaluran	Rasio Piutang Penyaluran	0,00	1	0,33	0,33	0,99	0,20	0,20
17		Rasio Uang Muka Kegiatan	0,13	1	0,33	0,33			
18		Rasio Aset Kelolaan Zakat	0,00	1	0,33	0,33			
PERINGKAT KOMPOSIT VARIABEL									1
HASIL ANALISIS			OPZ memiliki kemampuan yang sangat efektif dalam menyalurkan dana ZIS						

KERTAS KERJA PENETAPAN PERINGKAT VARIABEL OPERASIONAL “LAZ A”

No.	Dimensi	Indikator	Hasil Perhitungan	Peringkat	Bobot Indikator	Skor	Jumlah Indikator	Bobot Dimensi	Skor
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Rasio Efisiensi	Beban Penghimpunan	0,03	1	0,33	0,33	1,98	0,50	0,99
2		Rasio Biaya Operasional	96,73	4	0,33	1,32			
3		Rasio Biaya SDM	6,68	1	0,33	0,33			
4	Rasio Dana Amil	Rasio Hak Amil	16,00	2	0,25	0,5	1,25	0,50	0,63
5		Rasio Hak Amil Atas Zakat	12,50	2	0,25	0,5			
6		Rasio Hak Amil Atas Infak/Sedekah	10,41	1	0,25	0,25			
7		Rasio Hak Amil Atas CSR			0,25				
PERINGKAT KOMPOSIT VARIABEL									2
HASIL ANALISIS		“LAZ A” memiliki kemampuan yang efisien dalam penghimpunan dan pengelolaan dana ZIS							

KERTAS KERJA PENETAPAN PERINGKAT VARIABEL LIKUIDITAS “LAZ A”

No.	Indikator	Hasil Perhitungan	Peringkat	Bobot	Skor
1	2	3	4	5	6
1	Current Rasio	107,48	1	0,33	0,33
2	Quick Ratio	107,48	1	0,33	0,33
3	Cash To ZIS Ratio	107,15	1	0,33	0,33
PERINGKAT KOMPOSIT VARIABEL					1
HASIL ANALISIS		“LAZ A” memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknyaS			

KERTAS KERJA PENETAPAN PERINGKAT VARIABEL PERTUMBUHAN “LAZ A”

No.	Dimensi	Indikator	Hasil Perhitungan	Peringkat	Bobot Indikator	Skor	Jumlah Skor	Bobot Dimensi	Skor
1		2	3	4	5	6	7	8	9
1	Growth of Collection	Growth of Zakah	-0,11	5	0,33	1,65	2,97	0,50	1,49
2		Growth of Infaq Shodaqa	49,73	1	0,33	0,33			
3		Growth of ZIS	17,48	3	0,33	0,99			
4	Growth of Collection	Growth of Zakah Allocation	22,39	2	0,33	0,66	1,32	0,30	0,40
5		Growth of Infaq Allocation	47,39	1	0,33	0,33			
6		Growth of ZIS Allocation	32,40	1	0,33	0,33			
7	Growth of Operational Expense	Growth of Operational Expense	1,66	4	1,00	4,00	4,00	0,20	0,80
PERINGKAT KOMPOSIT VARIABEL									3
HASIL ANALISIS			“LAZ A” memiliki pertumbuhan yang cukup baik dalam penghimpunan dan penyaluran dana ZIS						

PENILAIAN PERINGKAT KOMPOSIT FAKTOR KEUANGAN “LAZ A”

No.	Variabel	Peringkat	Bobot	Skor
1	2	3	4	5
1	AKTIVITAS	1	0,45	0,60
2	OPERASIONAL	2	0,25	0,40
3	LIKUIDITAS	1	0,15	0,15
4	PERTUMBUHAN	3	0,15	0,40
KOMPOSIT PERINGKAT FAKTOR KEUANGAN				2
HASIL ANALISIS		<p>“LAZ A” memiliki kinerja keuangan yang baik, yaitu memiliki kemampuan untuk mengelola dana ZIS dengan tingkat efektivitas dan efisiensi yang tinggi sehingga mampu bertumbuh.</p>		

KERTAS KERJA PENETAPAN PERINGKAT VARIABEL MANAJEMEN UMUM “LAZ A”

No.	Dimensi	Indikator	Hasil Penilaian (Skala Likert)	Peringkat	Rata-rata Peringkat	Bobot Dimensi	Skor
1	3	4	5	6		7	8
1	Visi dan Misi	OPZ Memiliki Visi, Misi dan tujuan yang jelas, terdokumentasi, terukur secara konsisten	5	1	1	0,13	0,13
2	Rencana Strategis (Renstra)	OPZ memiliki Renstra	5	1	1	0,13	0,13
3	Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT)	OPZ memiliki RKAT	5	1	1	0,13	0,13
4	Pengetahuan dan pemahaman Amil terhadap visi, misi, tujuan, renstra dan RKAT	Pengetahuan dan pemahaman Amil terhadap visi, misi, tujuan, renstra dan RKAT	4	2	2	0,13	0,25
5	Struktur Organisasi	OPZ memiliki struktur organisasi dan rincian tugas yang jelas, terdokumentasi dan tersosialisasi	5	1	1	0,13	0,13
6	Tugas dan Wewenang Pimpinan OPZ	Pimpinan menjalankan tugas dan wewenang yang dilaporkan dalam rapat pleno	4	2	2	0,13	0,25
7	Standard Operating Procedures (SOP)	SOP dan terakreditasi ISO	3	3	3	0,13	0,38

No.	Dimensi	Indikator	Hasil Penilaian (Skala Likert)	Peringkat	Rata-rata Peringkat	Bobot Dimensi	Skor
8	Pelaporan	Publikasi laporan keuangan secara berkala melalui media cetak dan elektronik (website dan media sosial)	5	1	1,0	0,13	0,13
9		Penggunaan Sistem Informasi dan Manajemen BAZNAS (SIMBA)	5	1			
10		Opini Auditor Independen	5	1			
PERINGKAT KOMPOSIT VARIABEL							2
HASIL ANALISIS		“LAZ A” memiliki manajemen umum pengelolaan ZIS yang sangat baik dan konsisten					

KERTAS KERJA PENETAPAN PERINGKAT VARIABEL MANAJEMEN RISIKO “LAZ A”

No.	Dimensi	Indikator	Hasil Penilaian (Skala Likert)	Peringkat	Rata-rata Peringkat	Bobot Indikator	Skor
1	3	4	5	6		7	8
1	Risiko Strategis	Belum optimalnya OPZ dalam menjalankan seluruh fungsifungsinya (seperti edukasi, informasi, konsultasi, dan penghimpunan zakat)	3	3	2,00	0,25	0,50
2		Risiko penyesuaian OPZ akibat regulasi yang baru (dari sisi legal, organisasi, operasional dan lain-lain)	4	2			
3		OPZ belum memiliki reputasi yang baik di mata masyarakat	5	1			
4	Risiko Edukasi	OPZ berharap pemerintah memiliki peran besar dalam edukasi zakat	3	3	2,25	0,15	0,34
5		OPZ belum memperkenalkan diri dengan baik kepada masyarakat	4	2			
6		OPZ kurang sumber daya/dana untuk memperkenalkan diri kepada masyarakat luas	4	2			
7		OPZ kurang sumber daya/dana untuk melakukan edukasi zakat	4	2			
8	Risiko Operasional	Harta yang dizakatkan tercampur dan berasal dari hasil nonhalal (korupsi, riba, dll)	3	3	2,38	0,30	0,71
9		Proyeksi potensi zakat terlalu optimis dan/atau tidak akurat	3	3			
10		Rencana penghimpunan zakat OPZ terlalu optimis	4	2			

No.	Dimensi	Indikator	Hasil Penilaian (Skala Likert)	Peringkat	Rata-rata Peringkat	Bobot Indikator	Skor
11		Banyaknya rekening peruntukan zakat yang membingungkan donatur	4	2			
12		Penggunaan rekening bank konvensional untuk membayar zakat	4	2			
13		Terjadinya selisih dana zakat yang dibayarkan Muzaki dan yang disetor Amil	4	2			
14		OPZ memiliki pandangan/ madzhab yang berbeda-beda tentang zakat	4	2			
15		Tidak sampainya bukti setoran zakat kepada Muzaki karena kelalaian Amil & bukan kelalaian amil	4	2			
16		Adanya pemanfaatan dana zakat untuk kepentingan pribadi/golongan	3	3			
17		Dana zakat ditahan (didepositokan) di bank	4	2			
18		Belum ada standarisasi SOP (Standard Operating Procedur) dan SOM (Standard Operating Management) dalam pengelolaan dana zakat	3	3			
19		Tingginya biaya operasional OPZ	5	1			
20		Penggunaan banyak bank untuk pengelolaan dana zakat	4	2			
21		Penggunaan banyak bank untuk pengelolaan dana zakat	4	2			

No.	Dimensi	Indikator	Hasil Penilaian (Skala Likert)	Peringkat	Rata-rata Peringkat	Bobot Indikator	Skor
22		Risiko dana bergulir untuk tujuan produktif yang masih dicatat sebagai piutang, kapan zakat dianggap sudah tersalurkan atau belum	3	3			
23		Dana zakat digunakan sebagai dana bergulir lebih dari satu tahun	4	2			
24		Dana bergulir dari zakat kurang efektif karena mustahik tidak dibekali dengan keahlian yang dibutuhkan	3	3			
25		Tumpang tindih penyaluran dana zakat dengan OPZ lain	3	3			
26		Terlambatnya penyaluran dana zakat ke Mustahik	3	3			
27		Alokasi penyaluran zakat tidak merata	3	3			
28		Kurangnya koordinasi antar OPZ dalam pendistribusian zakat	4	2			
29		Risiko Pelaporan	Laporan zakat OPZ tidak dibuat secara periodik (kontinyu)	4			
30	Terlambatnya pelaporan zakat OPZ secara periodik kepada stakeholder		5	1			
	Laporan zakat OPZ kurang valid/akurat		4	2			
	Laporan zakat OPZ tidak diaudit oleh KAP		3	3			

No.	Dimensi	Indikator	Hasil Penilaian (Skala Likert)	Peringkat	Rata-rata Peringkat	Bobot Indikator	Skor
		Tidak sinkronnya laporan zakat OPZ nasional dan cabang-cabangnya	3	3			
32	Risiko Kepatuhan	Pimpinan OPZ kurang paham regulasi zakat	3	3	3,50	0,15	0,53
33		Belum dimilikinya perangkat pengawasan oleh BAZNAS	2	4			
PERINGKAT KOMPOSIT VARIABEL							2
HASIL ANALISIS		Kepatuhan syariah "LAZ A" baik namun pernah melakukan pelanggaran yang tidak material terhadap prinsip syariah dan ketentuan yang berlaku.					

KERTAS KERJA PENETAPAN PERINGKAT VARIABEL KEPATUHAN SYARIAH “LAZ A”

No.	Dimensi	Indikator	Hasil Penilaian (Skala Likert)	Peringkat	Rata-rata Peringkat	Bobot Indikator	Skor
1	3	4	5	6		7	8
1	Kebijakan Syariah	OPZ memiliki kebijakan syariah	3	3	3,67	0,15	0,55
2	Pengawas Syariah	OPZ memiliki Dewan Pertimbangan/Pengawas Syariah yang tersertifikasi	3	3	4,00	0,50	2,00
3		OPZ Memiliki SOP pertimbangan pengawasan syariah	1	5			
4		OPZ membuat laporan pengawasan syariah	2	4			
5	Kode Etik	OPZ memiliki Kode Etik amil zakat	5	1	3,00	0,35	1,05
6		Memiliki organ kelembagaan yang bertanggung jawab dalam menegakkan Kode Etik amil zakat	1	5			
PERINGKAT KOMPOSIT VARIABEL							4
HASIL ANALISIS		Kepatuhan syariah “LAZ A” kurang mengikuti ketentuan yang berlaku.					

PENILAIAN PERINGKAT KOMPOSIT FAKTOR NON KEUANGAN “LAZ A”

No.	Dimensi	Peringkat	Bobot	Skor
1	MANAJEMEN UMUM	2	0,30	0,45
2	MANAJEMEN RISIKO	2	0,40	0,96
3	KEPATUHAN SYARIAH	4	0,30	1,08
KOMPOSIT PERINGKAT FAKTOR KEUANGAN				2
HASIL ANALISIS		“LAZ A” memiliki kualitas tata kelola yang baik, Manajemen Risiko yang memadai, dan patuh terhadap Prinsip Syariah yang berlaku.		

PERINGKAT KOMPOSIT FAKTOR

“LAZ A”

No.	Faktor	Peringkat
1	KEUANGAN	2
2	MANAJEMEN	2
ANGKA KOMPOSIT IK OPZ		2

MATRIK PEMERINGKATAN INDEKS KESEHATAN OPZ

“LAZ A”

NON KEUANGAN	1	5	4	2	1	1
	2	5	4	3	2	1
	3	5	4	3	2	2
	4	5	4	4	3	2
	5	5	5	4	3	3
		5	4	3	2	1
		KEUANGAN				

Keterangan “LAZ A” memiliki kondisi tingkat kesehatan yang baik sebagai hasil dari pengelolaan usaha yang baik.

**Pusat Kajian Strategis
Badan Amil Zakat Nasional**

**Jalan Raya Matraman Raya No.134
Kb. Manggis, Kec. Matraman, Jakarta 13150
Telp: +6221 222 333 555
Email: puskas@baznas.co.id
www.baznas.go.id | www.puskasbaznas.com**

ISBN 978-623-6614-85-3

